

LAMPIRAN

1. Interview Guide
2. Transkrip Wawancara
3. Horizontalisasi
4. Open Coding

INTERVIEW GUIDE

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Status :

Informasi Tentang Hubungan Asmara yang Dijalani

1. Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
2. Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?

Informasi Tentang Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

1. Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
2. Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?
3. Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
4. Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?
5. Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?
6. Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
7. Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
8. Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
9. Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
10. Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan

menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan? (**Aspek Positivity**)

11. Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut? (Seperti mengungkapkan harapan agar pasangan dapat belajar memperbaiki sifat tersebut) (**Aspek Openness**)
12. Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda? (**Aspek Assurance**)
13. Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan? (**Aspek Assurance**)
14. Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan? (**Aspek Social Networks**)
15. Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan? (Contohnya, kesepakatan bahwa individu yang satu harus mengurangi sifat pemaahnya kepada pasangannya, namun di sisi lain pasangannya juga harus mengurangi sifat keras kepalanya) (**Aspek Sharing Tasks**)
16. Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan? (**Aspek Sharing Tasks**)
17. Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut? (Contohnya, mengajak pasangan bermain dan jalan-jalan supaya dia tidak marah) (**Aspek Joint Activities**)
18. Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai? (**Aspek Talk**)
19. Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan? (**Aspek Talk**)

20. Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan? (**Aspek Mediated Communication**)
21. Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? (**Aspek Avoidance**)
22. Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda? (Contohnya, menghindari topik sensitif yang bisa membuat pasangan anda marah) (**Aspek Avoidance**)
23. Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah? (Contohnya, pasangan marah, lalu direspon dengan marah juga) (**Aspek Antisocial Behavior**)
24. Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut? (**Aspek Affection**)
25. Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan? (**Aspek Focus on Self**)
26. Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
27. Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?

Informasi Tentang Hubungan Asmara Beda Usia

1. Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
2. Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
3. Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
4. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?
5. Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana

strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?

6. Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia? (Seperti contohnya kesulitan memahami satu sama lain karena adanya perbedaan pola pikir dan kedewasaan, adanya salah satu individu yang lebih dominan atau mengontrol pasangannya karena usia yang lebih tua)
7. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dhanti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 22 tahun
 Status : Pekerja

T	Sejak kapan Kak Dhanti pacarana sama Mas Bagus? Sudah berapa lama?
J	Hmm... Udah mau 2 tahun sih, aku nanti 1 Mei itu 2 tahun.
T	Apa sih yang membuat Kak Dhanti tertarik sama Mas Bagus? Apa daya tariknya Mas Bagus?
J	Malu! (tertawa). Hmm... Kalau buat aku ya dia itu... Yang pertama aku ngeliat gimana dia ngetreat ibunya, dan dia kayak <i>family man</i> banget gitu loh... Terus dia juga kayak... Ya mungkin karena umur dia juga kali ya, jadi dia emang se dewasa itu. Apa lagi aku sebelum sama dia tuh <i>toxic relationship</i> kan, jadi aku merasa sama dia tuh kayak lebih diemong, kayak jadi diri aku sendiri, pokoknya kayak lebih dibebasin untuk mengekspresikan diri aku sendiri, gitu loh. Tapi dia juga ngeguide aku, kayak “Kalau kesana itu gak baik loh”, gitu, jadi benar-benar kayak diemong banget lah.
T	Boleh diceritakan nggak kak, kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang Kak Dhanti rasakan sama Mas Bagus?
J	Kalau cocok, ya kita suka bercanda sih dua-duanya. Sama-sama dewasa, terbuka. Sama-sama udah komitmen, sama-sama jujur juga, ya kalau cocoknya banyak ya. Kalau nggak cocoknya itu dia gampang banget marah. Maksudnya kayak, marahnya tuh gara-gara hal kecil, bukan yang aku lakuin. Misalnya kayak lagi jalan, terus motor, ya biasalah, itu dia bisa marah. Padahal kayak ya elah... Biasa aja kali, gitu loh.
T	Terus apa lagi kak, sifat negatifnya Mas Bagus yang menurut Kak Dhanti itu pernah atau cukup mengganggu di dalam hubungan? Atau yang bikin Kak Dhanti sebel, ada nggak sih?
J	(Tertawa) untung dia nggak denger nih. Selain yang marah itu, dia itu agak posesif. Untungnya buat aku, dia nggak menunjukkan banget, banget, banget, kalau dia tuh posesif, gitu loh. Dia posesifnya masih ditutup-tutupi gitu, jadi aku kadang kayak sebel, tapi juga kadang kayak yaudah, lucu aja gitu.
T	Ditutup-tutupinya itu gimana kak?
J	Kayak ketebak sama aku, tapi dia tuh berusaha menutupi gitu. Gimana ya salah satu contohnya? Oh ini (tertawa), kan aku deket banget ya sama Abi, terus waktu itu kayanya dia ulang tahun deh, ulang tahunnya Abi, aku beliin dia <i>liquid</i> . Tapi mungkin dia (Mas Bagus) nih juga pelupa ya, orangnya pelupa banget jadi mungkin dia lupa kalau aku deket sama Abi. Terus dia pas ngelihat HP aku tuh merasa kayak janggal gitu, tapi dia nggak ngungkapin itu. Tapi aku tuh tahu, aku langsung nembak gitu, kayak “Aku ngehadihin Abi karena Abi itu wakil aku pas Komusikasi, inget nggak?”, aku bilang gitu, aku ngerecall gitu kan. Terus dia bilang, “Oh, ini Abi ini. Oh iya, iya”. Jadi tuh udah ketebak duluan sama aku.
T	Tapi jatuhnya cemburu nggak itu kak? Pernah cemburu nggak?

J	Pernah. Mungkin dia agak <i>kettrigger</i> aja ya, <i>kettrigger</i> karena itu masa lalu. Pas aku lagi ke Jakarta, aku makan kan di tempat makannya orang tuanya mantan aku (tertawa). Tapi aku sama mantan aku ini tuh baik-baik aja, kita balik jadi teman lagi, jadi satu <i>circle lagi</i> . Aku sama temanku nih, sama sahabatku cewek yang di Jakarta. Terus, setelah itu pokoknya ada mantan aku datang, tapi kita pulang, jadi papasan aja. Terus temen aku ini ngomong dong kalau sebenarnya tadi ada mantanku mau nyamperin, mau ketemu sama aku gitu kan. Aku cerita dong sama dia (Mas Bagus), ya soalnya kalau nyimpen tuh aneh gitu loh, aku cerita lah. Mantanku juga mau ketemu, bukan mau ketemu aku doang, dia juga pengen kenalan sama pacar aku. Dia (Mas Bagus) tuh benar-benar langsung bete. “Terus kamu <i>dichat</i> nggak?”, terus aku kayak, “Enggak, santai”, (tertawa).
T	Jadi dia tuh kalau nunjukkin keceburuan dan keposesifannya nggak secara langsung ya?
J	Heem bener, dan dia tuh kalau cemburu gitu lebih ke masa lalu aku aja gitu loh. Kalau ke temen-temen dia ya udah <i>fine-fine</i> aja. Tapi kalau soal masa lalu aku, dia udah nggak bisa banget.
T	Kalau soal gampang marah tadi, pernah nggak misalnya dia lagi marah gitu, mungkin pas Kak Dhanti lagi bete juga, terus malah jadi cek cok, pernah nggak kak?
J	Kalau aku, mungkin karena aku tahu ya dia orangnya kayak gitu, jadi kalau lagi bete aku diam aja sih. Aku sambat di dalam diri aja, kayak pendam aja gitu loh.
T	Kalau dia lagi marah atau kesal itu nunjukkinnya gimana sih?
J	Kalau dia sih langsung <i>to the point</i> aja yang orangnya, benar-benar langsung ngomong. Dia tuh marahnya gara-gara, gimana ya, kalau kita kan sebagai wanita kalau bete, suka bete sendiri gitu kan. Terus kalau ditanya, kan males banget ya ngasih tau, aku cuma bilang “nggak papa”, nggak papa terus. Dia kesalnya tuh gara-gara itu, karena aku tuh nggak bisa bilang apa yang aku rasa saat itu juga. Jadi aku kalau ditanya kenapa aku jawab nggak papa, dan itu dia nggak suka banget, jadi dia biasanya marahnya gara-gara itu sih, dia benar-benar langsung “Terus aja bilang nggak papa”, gitu, terus dia entar diemin aku. Terus aku jadi ngerasa, ih kok didiemin sih (tertawa).
T	Terus pernah nggak kak, dari sifat-sifatnya dia yang dia punya, terus memberikan dampak buruk ke hubungan Kak Dhanti, misalnya jadi bete-beteaan atau diem-dieman, atau bikin berantem?
J	Aku pernah sih ngerasa jadi jauh gitu sama dia, jadi renggang sama dia. Tapi yaudah itu aku simpan, aku pendam dulu, nah beberapa hari kemudian kita ketemu, itu dia nanya, aku tuh kenapa, dia merasa aku beda. Nah itu aku baru lah, <i>deep talk</i> , aku bilang aku ngerasa kita jauh bla, bla, bla, terus dia minta maaf. Terus dia berusaha untuk memperbaiki. Itu berkaitan sama amarahnya, gitu loh.
T	Nah, kalau Kak Dhanti udah tahu sifat-sifatnya dia, Kak Dhanti biasanya meresponnya gimana sih? Kalau dia mulai menunjukkan sifat negatifnya.
J	Kalau dia marah, aku pasti diam. Kalau dia lagi posesif, aku paling cuma kayak, “Apa sih nih orang?”. Tapi aku paling nggak langsung nyampein kayak, “Kamu kenapa sih posesif banget?”, gitu tuh enggak. Aku tuh paling nyampeinnya dalam candaan. Jadi misalkan kita lagi ngobrol, atau diem-dieman, terus aku bilang aja “Kamu tahu nggak sih kalau kamu tuh posesif tau”, terus nanti dia kayak “Emang!”. Dia menyadari, tapi karena tahu aku nggak mau diposesifin yang terlalu frontal, dia tahu celahnya.
T	Oke. Kalau dari Kak Dhanti sendiri, apa sih sifat negatif yang Kak Dhanti punya, yang nggak disukai sama Mas Bagus, atau yang pernah dikoreksi sama Mas Bagus?

J	Yang pasti ya, nomor satu, aku selalu bilang nggak papa. Kedua, mungkin aku bakal dibilang sama dia aku itu gengsian. Aku juga bingung sih kenapa aku dibilang gengsian, tapi nggak tau ya, karena kadang kita lihat diri kita kan suka nggak tau apa yang dilihat sama orang.
T	Gengsi dalam hal apa kak?
J	Aku juga nggak ngerti gengsi dari mananya. Ya kita denger aja kali ya dari dia, karena aku juga bingung jujur. Terus... Hmm... Sebenarnya yang lebih sering dikoreksi sih itu ya, jawab nggak papa. Itu tuh pasti dikoreksi banget, banget, banget.
T	Kalau misalnya yang Mas Bagus nggak ngomong, tapi Kak Dhanti ngerasa “Oh ini sifat jelek gue nih”, ada nggak?
J	Mendam.
T	Oh itu termasuk suka jawab nggak papa ya?
J	Bener, bener, bener dong.
T	Oke, terus pernah nggak sih sifat itu bikin dampak negatif ke hubungan?
J	Pernah. Misalkan yang tadinya kita cuma pengen bicarain, tapi gara-gara aku mendam, aku bilang nggak papa, dianya jadi naik darah, jadinya ya berantem ujung-ujungnya.
T	Karena dia menganggap Kak Dhanti nggak terbuka?
J	Heem.
T	Apakah hal-hal yang suka Kak Dhanti pendam sendiri itu termasuk tentang hubungan, tentang dia, tentang perasaan Kak Dhanti?
J	Enggak sering, tapi ya pernah beberapa kali.
T	Terus respon Mas Bagus gimana ketika Kak Dhanti udah mulai nggak ngomong?
J	Marah dong. Nanti kalau dia udah marah aku nangis lah. (tertawa)
T	Terus berantemnya jadinya gimana kak? Seberapa parah?
J	Sebenarnya dia naik pitamnya itu kalau aku belum jawab kenapa, dia bilang “Jawab aja terus nggak papa”. Tapi kalau misalnya aku udah mulai ngomong, nanti dia tuh pasti mereda sendiri gitu loh dianya.
T	Jadi kalau berantem itu, itu cepat ya baikannya? Kalau semua udah bisa dikomunikasikan dengan baik, langsung baikan lagi?
J	Heem benar banget. Walaupun kita pasti merasa kayak ish... masih sebel. Tapi kayak, yaudah, bercanda. Tapi mungkin ini kali ya, biasanya kita juga kalau kaya gitu tuh pas malem, pas <i>video call</i> , jadi paling abis itu tidur sih. Udah. Besoknya paling bercanda lagi.
T	Ketika Mas Bagus menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Pernah, seringnya sih kayak gitu ya. Tapi ada masa di mana aku lagi capek atau lagi <i>bad mood</i> sebenarnya, kalau lagi kayak gitu tuh kadang aku galakin balik, kadang aku diam aja. Ya udah dia marah, aku diam aja. Kalau sikap positifku sih tetap ngajak ngobrol, ngajak bercanda. Biasanya kalau lagi ketemu, aku ngajak ngobrol atau bercanda, atau “Kamu lagi pengen apa? Kita makan yuk!”, atau dia kan suka banget kopi ya, jadi “Beli kopi yuk!”. Kalau di <i>chat</i> , aku lebih <i>support</i> dia sih kayak, “Insya Allah rezeki kok”, nenagin dia lah intinya.
T	Sejauh mana Kak Dhanti terbuka ke Mas Bagus untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif dia yang mengganggu keharmonisan hubungan?
J	Sebenarnya dari dia sendiri udah sadar. Aku nggak begitu sering untuk bilang tentang itu.

T	Kalau untuk mengungkapkan perasaan dan harapan Kak Dhanti terkait sifat tersebut, sejauh mana keterbukaan Kak Dhanti?
J	Kadang terbuka sih, tapi nggak terlalu sering ya. Aku lebih membiarkan dia ngeluarin emosinya.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki Mas Bagus, apakah Kak Dhanti tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Iya dong, pasti, nggak usah ditanya nggak sih (tertawa). Yang pasti aku <i>stay</i> sama dia sih, selain jujur, setia juga, dia sama aku kan sama-sama lagi berjalan meraih karirnya dia, itu kan pasti berat banget ya, karena dua-duanya ibaratnya lagi pusing. Tapi aku tetap ada di samping dia, <i>support</i> dia. Terkait sifat negatif dia, aku lebih berprinsip ya udah, daripada mendam kesal sama sifatnya, ya biarkan dia menuangkan emosinya.
T	Lebih maklum dan nerima gitu ya?
J	Heem (tertawa), ya gimana lagi ya.
T	Apakah Kak Dhanti pernah memberikan dukungan atau membantu Mas Bagus dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Pernah sih, karena dia nanya ya. Karena aku jujur nggak terlalu pengen ngebahas kayak, “Kamu tuh kenapa sih marah-marah terus?”. Tapi ada satu momen di mana dia nanya, “Gimana ya, biar kalau aku marah itu bisa tersalurkan?”, nah itu aku pasti kasih solusi, kasih masukan apa yang aku lakuin sama diri aku, atau info yang aku pernah baca, lihat di sosial media. Tapi kalau untuk membantu langsung, enggak begitu sih. Paling <i>support</i> aja, ngasih masukan, “Kamu bisa gini, gini, gini untuk nyalurin emosi kamu”.
T	Apakah Kak Dhanti pernah melibatkan teman atau keluarga Mas Bagus untuk membantu Kak Dhanti mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh Mas Bagus? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Pernah, sama ibunya. Tapi itu lebih dari ibunya sih, karena ibunya kan pasti lebih tahu dong tentang anaknya. Dan ibunya juga tahu siapa pawangnya, tahu kalau Mas Bagus lebih dengar kalau sama aku. Ya dengar orang tua pasti, kalau sama aku lebih masuk. Jadi kita sama-sama kerjasama sih untuk meminimalisir emosinya dia. Bahkan kalau dia lagi kumat nih emosinya, kita sama-sama “Jangan disenggol” (tertawa). Ibunya minta aku <i>support</i> yang pasti, sama masukan buat Mas Bagus.
T	Apakah Kak Dhanti dan Mas Bagus pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu ama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Nggak ada. Cuma, pernahnya ada omongan “Aku tuh kalau lagi marah, dibiarin aja”. Kan ada orang yang kalau dikejar terus, dipepet terus malah makin bete kan. Udah biarin gue dulu sendiri biar gue mereda, baru deh lo balik sama gue, atau entar juga gue balik sendiri kok.
T	Jadi lebih ke Mas Bagus minta kalau dia lagi marah, dia mau Kak Dhanti menyikapinya dengan cara tertentu, gitu ya?
J	Heeh.
T	Kalau dari Kak Dhanti, Kak Dhanti juga ngomong seperti itu nggak ke dia?
J	Iya, jadi kita dua arah, “Oh, kamu kayak gitu. Kalau aku maunya kayak gini”.
T	Apakah kak Dhanti dan Mas Bagus pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana Kak Dhanti dan Mas Bagus akan menyikapi atau mengelola sifat tersebut di masa depan?

J	Kalau omongan ke sana pasti ada, dan untuk menyikapinya, sebenarnya balik lagi sih. Menerima. Dan udah ngomong juga kan, kalau dia begitu, aku harus ngapan, kalau aku begitu, dia harus ngapain.
T	Anggapannya hal tersebut akan dilakukan juga di masa depan di jenjang hubungan yang lebih serius.
J	Heeh. Atau mungkin kayaknya akan berbeda ya, kita nggak tahu.
T	Berarti sejauh ini belum diomongin ya kak untuk di masa depan?
J	Heeh, benar-benar.
T	Apakah Kak Dhanti suka menghabiskan waktu bersama Mas bagus untuk melakukan aktivitas bersama supaya sifat negatif itu tidak muncul dalam hubungan, atau sebaliknya untuk meredakan ketegangan akibat sifat tersebut?
J	Pernah, pernah banget. Kita biasanya kalau malam cekcok, ya udah paginya udah biasa lagi. Dan bahkan nonton di keesokan harinya. Nonton, bercanda-bercanda, Cuma mungkin agak <i>awkward-awkward</i> gitu. Terus itu, <i>deep talk</i> .
T	Gimana cara Kak Dhanti mengkomunikasikan ke Mas Bagus mengenai sifat negatifnya yang Kak Dhanti nggak suka?
J	Ngomong langsung sih. Tapi lagi-lagi dibawanya dengan <i>deep talk</i> atau bercanda (tertawa). Atau nyindir kayak, “Kalau kamu lihat ini kamu pasti marah, kan kamu gampang <i>ketrigger!</i> ”. Dia meresponnya ketawa aja, atau kayak, “Emang!”. Karena aku kalau nggak sambil bercanda, aku males jadi berantem gitu loh. Jadi mendingan dibawa bercanda gitu.
T	Ketika Kak Dhanti dan Mas bagus berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Menurut aku sih, <i>works</i> ya. Dia bisa membuat aku ngomong, padahal aku adalah orang yang susah ngomong tentang perasaan aku. Dia nggak <i>denial</i> sih. Ya dia dengerin, kalau missal dia emang salah, dan di mata dia juga salah, dia minta maaf. Tapi kalau misalnya di mata dia ada pandangan lain, dia bakal nerima pengungkapan aku, tapi dia bakal kasih tau juga kalau di sudut pandang dia tuh seperti itu, jadi aku juga punya pandangan lain, gitu. Ketika aku mengungkapkan sesuatu atau apa yang aku rasa, dia tuh bukan marah atau <i>denial</i> , <u>bukan</u> yang bela diri, ya mungkin ada pembelaan diri, tapi dia menerima kritikan aku atau penyampaian aku, gitu loh. Dia ngerti, kayak, “Oh gitu, oh ternyata hal itu tuh nggak sreg ya di kamu”, nah kalau itu menurut dia adalah hal yang salah, itu dia mita maaf, “Ya udah, <i>next</i> aku bakal mencoba untuk lebih baik lagi”. Tapi kalau misalkan enggak, itu nggak 100% salah, dia bakal kayak, “Oke, aku salah, tapi...”, dia bakal memberikan <i>excuse</i> yang lain dari sudut pandang dia, jadi aku kayak “Oh, mungkin aku nya aja kali ya yang sensi”, jadi aku nggak ragu untuk ngungkapin apa yang aku rasa, gitu.
T	Apakah Kak Dhanti dan Mas Bagus pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Paling <i>facetime</i> , karena kan kita juga emang sering <i>facetime</i> . Misalkan aku udah singkat dikit di <i>chat</i> , pasti dia <i>facetime</i> . Tapi kalau lebih suka mana, aku jujur lebih suka <i>face to face</i> sih. Karena, aku kalau mengungkapkan sesuatu aku pasti nangis kan, jadi setelah itu, nanti baikan terus pelukan. Jadi langsung tenang banget. Kalo <i>facetime</i> kan abis maafan terus ya udah, nggak bisa disayang-sayang kayak, “Mmm elus aku... (nada manja)”. Karena aku suka <i>physical touch</i> jadi kalau ketemu langsung, kita bisa <i>eye contact</i> atau pegangan tangan, sambil gelendetan, gitu-gitu kan.
T	Apakah Kak Dhanti pernah menghindar atau cuek ke Mas Bagus ketika dia menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan?

J	Jadi bete, jadi ikutan bete aja. Terus aku cuekin dia. Enggak sering dilakukan.
T	Apakah Kak Dhanti dan Mas Bagus menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat negatif Mas Bagus?
J	Masa lalu, karena pasti memancing sifat negatif dia.
T	Ketika Mas Bagus menunjukkan sifat negatifnya, apakah Kak Dhanti pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah? Seperti sarkas, atau marah.
J	Pernah, tapi nggak sering. Tergantung dari akunya juga, mungkin kalau lagi capek jadi dibawa juga. Tapi marah sendiri lah aku, nggak berani ngomong (tertawa), bisa disemprot balik. Batin aja.
T	Tapi di depan dia tetap <i>fine</i> aja?
J	Heem dong (tertawa). Paling “ck” gitu doang.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Mas Bagus, apakah Kak Dhanti tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, keterikatan, afeksi lah kepada Mas Bagus? Bagaimana Kak Dhanti menunjukkan hal tersebut?
	Kalau aku pasti <i>awkward</i> dulu sih, karena mau ngomong takut salah. Tapi terus aku pancing, ajak ngobrol. Biasanya dia sih yang memulai, langsung kayak, “Ya udah sini peluk”, karena pasti kan aku nangis ya. Kalau aku, aku nggak langsung peluk gitu sih, paling nyender, elus-elus tangannya, pegangan tangan, gitu.
	Apakah Kak Dhanti juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang Kak Dhanti miliki untuk memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
	Pasti dong. Lebih meminimalisir aja sih. Kalau tentang aku suka memendam, cara mengatasinya ya harus ngomong, walaupun lama ngungkapinnya. Sebenarnya aku kan gampang bete ya, kalau soal gampang bete, aku meminimalisir untuk nunjukkin ke dia sih. Karena kalau nunjukkin ke dia, jadinya kan panjang ya. Dia nggak usah tahu, ya udah lah biar ini lewat saja.
T	Setelah cara-cara yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut, ada perubahan sifat dari Mas Bagus nggak?
J	Ada, ada. Dia jadi nggak begitu nyampein, gitu. Dia meminimalisir hal itu. Kalau aku ngerasanya mungkin dia lebih sering ya udah dan nggak sebegitu posesif dulu lah.
T	Terus ada lagi nggak upaya lain yang Kak Dhanti lakukan untuk mengelola sifat negatifnya di aitu biar nggak mengganggu hubungan?
J	Nggak ada deh kayanya.
T	Jadi kalau nggak suka, diomongin gitu?
J	Heem.
T	Nah, kalau soal ngomong ada sifatnya Mas Bagus yang Kak Dhanti nggak suka, sejauh mana sih Kak Dhanti terbuka soal itu? Apakah misalnya setiap ada yang nggak sreg Kak Dhanti ngomong, atau mungkin ada yang Kak Dhanti pendam juga, kayak maklumin?
J	Ada yang dipendam dong, pasti dong. Tapi yang dipendam itu hal-hal yang kecil ya, kayak misal dia marah-marah di jalan, ya udah lah emang dia begitu orangnya. Karena dia kalau abis marah juga bercanda lagi, jadi ya udah lah. Tapi kalau misalnya benar-benar nggak kecil, itu aku sampein sih pasti, karena balik lagi, itu kan juga buat dirinya ya, takutnya dia melakukan hal itu dengan orang lain yang nggak terima, malah masalahnya panjang.
T	Kan Kak Dhanti sama Mas Bagus beda usianya 5 tahun ya. Pernah nggak kak merasa kesulitan untuk memahami sifat dia karena perbedaan usia?
J	Kalau merasa kesulitan enggak, karena justru aku kayak lebih senang aja gitu. Kayak akhirnya, punya pacar yang di atas tapi udah benar-benar dia menunjukkan

	kedewasaan itu, walaupun tingkahnya masih kayak anak TK, tapi kalau udah kedewasaan itu dia udah benar-benar dewasa. Jadi menurut aku, aku nggak merasa kesulitan sih.
T	Tingkah kayak anak TK itu dalam hal apa kak
J	Maksudnya, dia tuh suka bercanda gitu. Kan biasanya kalau ngelihat orang yang udah dewasa banget, ya maksudnya udah umur segitu, pasti kan yang kayak serius, sibuk kerja, gitu. Dia tuh kayak masih bercanda gitu-gitu.
T	Nah sebaliknya, pernah nggak Kak Dhanti merasa Mas Bagus nggak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat Kak Dhanti?
J	Mungkin ada tapi aku lupa sih.
T	Bagaimana komunikasi yang Kak Dhanti lakukan dengan Mas Bagus untuk mengatasi hal tersebut?
J	Kalau pada saat dia nggak memahami aku, paling aku kayak ya udah lah. Itu tadi, balik lagi, “Oh mungkin ini hal yang sepele kali ya?”, aku gitu. Jadi aku malah balik ke akunya untuk introspeksi diri, soalnya beda juga sih pola pikirnya sama dia jadi kayak ya mungkin gue nya aja kali ya. Kalau dianya ya udah, jalan aja gitu. Di sisi lain kalau misalkan aku ngasih pendapat, terus mungkin menurut dia kayak nggak pas kali ya, dia bakal ngasih pendapatnya. Dia kadang kayak, “Oh ya udah itu emang pendapat lo”, tapi kadang dia juga, “Enggak, itu tuh kayak gini”, gitu loh. Ya itu sih. Paling sering yang pertama.
T	Oke. Terus karena perbedaan usia 5 tahun, apakah Kak Dhanti dan Mas Bagus punya cara yang berbeda dalam merespon atau mengkomunikasikan sifat negatif yang dimiliki satu sama lain? Gimana sih strategi komunikasi antar pribadi yang kalian lakukan?
J	Menurut aku sih <i>deep talk</i> itu ya. Walaupun misalkan dia ngelakuinnya di hari ini, nanti aku pendam, terus beberapa hari kemudian pas kita lagi <i>deep talk</i> , aku bakal bahas itu. Walaupun jaraknya lama banget nih, misalkan bulan depan kita baru <i>deep talk</i> , itu aku akan bahas itu, kayak, “Kamu inget nggak, kamu itu pernah gini, gini, gini. Waktu kamu kayak gitu, aku ngerasa kayak gini, gini, gini.”. Itu pun kalau aku inget ya (tertawa), kalau aku lupa, ya udah.
T	Tapi kalau dipendam gitu, jadi bete sendiri nggak sih? Kayak misalnya nih ada sifat dia yang Kak Dhanti nggak suka, terus Kak Dhanti pendam, dari waktu Kak Dhanti pendam itu sampai akhirnya Kak Dhanti ngomong, itu bete nggak sih?
J	Mungkin betenya cuma sementara aja ya, Cuma benar-benar di saat itu aja. Tapi habis itu udah balik lagi sih, udah biasa lagi aja.
T	Terus kalau dia caranya giamna kak? Kalau Kak Dhanti kan lewat <i>deep talk</i> .
J	Kalau dia <i>to the point</i> banget sih orangnya, kalau lagi nggak suka ya. Kalau aku geliat dia, dia bakal <i>to the point</i> sama aku, di saat itu juga.
T	Terus cara dia komuikasiin itu gimana? Kalau Kak Dhanti kan ngajak diskusi ya kak jatuhnya.
J	Dia ngajak diskusi juga sih. Ngebicarain itu supaya ya udah selesai saat itu juga. Nggak mau berlarut-larut.
T	Pernah nggak kak karena sesuatu itu nggak dibahas, terus hubungannya jadi kurang enak selama beberapa saat? Pas renggang itu kak.
J	Kalau itu, karena aku ngerasain sendiri kan, tapi akhirnya kita dapat momen buat <i>deep talk</i> , jadi itu cuma kayak berlangsung seminggu lah. Jadi aku langsung numpahin itu semua.

T	Kak Dhanti kan kalau lagi mau ngungkapin hal yang Kak Dhanti rasain itu kan sukanya lewat <i>deep talk</i> , apa sih yang bikin Kak Dhanti pengennya ngomong pas <i>deep talk</i> aja, nggak mau langsung ngomong?
J	Karena kalau kayak gitu aku jadi punya waktu buat mikir, sebenarnya ini hal yang sepele atau enggak sih? Ini hal yang penting buat dibahas atau enggak? Karena aku tuh merasa kok kalau kita tuh jauh umurnya, beda kan kedewasaannya. Jadi aku tuh nggak mau cuma gara-gara kekanak-kanakannya aku terus kita jadi berantem. Kayak misalkan hal sepele, aku tuh takut dia merasa “Ya elah gini doang dipermasalahkan”, jadi aku memendam itu karena itu, karena aku berpikir dulu, aku nyaring dulu, ini sepele atau enggak? Atau, aku cuma sensi semata doang, atau hal itu benar-benar menyebalkan buat aku?
T	Apa aja sih kendala yang Kak Dhanti dan Mas Bagus rasakan dalam menjalani hubungan beda usia?
J	Kalau aku merasa sih nggak ada ya. Aman-aman aja.
T	Kendala perbedaan pola pikir ada kak?
J	Ada sih pasti.
T	Dengan adanya kendala perbedaan-perbedaan itu, gimana komunikasi yang Kak Dhanti dan Mas Bagus lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Hmm... Ngomong. Kita sering bahas sih, jujur aja gitu. Kalau misalkan kita ngerasa ada kendala gitu, paling kita cari waktu, luangin waktu, terus nanti, ya berusaha untuk menumbuhkan bunga-bunga lagi lah (tertawa).
T	<i>Quality time</i> kah kak?
J	Iya benar, benar. <i>Quality time</i> .
T	Menumbuhkan bunga-bunga itu maksudnya gimana kak?
J	Kayak biar sayang lagi gitu (tertawa).

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bagus
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 27 tahun
 Status : Pekerja

T	Sudah sejak kapan Mas Bagus menjalin hubungan berpacaran dengan Kak Dhanti?
J	Hampir 2 tahun, bentar lagi 2 tahun.
T	Apa aja sih yang menjadi daya tarik dari diri Kak Dhanti?
J	Baik, sabar, cantik... Ya seperti itu.
T	Mas Bagus kan udah mau 2 tahun sama Kak Dhanti, Boleh diceritain nggak mas apa aja kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang Mas Bagus rasakan dengan Kak Dhanti?
J	Kalau kecocokan sifat itu ya mungkin sama-sama seru, sama-sama ngobrolnya nyambung, bercandanya juga nyambung. Kalau bagian nggak cocoknya itu, mungkin kalau untuk sekarang ya itu, Dhanti itu kan tipikal yang ketemu, ketemu, ketemu terus. Dan aku kalau kebanyakan ketemu malah nggak ada obrolan, main HP masing-masing kan jadinya malah nggak enak ya.
T	Apakah Mas Bagus udah mengetahui sifat negatif Kak Dhanti? Apa sih sifat negatif Kak Dhanti yang Mas Bagus kurang suka, kurang sreg gitu?
J	Ngambekan kali ya. Itu aku kurang suka.
T	Apakah sifat itu pernah memberikan dampak buruk atau yang kurang ngenakin untuk hubungan Mas Bagus dan Kak Dhanti?
J	Pernah, jelas, pernah. Aku kan dari awal mulai hubungan aku udah pernah ngasih tahu ke Dhanti kalau “Sebelum kamu marah itu kamu bilang, nggak suka kenapa?”, dia juga nggak dilakuin, tetap aja ngambek-ngambek. Aku jadi kepancing, aku tipikal orang yang gampang banget marah. Jadi kalau sananya marah, aku marah. Sananya baik, aku baik, gitu loh. Jadi dia ngambek, aku malah marah (tertawa). Jadi berantem, sampai sekarang masih.
T	Kalau udah berantem gitu, apakah terus lama, atau langsung damai lagi dalam waktu singkat?
J	Oh langsung damai. Mau nggak mau harus damai. Soalnya aku nggak suka kalau ada masalah terus sampai besok, sampai besok, sampai besok lanjut, itu aku paling males.
T	Oke. Kalau dari sifat tersebut yang suka ngambekan, respon Mas Bagus biasanya gimana?
J	Aku respon awalnya pasti aku tanya, “Kamu kenapa?”, dan pasti jawabannya “Nggak papa”, itu aku paling benci. Ya udah lanjut, langsung marah (tertawa). Git uterus, nggak ada masalah yang kayak, ah masalah besar tuh <i>so far</i> nggak ada sih Alhamdulillah
T	Kalau Mas Bagus sendiri, apa sih sifat negatif yang Mas Bagus punya? Atau yang Kak Dhanti pernah omongin.
J	Aku pemarah, tempramen parah. Udah itu aja.
T	Dari sifat itu sendiri, pernah nggak sih mas memberikan dampak buruk ke hubungan atau bikin hubungan jadi nggak harmonis?

J	Aku marah bukan yang tiba-tiba marah apa tiba-tiba diemin gitu enggak ya. Aku pasti kalau marah ada alasannya, jadi alasannya yaitu, dia ngambek duluan terus aku marah.
T	Kalau Mas Bagus menunjukkan sifat itu, responnya Kak Dhanti biasanya gimana?
J	Dhanti itu tipikal orang yang harus dipress dulu baru keluar. Aku harus marah dulu baru dia tuh ngomong dia ngambek gara-gara apa.
T	Kalau Mas Bagus marah ke Kak Dhanti terus Kak Dhanti marah balik itu pernah nggak mas?
J	Oh nggak pernah, nggak pernah.
T	Berarti Kak Dhanti cenderung menerima gitu ya?
J	Heem.
T	Apakah Kak Dhanti pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada Mas Bagus? Dan kalau iya, bagaimana cara dia menunjukkan itu?
J	Ngambek.
T	Ngambeknya tuh diem gitu mas? Atau gimana?
J	Ya ngambek ngambek cewek, gimana sih. Betsy kalau ngambek gimana?
T	Judes? Terus kalau jawab singkat-singkat gitu mas?
J	Iya, heem.
T	Berarti kalau lagi ngambek, Kak Dhanti itu tipikal yang harus ditanya ya, bukan yang ngungkapin apa yang bikin dia ngambek?
J	Heem.
T	Pernah nggak Kak Dhanti menunjukkan kecemburuan ke Mas Bagus? Dan gimana caranya kalau pernah?
J	Kayaknya nggak pernah sih, nggak pernah. Soalnya cemburu itu kan antara aku dan cewek lain ya, itu nggak pernah. Soalnya memang benar-benar aku ke Dhanti pun semua aku kenalin. Soalnya itu memang hal yang paling aku hindari kan. Jadi memang tak kenalin aja sih, buat apa cemburu-cemburu gitu.
T	Ketika Kak Dhanti menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah Mas Bagus meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Kayaknya enggak deh (tertawa), enggak enggak. Soalnya kalau dia marah, aku juga jadi ikut marah. Tapi buat aku marah itu bisa dijelaskan dulu, kalau dia menjelaskan apa yang membuat dia marah secara baik-baik, aku juga akan menganggapinya secara baik-baik.
T	Sejauh mana Mas Bagus terbuka ke Kak Dhanti untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif Kak Dhanti yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan Mas Bagus mengenai sifat tersebut?
J	Oh kalau itu aku pasti jelasin sih. <i>Even</i> waktu lagi nggak bahas hal itu pun, aku jelasin. Tapi bukan jelasin kayak, “Kamu tuh gini!” “Kamu tuh gitu!” (nada menyalahkan), tapi aku jelasinnya kayak, “Aku nggak suka ini”, “Aku nggak suka itu” jadi seharusnya dia bisa menangkap sendiri apa yang aku omongin. Tapi perasaan dan harapan yang aku jelasin juga bukan secara gamblang, “Aku tuh berharap kamu gini, gini, gini”, tuh enggak. Tapi ya, “Kamu kalau kayak gitu aku nggak suka. Toh sama aja kalau keadaannya dibalik, kalau aku yang seperti itu kamu juga pasti nggak suka”. Dari awal juga aku udah bilang “Kamu mau ngambek model gimana, mau diemin aku model gimana itu nggak papa yang penting kamu itu ngambek dengan alasannya itu apa”, itu yang selalu aku tekankan. Soalnya kalau aku marah, aku bilang aku tuh

	marah gara-gara ini. Nah Dhanti tuh nggak kaya gitu, dia ya asal ngambek aja, jadinya aku, “Ini tuh udah aku kasih tahu berkali-kali kok masih aja dibalen-baleni”. Jadinya jengkel. Tapi lama-lama udah nggak kayak gitu sih, soalnya terakhir tuh dia ngulangin hal kayak gitu lagi, terus aku yang udah benar-benar nggak suka itu ya, terus dia juga mungkin menyadari ya, terus akhirnya, entah karena nahan ngambeknya, atau emang nggak ada bahan buat ngambek lagi ya sampai sekarang ya lancar-lancar aja. (tertawa) Aman-aman aja.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Kak Dhanti, apakah Mas Bagus tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan? Apa bentuk komitmennya dan bagaimana cara Mas Bagus menunjukkan komitmen itu kepada Kak Dhanti?
J	Iya lah. Saya menunjukkan komitmen itu ke Dhanti ya dengan cara, dijalanin aja, tapi kan di balik kata jalanin aja itu kan ada saling percaya, nggak ada yang namannya nutup-nutupi, gitu-gitu. <i>Simple</i> sih, gitu-gitu aja. Kalau bentuk komitmen khusus terkait sifat itu ya, kalau dia minta apa, aku berusaha untuk jadi seperti yang dia harapkan. Sama, dia juga. Sama-sama ada toleransi lah, sama-sama paham.
T	Apakah Mas Bagus pernah memberikan dukungan atau membantu Kak Dhanti dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaiman bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Ya mungkin beberapa kali ya. Tapi kalau kayak gitu, nggak yang semena-mena dia ngambek, terus aku “Uuu... sini, sini, sini”, aku manis-manisin gitu enggak. Karena aku selalu menganggap hal kayak gitu nanti jatuhnya ngelunjak kalau digituin. Seharusnya dia bisa paham sih.
T	Apakah Mas Bagus pernah melibatkan teman maupun keluarga Kak Dhanti untuk membantu Mas Bagus mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Nggak pernah.
T	Apakah Mas Bagus dan Kak Dhanti pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Nggak pernah.
T	Apakah Mas Bagus dan Kak Dhanti pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana Mas Bagus dan Kak Dhanti menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Kalau ngomongin soal arah hubungan kedepannya pernah ya. Kalau dari awalnya yang sudah pasti kan aku kenali dulu ke orang tua, orang tua cocok atau enggak. Dhanti pun juga melakukan hal yang sama. Ternyata <i>so far</i> sih cocok, terus kalau udah cocok, lanjut ke keluarga besar, keluarga besar cocok, terus ya udah, diomogin, kalau semisal tahun ini nikah gimana. Tapi kalau untuk pengelolaan sifat negatif mungkin belum sampai situ ya.
T	Apakah Mas Bagus suka menghabiskan waktu bersama Kak Dhanti untuk melakukan aktivitas bresama supaya sifat negatif Kak Dhanti tidak muncul dalam hubungan, atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Enggak, dia kalau lagi gitu aku diam.
T	Gimana cara Mas Bagus mengkomunikasikan kepada Kak Dhanti mengenai sifat negatifnya yang gak Mas Bagus suka?
J	Kalau cara mengkomunikasikannya, kalau lagi adem-adem aja ya kayak ngobrol biasa. Tapi pasti obrolan awalnya itu lebih banyak, aku tanya, “Aku masih kayak gini nggak?”, aku pancing dulu gitu loh. Itu waktu lagi ngobrol. Terus kalau lagi

	marah, ya harus selesai saat itu juga, langsung aku omongi semuanya tanpa bertele-tele, malas kalau ribet. Seringnya sih nggak jadi ribut, tapi pasti aku yang vokal.
T	Ketika Mas Bagus berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Mulus-mulus nggak mulus harus mulus, harus saat itu juga baikan.
T	Untuk sampai ke tahap baikan itu gimana mas proses komunikasinya?
J	Aku selalu tanya, “Udah belum gininya?”, terus dia udah, terus dia menjelaskan, aku juga menjelaskan. Terus udah, “Iya maaf ya”.
T	Ketika berdiskusi, itu, respon dia gimana mas?
J	Respon dia ya menyadari, bukan yang marah gitu loh. “Oh aku gini ya, ya udah maaf ya kalau aku gini”, nggak ada yang marah.
T	Cara bicara Mas Bagus itu apakah dengan baik-baik atau udah keburu kepancing marah duluan?
J	Oh yang pasti kepancing marah.
T	Apakah Mas Bagus dan Kak Dhanti pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Telepon sih, kalau <i>chat</i> aku nggak pernah. Kalaupun itu lagi <i>chat</i> terus aku udah tahu ini <i>endingnya</i> bakal berantem lewat <i>chat</i> , mau sesibuk apapun juga langsung aku telepon. Seefektif tatap muka sih enggak, tapi yang sudah pasti jauh banget lebih efektif daripada lewat <i>chat</i> . Soalnya kalau lewat <i>chat</i> kan kita nggak tahu, “Iya”nya aku dan “Iya”nya dia konotasinya gimana nggak tahu kan, jatuhnya nanti malah tambah berantem, makanya langsung aku telepon.
T	Apakah Mas Bagus pernah menghindari atau cuek ke Kak Dhanti ketika dia menunjukkan sifat negatifnya?
J	Kalau menghindar sih enggak, tapi kalau dia lagi kayak gitu aku pasti diam, nggak bakal aku rayu gitu loh. Aku diam, tapi bukan berarti benar-benar aku diamin, itu enggak. Yang pasti itu aku tanya, “Kenapa?”. Aku bukan tipikal yang ngerayu, sama sekali, hampir 2 tahun itu aku nggak pernah ngerayu.
T	Apakah Mas Bagus dan Kak Dhanti pernah menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat negatif Kak Dhanti?
J	Nggak, nggak ada.
T	Ketika Kak Dhanti menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah? Seperti marah balik atau sarkas.
J	Oh ya pasti, 100%. Pasti (tertawa). Itu tuh mungkin udah <i>tempelate</i> ya, yang aku sampein sama, dan nadaku pasti tinggi. Tapi aku nggak bentak, marah aja, nggak yang ngata-ngatain.
	Tadi kan Mas Bagus sebut kalau lagi begitu Mas Bagus maunya diskusi dan selesai saat itu juga, terus dari marah itu sampai akhirnya diskusi, gimana proses komunikasinya Mas?
	Aku yang memulai. Pasti aku tanyain “Kenapa?”, kalau dia nggak jawab, aku tanyain sampai dia jawab. Dia mau jawab nggak papa 100 kali, ya aku tanya 100 kali.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki Kak Dhanti, apakah Mas Bagus tetap menunjukkan afeksi ke dia, kayak ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan Kak Dhanti? Bagaimana Mas Bagus menunjukkan hal tersebut?
J	Oh ya tetap lah. Ada bedanya jauh saat berantem karena itu dan saat nggak berantem. Caraku nunjukkin afeksi kalau lagi berantem ya aku ngasih tahunya bukan sesuai dengan apa yang tak mau ya, yang aku kasih tahu itu yang seharusnya buat aku sama

	dia, bukan buat dia tok, bukan buat aku tok. Kalau lagi nggak berantem, bentuk afeksiku itu dari kata-kata, aku menunjukkan bahwa aku sayang sama dia.
T	Apakah Mas Bagus juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang Mas Bagus miliki untuk memelihara hubungan?
J	Untuk mengubah sifatku itu kan berarti juga harus ada perubahan dari sana. Aku marah kayak gini juga ada sebabnya, jadi kalau semisal dia ngambek, kalau tanpa aku tanya kenapa dia menjawab ya aku jadi nggak marah. Menjelaskannya itu enak gitu loh, aku nggak usah kepancing dulu.
T	Jadi Mas Bagus mengharapkan ada perubahan dari kedua pihak ya?
J	Iya.
T	Apakah sudah ada perubahan sifat tersebut dari Kak Dhanti yang Mas Bagus rasakan?
J	Ya sekali dua kali udah. Sekarang dia lumayan masih menunjukkan sifat itu. Cuma kalau ada perubahan ya terlihat banget. Tapi kalau benar-benar berubah itu nggak.
T	Setelah cara-cara yang Mas Bagus lakukan untuk mengelola sifat negatif Kak Dhanti tersebut, apakah ada upaya lain yang Mas Bagus lakukan untuk mengelola agar sifat tersebut tidak mengganggu hubungan?
J	Kan Dhanti pada akhirnya bilang dia ngambek gara-gara apa, semisal dia ngambek gara-gara aku <i>slow response</i> banget, atau ngambek gara-gara dia selalu aku tinggal kerja atau aku tinggal main. Solusinya ya aku selalu ngabarin <i>fast response</i> .
T	Jadi ada perubahan dari dua belah pihak ya?
J	Iya.
T	Mas Bagus dan Kak Dhanti in ikan bedanya 5 tahun ya, cukup jauh. Pernah nggak mas karena adanya perbedaan usia ini, Mas Bagus merasa kesulitan memahami sifat Kak Dhanti?
J	Nggak, nggak pernah.
T	Apakah karena Mas Bagus lebih tua, jadi udah tau udah pernah mengalami?
J	Heeh, udah tau udah tau (tertawa).
T	Berarti Mas Bagus sudah lebih maklum ya?
J	Iya, lebih bisa dimaklumi lah, karena aku juga dulu juga pernah kayak gitu. Nanti dia pada akhirnya juga menyadari sendiri.
T	Sebaliknya, Mas Bagus pernah nggak merasa Kak Dhanti tidak berusaha memahami sifat, pikiran dan pendapat Mas Bagus?
J	Nggak, nggak pernah.
T	Karena perbedaan usia yang cukup jauh, apakah Mas Bagus memiliki cara yang berbeda dengan Kak Dhanti dalam merespon dan mengkomunikasikan sifat negatif yang dimiliki satu sama lain? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Kalau dikomunikasikan ya itu dari awal hubunngan itu aku kan selalu menekankan “Kamu jangan gini, kamu jangan gitu. Aku nggak suka gini, aku nggak suka gitu”, tapi kalo Dhanti nggak mengkomunikasikan itu se jelas bagaimana aku mengkomunikasikan. Solusinya ya, kalau dia melakukan hal itu, ya berarti udah jelas dia yang salah, karena dari awal sudah aku <i>warning</i> .
T	Apa aja sih mas kendala yang Mas Bagus rasakan karena menjalin hubungan beda usia?
J	Kayaknya nggak ada sih, nggak ada, sama sekali nggak ada.
T	Kalau tadi, adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat, dan perbedaa pendapat, apakah menjadi kendala?
J	Enggak.

T	Ada nggak mas kecenderungan, Mas Bagus ini kan yang lebih tua, jadi Mas Bagus pengennya diikuti, atau jadi yang lebih dominan sementara Kak Dhanti yang mengikuti? Atau sebaliknya, karena Kak Dhanti yag lebih muda, ada kecenderunga dia pengennya jadi yang lebih dimaklumi?
J	Kalau kecenderugan ke sana secara garis besar sih kayaknya nggak ada deh. Tapi ya sewajarnya aja, dia harus menghormati aku, dan aku pun juga nggak boleh semena-mena. “Lha aku kan lebih tua, jadi kamu harus ngikutin apapun yang aku mau”, gitu tuh enggak. Jadi ya sama-sama ngertiin aja.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Taya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 21 tahun
 Status : Mahasiswa

T	Sejak kapan kamu menjalin hubungan berpacaran dengan Mas Alam? Sudah berapa lama?
J	Hmm... kalau ditotal kayaknya udah hampir 2 tahun, tapi karena waktu itu sempet putus nyambung jadi, nggak tau cara totalinnya (tertawa).
T	Apa aja sih hal yang menjadi daya tarik dari diri Mas Alam?
J	Kalau menurut aku, dia bisa <i>manage</i> emosi aku. Jadi, kan aku emang orangnya suka marah-marahan, suka ngomel-ngomel, apa lagi di rumah itu juga terbiasa kalau ngomel-ngomel itu hal yang wajar, tapi Mas Alam tuh nggak menanggapi itu dengan marah balik gitu loh. Karena aku biasanya kalau marah-marahan sama mantan aku sebelumnya pasti ujung-ujungnya kena omel balik, tapi kalau sama Mas Alam itu ditenangin, penyampaiannya juga baik, dan dia tuh nggak ada teriak balik ke aku atau main tangan atau mukul gitu loh. Jadi itu poin plus nya sih, dia bisa menetralkan emosi aku yang sangat tinggi.
T	Oke. Nah lo sama Mas Alam kan udah mau 2 tahun nih, bahkan udah kenal 3 tahun. Bisa diceritain gak, kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang lo rasain sama Mas Alam?
J	Kalau kecocokan, sebenarnya mah lebih banyak nggak cocok dibanding cocoknya. Cuma karena gue sama dia tuh orangnya sama-sama menoleransi, jadi sama-sama ya udah gitu aja. Kalau cocoknya ya paling kita sama-sama usil, jadi kalau yang satu lagi usil nggak ada yang dibawa bete, nggak pernah menjadi pertengkaran. Terus cara menghabiskan waktu sehari-hari kita itu sama, kalau gabut dikit “Mas jalan yuk”, “Ayuk”, “Mas nonton yuk”, “Ayuk”. Tapi kalau sifat, <i>personality</i> itu beda banget. Satu-satunya sifat yang cocok menurut aku itu cuma kita sama-sama menoleransi perbedaan satu sama lain aja. Kalau misalnya ada perdebatan, bukan perdebatan yang serius ya, nggak ada satu pun dari kita yang bete, karena emang toleransi kita tinggi.
T	Kalau sifat dia yang nggak sama sama lo, tapi itu sifat baiknya dia dan lo merasa cocok aja dengan sifat itu. Ada nggak?
J	Gue bingung kalau ditanya itu. Namanya manusia mah pasti ingetnya yang jelek-jeleknya aja bet (tertawa). Oh ini, apapun yang gue raih, itu bagi dia sangat membanggakan. Yaa kayak hal-hal kecil, kemarin gue ikut AIESEC, atau kelar magang, laporan magang kelar, itu biasanya dia ngasih, “Selamat, ih pacarku keren deh”. Dia sebenarnya bukan orang yang biasa ngasih kata-kata manis, tapi karena dia sadar kalau gue senang sama hal itu, jadi dia menunjukkan sifat itu. Kalau misalnya gue lagi bete, dia “Eh naik yuk ke mobil kita jalan-jalan beli makan! Kamu lagi pengen apa?”. Padahal sebenarnya dia bukan orang yang kayak gitu, tapi dia mau berusaha karena itu bisa membuat gue senang.
T	Oke. Ketidakcocokan sifatnya apa?

J	Kalau ketidakcocokannya, karena gue berasal dari keluarga Padang dan Jakarta, itu biasanya gue kalo ngomong nyablak. Sedangkan dia keluarga Jawa yang benar-benar halus banget, jadi kadang tabrakan. Kadang gue tuh nggak marah, tapi nada bicara gue agak tinggi aja, dia kira gue marah. Kita yang sebenarnya nggak bete, nggak marah, tapi dituduh marah kan jadi sebel ya? Jadi keributan-keributan kecil tuh biasanya munculnya dari situ. Terus Mas Alam itu pembawaannya netral, halus, kalem, dan gue pembawaannya marah-marah mulu. Terus gue tuh kalau lagi berantem sama dia, gue tetep bisa ngerjain tugas kuliah gue ataupun skripsi karena gue mikirnya gue nggak mau percintaan mengganggu kuliah gue. Sedangkan dia tuh kebalikannya, dia tuh kalau lagi berantem sama gue terus <i>moodnya</i> ancur, udah deh dia maunya nongkrong aja atau diam di kamar nggak mau ngerjain apa, bahkan menjalani harinya aja udah males. Dia nggak bisa mengontrol emosinya. Misalnya gue lagi bete tapi gue lagi nongkrong nih, nah gue tuh bisa <i>ngehandle</i> itu, seolah-olah semua orang nggak tau kalau gue lagi bete. Sedangkan Mas Alam, semua orang pasti tahu kalau dia lagi bete. Entah tiba-tiba mukanya mesem lah, atau tiba-tiba menjauh, atau tiba-tiba pengen pulang. Dia tuh sebenarnya agak kayak anak kecil, jadi dia gampang cemburuan, gampang bete sama hal-hal sepele, dan ditambah lagi dia nggak bisa mengontrol emosinya, <i>moodyan</i> . Itu yang menjadi nilai minus dia banget.
T	Apakah lo udah mengetahui sifat negatif Mas Alam? Tadi kan lo udah menyebutkan nih kebetulan, ada lagi nggak?
J	Suka mengundur-undur waktu. Yang paling gue nggak suka tuh dia <i>moodyan</i> dan suka “Entar deh, entar deh, entar deh”, lama-lama udah sebulan dan nggak dikerjain.
T	Oke. Jadi sifat-sifat negatif dia yang gue tangkep itu nggak bisa ngontrol emosi, cemburuan, males suka ngundur-ngundur waktu, dan kekanak-kanakan. Pernah nggak sih sifat itu memberikan dampak buruk ke hubungan lo? Boleh diceritain nggak?
J	Sering banget, karena gue tuh benci sama orang yang suka ngundur-ngundur tanpa alasan. Misalnya, kadang gue ngomong, “Mas kalau kamu ngundur kalau ada kerjaan atau ada <i>something</i> lain, silakan. Tapi kamu ngundur-ngundur hanya untuk menjalani hari dengan bangun, tidur, nongkrong. Jadi kamu tuh ngundur <i>for nothing</i> . Jadi kamu ngundur tapi kamu nggak dapet apa-apa”. Nah kadang tuh kalau udah gue marahin tentang skripsi, dan ditambah lagi dengan sifat dia yang kenakak-kanakan, dia tuh merasa, “Gue nggak cukup baik ya buat lo?”, dia tuh kadang ketika gue menyampaikan opini gue, “Kamu tuh sehari-hari ngapain sih mas? Skripsian enggak, kamar juga berantakan, kamu juga kerjanya cuma nongkrong, terus yang kamu dapet sehari-hari apa? Kamu umurnya juga tahun ini udah 25. Umur 25 itu harusnya udah bisa kerja, udah dapet uang atau segala macam, tapi kamu masih santai aja dengan kehidupan kamu yang kayak gini”, itu yang bikin dia kayak, “Ya udah deh, kalau emang bagi kamu aku sekurang itu, kita udahan aja”, kadang yang kayak gitu. Mungkin itu karena takaran toleransi gue sama dia berbeda kali ya, tapi bagi gue hal itu sulit ditoleransi karena dia laki-laki dan dia tuh yang harus mencari nafkah, apa lagi dia juga mau S2. Ketika dia S1 7 tahun nggak kelar, terus mau S2, dia mau cari kerja kapan? Mau nikah kapan? Itu yang selalu jadi permasalahan. Ketika gue bilang, “Mas aku tuh nggak pengen loh nikah tua”, tapi dia bilang, “Iya tenang, nati bisa”, tapi ketika gue lihat kenyataannya, lo kuliah 7 tahun nggak kelar, terus lo mau S2, terus mau gimana nantinya? Umur lo udah 25 dan lo belum lulus S1. Itu yang menjadi perdebatan dan dia kadang ngomong, “Kalau kamu nggak bisa terima aku, nggak percaya sama proses yang sedang aku jalanin, nggak papa kita udahan aja”, dan itu yang <i>ngejleb</i> gitu loh bagi gue, gue udah nungguin lo capek-

	capek tapi kalau ujungnya gini, pusing juga. Diingetin marah, kalau nggak diingetin guenya gatel pengen ngingetin.
T	Jadi lo merasa kalau males nya di aini berdampak ke hubungan lo sama dia kedepannya?
J	Berdampak, karena dia suka ngomongin masa depan kayak, “Eh nanti kita kalau nikah gini, gini, gini”, terus nanti karena gue sebel dengernya, kadang kayak, “Alah bahas nikah... Udah lulus aja dulu”, nah itu yang kadang jadi <i>problem</i> juga.
T	Kalau soal cemburuan dan kekanak-kanakannya itu pernah memberikan dampak buruk apa?
J	Pernah sih karena waktu itu sempat LDR, dan itu berakhir dengan kita sama-sama selingkuh. Karena dia merasa harus ada orang di samping dia, dan gue cuma bisa di rumah nungguin dia bales <i>chat</i> , sedangkan dia bales <i>chat</i> nya lama, jadi gue gabut nungguin dia. Akhirnya gue cari pelampiasan, habis itu gue putus sama dia, ternyata pas putus gue tau dia emang dari sebelum gue cari pelampiasan, ternyata dia bales <i>chat</i> lama karena dia nangepin cewek. Jadi ada cewek yang suka sama dia, dan ternyata ditangepin sama Mas Alam. Akhirnya sama-sama selingkuh. Tapi karena hubungan nggak selesai dengan baik-baik, dan nggak selesai dengan kita berdua ketemu dan jelasin sebenarnya apa yang terjadi, jadi pas ketemu lagi di Semarang, malah jadi balik lagi. Karena hubungan itu selesainya tanpa kejelasan, aku ngerasa kesepian terus nyari pelampiasan terus aku nyalahin Mas Alam, dan Mas Alam nyalahin aku karena selingkuh. Nah setelah 3 bulan putus, baru aku tahu, ternyata selama dia bales lama itu Mas Alam juga selingkuh. Jadi kita berdua tuh baru kepasang semua <i>puzzlenya</i> itu 4 bulan setelah putus. Sama-sama salah dua-duanya, jadi ada 2 orang lain yang jadi korban keegoisan kita.
T	Berarti lo bilang dia egois?
J	Sebenarnya mah sama-sama egois. Dia egois karena nggak bisa nggak ada gue di Semarang, akhirnya nangepin cewek yang suka sama dia. Sedangkan gue juga egois karena nangepin teman gue dan jadi teralih perhatiannya. Dua-duanya nggak mau menyelesaikan dan nggak ada niat untuk menyelesaikan keributan. Dua-duanya kayak, “Ah ya udah gue sama yang ini ah”, “Ya udah gue sama yang ini”.
T	Terus lo berdua dekat lagi nih. Dari yang gue tangkep, lo dekat lagi karena masih butuh <i>explanation</i> dan <i>closure</i> dari dia, karena berakhirnya hubungan lo itu nggak baik-baik aja dan nggak ada kejelasan?
J	Heeh. Pun 4 bulan setelah putus tuh gue masih <i>chat</i> sama dia karena sejak awal dekat, gue merasa <i>he can handle me</i> . Dan ketika di rumah aja gue punya masalah sama orang rumah, segala macem, orang yang dekat sama gue ini nggak bisa membuat gue tenang, nggak bisa ngasih saran. Karena gue udah terlalu malas menceritakan seluk-beluk kehidupan gue dan kehidupan keluarga gue ke orang baru. Sedangkan karena Mas Alam udah tahu semuanya sifat satu keluarga aku, sifat aku, sifat adek aku, jadi ketika gue cerita, dia udah tahu dia harus ngapain, harus respon kayak gimana supaya gue tenang. Jadi aku emang nyari Mas Alam untuk cerita. Jadi emang karena hubungannya belum benar-benar berakhir. Apa lagi ditambah pas aku ke Semarang, aku ketemu sama dia dan jadi lebih tahu lagi, oh ternyata emang yang benar-benar bisa <i>handle me</i> itu dia. Selain itu, mungkin faktor keluarga juga, gue itu kalau marah teriak-teriak, ngamuk, kadang ngebanting pintu lah, ya intinya gue besar di keluarga yang seperti itu, yang mikir kalau kekerasan itu diperlukan untuk mendidik anak. Orang yang bisa <i>handle</i> kelakukan gue itu cuma Mas Alam. Jadi gue sebisa mungkin mempertahankan hubungan ini. Tapi kalau emang nanti bukan jodohnya, ya udah, seenggaknya gue nggak nyesel karena udah mencoba bertahan.
T	Gimana respon lo terhadap sifat negatif pasangan lo?

J	Mas Alam itu bukan orang yang bisa didikte, maksudnya didikte itu kayak, “Kamu tuh nggak boleh kayak gini, kamu nggak boleh kayak gitu, Kamu kalau gini berarti kamu salah, kamu bodoh”. Dia orang yang harus diomongin pelan-pelan tapi kena hatinya. Ngomongnya itu nggak bisa langsung “Kamu tuh nggak boleh kayak gini”, itu nanti dia marah, kayak “Apaan sih?”, gitu. Jadi gue menceritakan balik kayak, “Kamu tuh kalau selingkuh, enak di kamu kan nggak enak di aku. Kalau aku pun selingkuh, enak di aku nggak enak di kamu. Dari pada kita sama-sama dapat nggak enaknya, mending sama-sama nggak usah. Ya kan? Masuk akal? Jadi aku nggak dapat pahitnya, kamu juga nggak dapat pahitnya. Kalau kita dalam hubungan tiba-tiba bosan sama pasangan, cari aja kesibukan. Daripada kita selingkuh, terus putus lagi, terus nyambung lagi, itu kan kitab uang-buang waktu nggak sih? Dan orang-orang, atau keluarga kita yang niatnya emang mau serius, malah jadi mikir ini apa sih putus nyambung, entar pas udah nikah malah cerai-ceraian lagi”. Jadi gue lebih ngasih pengertian dengan contoh ke dia, gimana caranya dia bisa paham dan ngerti kalau hal itu salah, tapi tanpa ngedikte dia.
T	Sebaliknya, apa sih sifat negatif lo yang dia nggak suka?
J	Kadang gue suka ngomel-ngomel sih. Ngomel kayak, “Berantakan banget sih mas mobilnya”, “Mas itu kalau habis dipakai dirapihin”, itu sih hal yang dia sebelin. Itu entar ribut, berantem.
T	Tadi kan lo cerita kalau di keluarga lo, ketika lo marah, lo bisa sampai banting pintu. Itu terbawa nggak sih sampai ke hubungan lo?
J	Sejauh ini mentok sampai banting pintu atau gertak barang sih. Kalau gue lagi marah disahutin sama dia, itu bisa sampai adu bacot tapi gue nggak sampai teriak sih. Tapi kalau gue lagi capek dan dia bertingkah, tapi gue udah nggak ada tenaga buat ngeributin, gue biasanya diam terus cabut untuk menenangkan diri, karena dia tahu kalau gue emosi dan emosinya itu nggak diredam dulu, itu bisa jadi bumerang untuk hubungan gue.
T	Lo yang menarik diri lo sendiri?
J	Heem. Kalau keadaan ributnya udah nggak kondusif, gue mending menarik diri. Karena kalau enggak itu bisa jadi keributan yang besar, entah gue teriak atau main tangan. Jadi gue juga <i>aware</i> dengan diri gue yang kadang emosinya <i>lost control</i> .
T	Pernah nggak sifat lo itu memberikan dampak buruk untuk hubungan?
J	Sering banget. Contoh kalau gue masih punya tenaga buat ngomel, gue bilang “Mas itu beresin”, tapi kalau gue udah nggak ada tenaga buat ngomel, gue mending beresin sendiri. Karena kalau gue nyuruh dan dia jawab “Ah entar ah”, itu gue makin marah. Jadi mending udah lah gue aja yang ngerjain, selagi masih bisa gue kerjain, kenapa enggak? Gue mempertinggi toleransi aja karena capek ribut.
T	Respon Mas Alam terhadap sifat lo itu gimana, Tay?
J	Ya kadang, kalau lagi sebal responnya kayak, “Marah-marah mulu lo!”. Tapi kalau lagi bercanda-bercanda, responnya kayak, “Ini nih pacarku nih marah-marah mulu lho... Ada apa sih? Cerita-cerita” (nada gemas). Karena kadang Mas Alam juga tahu ada sesuatu yang bikin emosi gue jadi tinggi banget. Atau kalau lagi bodo amat, gue lagi ngomel dia cuma diam. Terus kalau gue udah selesai ngomel dia bilang, “Udah ngomelnya? Kalau udah mending anda tidur”. Dia jarang banget kepancing untuk emosi balik sih, kecuali dia lagi capek banget.
T	Apakah Mas Alam pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan ke lo? Dan kalau pernah, gimana cara dia menunjukkan kemarahan itu?
J	Kalau dia cuma kesal doang, paling dia tetap nanggapi gue tapi nanggapi seadanya. Terus kalau dia lagi kesal akan sesuatu, tanpa dia ngomong pun sebenarnya gue udah tahu kenapa, itu gue paling kayak, “Ya udah maaf hehe”. Tapi

	<p>kalau dia udah marah banget, biasanya harus gue halus-halusin. Dia itu kalau marah awalnya diam, terus kalau udah gue tanya kenapa dan dia cerita, ceritanya itu kayak ngegas gitu, kayak menggebu-gebu, “Kamu tuh lho tadi gini, gini, gini. Kamu kok nggak sadar sih kamu gini, gini gini? Nggak boleh lho!”. Jadi emang biasanya diam sih, kalau udah diam pasti gue tanya, “Kenapa mas?”, “Nggak tahu ah aku lagi bete sama kamu”, “Iya betenya kenapa?” terus nanti kalau dia certain bete nya kenapa, itu sangat menggebu-gebu sambil ngomel gitu. Ya udah gue nangepinnya kayak, “Ya udah maaf”.</p>
T	<p>Pernah nggak Mas Alam menunjukkan kecemburuan ke lo? Dan gimana cara dia menunjukkan kecemburuan itu?</p>
J	<p>Sering sih, paling nunjukkinnya sarkas gitu. Misalkan aku pernah foto dekat sama teman cowok aku, dekatnya sampai nempel gitu. Terus dia kayak, “Nempel banget tuh kayak perangko!”. Kadang jadi konflik kadang enggak. Kadang “Ya udah iya maaf”, terus “Iya besok-besok jangan gitu ya”, terus udah kelar. Tapi ada juga yang dibahas, kayak “Udah dibilangin berkali-kali bukannya sadar malah makin-makin”. Tergantung <i>moodnya</i> dia. Walaupun hal sepele, kalau <i>moodnya</i> lagi pengen marah-marah, ya udah keributan besar. Tapi kalau emang lagi malas ribut, hal besar pun, “Ya udah maaf”, “Oke”, udah.</p>
T	<p>Ketika Mas Alam menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?</p>
J	<p>Cukup sering. Dibawa bercanda aja sih supaya nggak ribut, karena males juga, banyak ribut gitu bikin pusing kadang. Kalau dia lagi marah atau <i>moody</i> gue bercandain aja yang bikin ketawa. Tapi nggak selalu, soalnya ada waktu di mana <i>mood</i> dia bisa diajak bercanda, ada waktu dia benar-benar marah, ya gue nggak bisa bercandain. Ada beberapa saat yang bisa, ada beberapa saat yang enggak. Soal dulu dia pernah selingkuh, sekarang ini jadi <i>inner jokes</i> kita aja sih, Bets. Sekarang hal itu jadi bercandaan yang kita doang yang tahu. Kayak, “Eh lo selingkuh tahu dulu!” “Hahaha lo juga, sama aja!”, jadi nggak <i>take it seriously</i>. Nggak ada gunanya juga, karena udah lewat, kalau dibahas secara serius malah jadi keributan.</p>
T	<p>Sejauh mana lo terbuka kepada Mas Alam untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif dia yang mengganggu hubungan, serta perasaan dan harapan lo mengenai sifat tersebut?</p>
J	<p>Sangat amat terbuka. Hampir tiap ada sifat dia yang aku sebal, aku pasti ngomong. Nggak sih, emang benar-benar setiap ada masalah gue langsung bilang. Selalu ngomong tentang perasaan gue.</p>
T	<p>Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Mas Alam, apakah lo tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen lo dan bagaimana cara lo untuk menunjukkan komitmen itu kepada Mas Alam?</p>
J	<p>Sejauh ini, iya. Bentuk komitmen gue sih, kalau gue tuh jujur orang yang selalu sebisa mungkin nepatin apa yang gue omongin. Misalkan kalau gue berkomitmen gue bakal <i>handle</i> dia, ya gue sebisa mungkin akan <i>handle</i> dia gitu. Tapi kalau bentuk komitmen yang gue beneran lakuin ke dia itu biasanya, sejelek-jeleknya sifat dia ya gue berusaha <i>handle</i> dan menjauhi kata putus atau kata pisah, gitu.</p>
T	<p>Apakah lo pernah memberikan dukungan atau membantu Mas Alam dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang lo berikan?</p>

J	Bentuknya omelan. Harus diingetin, soalnya kalau nggak diingetin pasti dia merasa, “Oh, kayaknya gue nggak salah deh”.
T	Apakah lo pernah melibatkan teman-teman ataupun keluarga Mas Alam untuk membantu lo mengelola sifat negatif yang dia punya?
J	Pernah sih, kayak, “Eh, bantuin dong buat ngomong”. Atau kalau sama mamanya, kalau lagi diskusi tentang Mas Alam, gue cerita aja. Ada komunikasi sama keluarganya, ada komunikasi sama temannya. Respon keluarganya, ya cuma bisa ngingetin aja sih, kan itu tanggung jawab dia sendiri juga. Ada batasan kita sebagai teman, pacar, orang tua ya cuma bisa ngingetin dan ngedukung aja. Selebihnya kan di dianya.
T	Apakah lo dan Mas Alam pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif satu sama lain supaya nggak mengganggu hubungan? Misalnya, satu pihak harus mengurangi sifat pemaarah, yang satunya juga harus mengurangi sifat keras kepala.
J	Pernah. Pernah ada di titik yang, “Oke, gitu ya. Bikin perjanjian untuk sama-sama ngurungin sifat negatif”. Tapi ujung-ujungnya terjadi keributan karena sifat itu dari diri kita sendiri. Jadi lebih saling ngasih tahu, gantian aja sih sekarang. Kalau aku lagi marah, ya dia ngertiin, juga sebaliknya. Toleransi aja. Karena perjanjian-perjanjian itu, kadang kita lupa aja. Karena sifat dan sikap itu sulit diubah, nggak cuma diubah dari perjanjian gitu.
T	Apakah lo dan Mas Alam pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan mengenai bagaimana lo berdua menyikapi dan mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Pernah, tapi nggak detail. Ya hubungan ini kalau bisa ke jenjang yang lebih serius, tapi ngomongin detailnya belum serius banget. Ngebahas sifat sih pernah, tapi lebih bercanda-bercanda gitu. Karena kita jarang banget ngobrolin hal-hal yang serius, jadi kita bercanda kayak, “Eh aku berdoa semoga kalau kita punya anak, anaknya nggak kayak kamu”, bukan yang benar-benar secara serius. Karena menurut gue kalau udah nikah, lo udah berkomitmen untuk selamanya bersama, jadi toleransi itu harus ada. Jadi kalau masing-masing punya sifat negatif, ya harus bisa ditoleransi atau harus bisa diminimalisir, gimana pun caranya. Jadi itu bukan obrolan kita, karena menurut kita ya itu sifat negatif, nggak ada yang bisa merubah itu. Kalau pun lo bisa berubah jadi lebih baik, itu karena diri lo sendiri. Jadi kalau lo udah ke jenjang yang lebih serius, udah berkomitmen, terima apa pun situasi, keadaan, kondisinya.
T	Apakah lo suka menghabiskan waktu bersama Mas Alam untuk melakukan aktivitas bersama agar sifat negatifnya tidak muncul dalam hubungan, atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Sering. Karena kita berdua suka makan, jadi ya sebatas jajan bareng aja udah bisa membuat <i>mood</i> kita jadi lebih baik sih, dari yang tadinya ngambek. Kadang hal itu dilakuin pas udah kelihatan mau marahan, kadang juga pas udah marahan. Ya sama-sama harus tahu cara baca kondisi.
T	Gimana cara lo mengkomunikasikan ke Mas Alam mengenai sifat negatif yang lo nggak suka?
J	Dikasih tahu aja, Karena kalau diributin, didiktein, nggak selamanya gue ngomel bisa diterima sama dia. Jadi selama bisa ngomong baik-baik, ya ngomong baik-baik dulu. Kalau aku sama dia <i>prefer face to face</i> sih, kecuali lagi LDR, baru lewat <i>chat</i> atau telepon.
T	Ketika lo berdiskusi mengenai sifat negatif tersebut dengan Mas Alam, gimana diskusi tersebut berjalan?

J	Biasanya aku cari waktu untuk diskusi hal kayak gitu pas udah kepala dingin, jadi selama diskusi masih ada sisa rasa kesal, paling dibawa bercanda sih, dibawa ketawa, jadi nggak ada keributan setelah itu. Jadi sebisa mungkin ngobrolnya pakai kepala dingin. Kalau udah mau berantem biasanya gue bawa bercanda sih, biar nggak benar-benar ribut. Responnya dia kadang terima, tapi kadang kayak sebel. Tergantung dia sih, tergantung kondisi dan situasinya juga. Nggak selamanya dia dikasih tahu nggak suka, nggak selamanya juga dia dikasih tahu nurut.
T	Apakah lo dan Mas Alam pernah mencoba untuk mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Kadang gue kalau lagi benar-benar di titik marah sama dia agak sulit meluapkan perasaan gue lewat tatap muka, jadi lewat <i>chat</i> . Kalau telepon tuh masih suka dibawa emosi ya, jadi <i>chat</i> sih. Kalau untuk menyelesaikan masalah aku lebih baik di <i>chat</i> sih. Soalnya aku tuh kalau lagi berantem, menyelesaikan masalah secara langsung, masih dibawa emosi. Dan aku tipe cewek yang nggak bisa kalau ada masalah langsung ngomong di depan Mas Alam, kayak langsung ngomong “Aku tuh nggak suka gini, gini, gini”, itu tuh gue nggak bisa. Kadang tuh kalau emang lagi ketemu dan akhirnya ngobrolin keributan, itu gue nggak bisa lihat mukanya, entah kenapa. Jadi kalau gue lebih <i>prefer</i> lewat chat kalau lagi berantem. Kalau lagi adu bacot kayak argumen itu kalau ketemu langsung malah bisa jadi gue yang teriak-teriak, dan dia jadi males nanggapi. Gue lebih tenang di <i>chat</i> soalnya kalau masalah marah.
T	Apakah lo pernah menghindar atau cuek dengan Mas Alam ketika dia menunjukkan sifat negatifnya?
J	Pasti pernah sih, cuma itu kalau udah mentok, aku udah ngasih tahu berkali-kali, dan dia masih baget, jadi ah ya udah deh, diemin aja, cuek aja. Tapi karena dia orangnya peka, dia pasti tahu kalau gue udah cuekin banget. Tapi tergantung, kalau untuk hal yang baru gue kasih tahu terus dia masih susah, ya udah nggak papa. Tapi kalau gue udah sering ngasih tahu dan dia masih melakukan, ya udah gue diemin aja. Karena nanti dia pasti sadar sendiri kalau gue tiba-tiba cuek, tiba-tiba diam.
T	Apakah lo dan Mas Alam menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat negatif dia? Seperti memancing sifat kekanak-kekanakan atau sulit mengontrol emosinya.
J	Ada sih, kalau udah ngomongin mantan udah pasti berantem. Awalnya pasti ngobrolinnya biasa, tapi tetap aja ada rasa-rasa sebal, jadi ujung-ujungnya sebal bahasnya.
T	Ketika Mas Alam menunjukkan sifat negatifnya, pernah nggak lo merespon itu dengan sifat yang nggak ramah ke dia?
J	Kadang. Karena kadang menurut gue dia melakukan hal yang melebihi batas, dia tuh yang suka gue toleransi adalah cemburunya. Gue tahu orang ada yang cemburuan, tapi ketika lo cemburu sama hal yang seharusnya enggak, itu yang bikin gue jengkel. Mungkin menurut dia temenan sama lawan jenis itu berbahaya, tapi bagi gue yang dari dulu temennya udah sama cowok-cowok terus tiba-tiba disuruh jaga jarak, gue bingung gimana. Karena terakhir gue nurut dia disuruh jaga jarak, itu gue benar-benar nggak punya teman, teman-teman cowok gue menghindari gue. Kadang dia tuh cemburunya untuk hal-hal yang nggak masuk akal, kayak gue bercandain teman cowok gue, nanti dia tiba-tiba bete terus ngomong sama gue, menganggap gue lebih peduli ke teman cowok gue, sesepele itu yang kadang bikin gue capek jadi gue merespon dia dengan “Apa sih? Emang itu harus dipermasalahkan banget? Itu bukan hal yang besar loh! Aku nggak pernah ngomong sayang, nggak

	pernah sangat-amat peduli sama dia, atau kalau dia lagi sedih aku nyamperin dia. Itu cuma obrolan pertemanan biasa.” (nada kesal). Dia kadang kayak “Emang aku nggak boleh apa cemburu?” (nada protes), “Ya boleh tapi semua yang berlebihan itu nggak baik dan cemburu kamu itu berlebihan banget.”. Cemburunya dia ini kekanak-kanakkan banget sih menurut gue, karena cemburunya ini nggak cocok sama umurnya. Kalau dia <i>chat</i> sama teman-teman ceweknya, main, atau bercanda sama teman ceweknya, gue biasa aja. Tapi ketika gue cuma ngobrol sama teman cowok gue, gue kayak salah banget.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Mas Alam, apakah lo tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan dan keterikatan sama dia? Dan gimana cara lo menunjukkan hal tersebut?
J	Setelah gue marah-marah itu, tetap aja ngomong ke dia kayak, “Mas, nggak usah kayak gitu. Toh aku ke dia pun nggak pernah ada kata sayang, nggak pernah kontak fisik, nggak pernah <i>chat</i> dia intens setiap hari. Gimana aku ngetreat kamu dan ngetreat dia itu <i>totally</i> berbeda. Jadi apa yang kamu cemburuin itu cuma capek-capekin kamu doang”. Habis itu gue baik-baikin dia, tetap ngobrol kayak biasanya. Cuma kadang, ada satu sisi di mana gue ngomong sama dia, dan dia sampai ngomong, “Kamu tuh kalau aku marah-marah tentang cemburu, kamu tetap mengulang”. Di situ gue merasa, kok nggak adil? Gue suka hubungan yang adil. Kalau gue harus nurut sama pacar gue, dia juga harus nurut sama gue. Terus gue bilang, “Setiap aku ngasih tahu kamu, kamu nggak pernah ada nurutnya. Tapi ketika kamu ngomong ke aku, aku harus banget nurut. Kalau emang kayak gitu, ya kamu juga harus nurut”, Terus dia langsung bilang, “Oh ya udah deh nggak jadi”, karena dia tahu kalau dia nggak bisa 100% nurutin gue. Apa lagi kan dia cowok ya, dia punya ego yang merasa kayak cowok itu biasanya lebih dihormatin atau diturutin. Jadi kalau ribut paling ribut kecil, terus nanti ya udah balik lagi aja.
T	Apakah lo pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang lo miliki untuk memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Ya nggak hilangin 100%, tapi dikurangi sih. Hal-hal yang negatif dikurangi sebisa mungkin. Karena kalau itu bisa menjadi hal negatif untuk pasangan gue, itu juga bisa jadi hal negatif di lingkungan gue yang lain, lingkungan pertemanan, atau pekerjaan. Jadi selama itu bisa dikurangi, kenapa enggak? Masukan-masukan dari pacar itu kadang membantu untuk memperbaiki sifat gue di lingkungan pertemanan atau pekerjaan, jadi selama bisa dikurangi, <i>why not?</i> Jadi gue berusaha untuk lebih diam aja.
T	Sifat apa itu yang sedang lo usahakan untuk dikurangi? Dan caranya gimana?
J	Marah-marah. Kalau gue caranya lebih ke ya udah sih. Ketika itu hal yang sepele, ya udah aja. Gue juga masih belajar sih Bets, tapi gue mencoba dengan cara itu. Misalnya kebiasaan Mas Alam yang berantakan, yang tadinya gue bisa ngomel-ngomel, gue lebih ya udah, mumpung gue lihat, mending gue kerjain sendiri aja. Jadi suatu hal yang nggak perlu diributkan, dan itu hal kecil, ya udah aja gitu. Selama itu cuma sekali-dua kali, toleransi aja. Kecuali udah dibilangin berkali-kali dan tetap kayak gitu, baru omelin.
T	Kalau soal dulu lo pernah selingkuh, perbaikan diri yang lo lakuin itu gimana Tay?
J	Perbaikan diri yang gue lakuin cuma 1 sih. Ketika lo percaya bahwa suatu hubungan itu belum berakhir, ya jangan diakhiri. Ketika emang lo capek, ya istirahat, bukan malah pergi dan cari orang lain. Kecuali menurut lo ini hubungan udah nggak bisa banget bekerja, ya udah. Cuma selama masih bisa dicari jalan tengah, <i>why not?</i>
T	Setelah lo berdiskusi mengenai sifat negatif itu, ada nggak sih perubahan sifat negatif dia yang lo rasakan? Gimana perubahannya?

J	Banyak sih. Perubahannya, sifat kekanak-kanakannya lebih berkurang. Keributan kecil yang nggak perlu jadi keributan besar cukup selesai dengan “Oke maaf ya”, karena dulu hal-hal kecil bisa jadi hal besar kayak berantem berhar-hari. Soal selingkuh, gue udah nggak ada niatan untuk macam-macam, dia juga nggak ada niatan. Mungkin udah sama-sama kapok kan ya, karena kemarin pas sama-sama selingkuh kan itu terjadi keributan besar, yang sampai melibatkan 2 orang lain, melibatkan keluarga gue juga. Jadi kita udah sama-sama capek gitu. Kita juga mikir, coba kalau kemarin kita sama-sama nggak selingkuh, pasti nggak ada nih keluarga gue marah-marah, keluarganya Mas Alam juga. Jadi karena kita udah tahu akibat dari perselingkuhan yang kita lakuin itu bisa menjadi sebesar itu, jadi kita udah kapok.
T	Kalau kekanak-kanakannya?
J	Mulai berkurang tapi nggak hilang. Tapi berkurang daripada dulu.
T	Kalau soal nggak bisa ngontrol emosi?
J	Kalau itu masih menjadi PR sih, belum berkurang banget, tapi ya mendingan.
T	Ada lagi nggak upaya lainnya yang lo lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan supaya nggak mengganggu hubungan?
J	Upaya lainnya sih, gue menghindari melakukan hal yang nggak gue suka kalau dia ngelakuin. Jadi gue nggak bikin dia marah, dia nggak bikin gue marah. Sama-sama nggak melakukan hal yang bikin diri kita sendiri nggak suka.
T	Lo sama Mas Alam jaraknya 4 tahun kan ya?
J	Betul.
T	Pernah nggak lo merasa kesulitan untuk memahami sifat Mas Alam karena adanya perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Enggak sih. Tapi justru Mas Alamnya. Mas Alam suka bilang “Kamu main terus deh sama teman kamu, kamu nongkrong mulu deh”, gue sempat ngasih penjelasan, “Mas di umur aku tuh emang waktunya aku main, nongkrong, skripsian sama teman-teman aku, kesana kemari pulang malam. Kalau kamu nggak bisa <i>relate</i> sama hal itu, karena umur kamu udah beda dengan umur aku. Karena di umur kamu emang fokusnya untuk ngelarin kuliah atau kerja. Mungkin sekarang kamu berpikir, kamu nggak bisa nongkrong sama banyak orang karena orang sibuk pada kerja, sedangkan kamu masih kuliah. Ya emang udah waktunya umur kamu untuk kerja. Sedangkan aku, umur-umur aku tuh emang waktunya aku main, skripsian, pulang malam sama teman-teman. Waktu kamu di umur aku pun, kamu juga begitu. Jadi ya kita saling toleransi aja. Aku menoleransi kamu yang harusnya udah kerja tapi masih skripsian, dan ya kamu menoleransi aku di umur aku yang masih 21 ini, aku main-main emang umurku untuk main dan <i>explore</i> banyak orang, kenal banyak orang”. Dia akhirnya sadar setelah gue ngomong, tapi yang sadar duluan tuh gue. Dia nggak mikir sejauh itu.
T	Gimana komunikasi yang lo lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
J	Gue mencoba ngasih pengertian aja sih, sering ngasih contoh, kayak “Mas, kan dari kemarin pun kamu gini, gini, aku ngertiin kok. Tapi kalau kamu sekarang nggak ngertiin aku, aku nanti jadi malah nggak bisa ngertiin kamu lagi. Aku udah coba ngertiin kamu, tolong dihargain dengan ngertiin aku balik”, itu <i>win-win solution</i> nya paling, aku gituin.
T	Karena perbedaan usia, apakah lo memiliki cara yang berbeda dengan dia dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki satu sama lain?
J	Kadang beda. Kadang yang lebih dewasa gue, kadang yang lebih dewasa dia.

T	Gimana strategi komunikasi antar pribadi yang lo lakukan sama dia untuk mengelola sifat negatif itu?
J	Kalau gue sih, untuk mengurangi keributan, cemburuan, atau hal-hal negatif lainnya, lebih ke sering komunikasi, sering ngabarin kalau kemana-mana, sama siapa, yang jelas. Dulu kan cemburuan mungkin salah satu faktornya kalau gue main sama teman cowok gue, gue nggak pernah ngenalin. Sekarang gue semua teman cowok gue kenalin. Jadi kalau gue pergi sama teman cowok tuh dia tahu gue pergi sama teman cowok yang mana, ke mana yang jelas. Kalau ada keributan kecil dan dia menegur, gue “Oh iya maaf ya besok lagi enggak”, jadi mengurangi banget keributan. Karena dulu tuh sekadar gue ketemu sama teman cowok aja bisa jadi keributan besar, sekarang tuh ya gue bisa lah nongkrong sama teman cowok, karena kita saling ninggiin toleransi. Gue toleransi dia, dia toleransi gue.
T	Apa aja sih kendala yang lo dan Mas Alam alami dalam menjalin hubungan beda usia?
J	Pemikirannya kadang berbeda. Gue nggak banyak kendala sih, paling ya kayak pada umumnya aja, yang dia ngejar umur, gue ngejar lulus, dan kerja. Dan kadang ada omongan orang sih, Cuma karena gue nggak peduli omongan orang, itu bukan <i>big deal</i> sih buat gue. Kayak, “Pacar lo udah umur segitu, kerja di mana?”, itu kadang yang bikin gue bingung, apa lagi di umur segitu dia belum lulus.
T	Gimana komunikasi yang lo lakukan dengan Mas Alam untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Diomongin sih semua-semuanya. Apapun masalahnya gue omongin aja, gimana pun penyelesaiannya harus gue cari. “Ya udah mas, aku maunya gini, kamu maunya gitu, <i>win win solution</i> nya gimana? Toleransi tengah-tengahnya gimana?”, jadi cari jalan tengahnya, bikin perjanjian.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Alam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 25 tahun

Status : Mahasiswa

T	Sejak kapan Mas Alam menjalin hubungan berpacaran dengan Taya?
J	Hampir 2 tahun.
T	Apa aja sih yang menjadi daya tarik dari diri Taya menurut Mas Alam?
J	Dia peduli, perhatian, terus baik. Peduli sama aku sih paling menonjol. Perhatian gitu, suka ngingetin kewajiban, keseharian.
T	Boleh diceritain nggak mas, kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang Mas Alam rasakan dengan Taya?
J	Kalau yang cocoknya, sebenarnya kalau dari sifat kita sama-sama nggak cocok sih, Bets. Tapi aku suka dia karena pintar bersosialisasi kan dia orangnya, terus aku dulu kan nggak bisa ketemu orang, makin kesini aku makin ngikut dia, makin bisa ketemu orang baru. Jadi menurutku itu jadi hal baik buat aku, gitu. Kalau nggak cocoknya lebih banyak. Aku mau nanya dulu tapi, boleh nggak, Bets?
T	Apa?
J	Kalau misal sama-sama gampang marah kan nggak cocok nih berarti, atau cocok? Karena sama-sama gampang marah?
T	Itu kayaknya tergantung deh Mas Alam menganggap itu hal baik atau hal buruk.
J	Oke. Benar, benar. Berarti itu menurutku nggak cocok. Karena aku juga sensitif, dianya juga temperamental, aku juga sama, gampang marah, gampang kepantik sama hal-hal kecil. Apa lagi ya? Karena mungkin aku di mata dia malesan, dia di mata aku terlalu ambis, nah itu nggak cocok tuh.
T	Nah tadi Mas Alam kan udah nyebutin nih salah satu sifat dari Taya yang Mas Alam nggak suka itu tempramen, apakah ada lagi sifat negatif Taya yang Mas Alam nggak suka?
J	Kalau selingkuh, kita sama-sama pernah selingkuh ya (tertawa).
T	Apakah sifat tersebut pernah memberikan dampak buruk untuk hubungan? Berarti di sini yang aku bahas tempramen sama selingkuh ya.
J	Pernah dong pasti. Kalau yang temperamental, dampaknya ke komunikasi pasti. Karena kalau lagi sama-sama marah kan buat ngobrol dengan jernih kan pasti nggak bisa. Maksud yang pengen kita sampein pasti nggak sampe, nggak ketangkep dengan baik. Jadi nggak ada obrolan yang <i>clear</i> , kalau lagi marah. Dan sering, lagi diskusi yang serius berakhir dengan marah. Kalau selingkuh, dampak buruknya banyak sih.
T	Boleh diceritain nggak?
J	Kenapa bisa selingkuh, karena waktu itu intensitas komunikasi satu sama lain berkurang dari biasanya, perhatiannya jadi berkurang, terus kita sama-sama cari perhatian ke tempat lain, makanya jadi selingkuh. Terus kenapa bisa balikan lagi, kayaknya emang masih sama-sama sadar, sama-sama saling butuhin. Kalau misalnya ditanya aku atau Taya yang paling bersyukur atau beruntung karena bisa balikan ya mungkin aku, lebih ke akunya. Terus kalau dampaknya, sekarang jadi lebih ngerti kalau mencari hal baru, dalam tanda kutip, mencari tempat lain untuk

	bersandar itu bukan hal yang baik. Terus sekarang jadi lebih <i>aware</i> sama hal-hal yang bikin pasangan kecewa. Terus dampak lainnya ini Bets, bikin muncul rasa curiga lebih besar daripada dulu. Ya nggak bisa dipungkiri, rasa curiga sama kurang kepercayaan satu sama lain muncul lah sekarang semenjak ada itu, selingkuh-selingkuhan.
T	Kalau jadi konflik, pernah nggak? Misalnya dibahas lagi, terus jadi berantem.
J	Pernah, awal-awal balikan tuh enggak. Cuma setelah ngebahas, “Ya kamu selingkuh”, ya kita lempar-lemparan, salah-salahan. Dulu sering awal-awal balikan, tapi sekarang udah nggak pernah sih, karena udah sama-sama ngerti kalau sama-sama salah, jadi kalau mau lempar-lemparan ya nggak ada selesainya.
T	Gimana respon Mas Alam terhadap sifat negatif yang Taya punya?
J	Kalau soal marah, kayaknya masih sama-sama marah sih, ngobrolnya bakal nggak <i>clear</i> , tapi lebih bisa menoleransi lah, nggak kaya dulu yang kalau satu marah, satunya marah lagi. Nggak sesering itu sekarang. Jadi kalau yang satu marah, yang satu ngasih kesempatan untuk ngasih <i>space</i> , biar turun dulu emosinya baru ngobrol lagi.
T	Itu kan berarti ada perubahan ya mas dari yang awalnya Mas Alam merespon dengan balik marah, terus sekarang bisa lebih menoleransi. Apa sih yang merubah Mas Alam sehingga bisa merubah itu?
J	Kayaknya emang belajar dari pengalaman. Kalau misal lagi marah, terus sama-sama marah ya nggak ada ujungnya, jadi mencoba buat nyari hal baru. Bukan udah tahu kalau ini yang benar, sampai sekarang pun aku nggak tahu langkah yang aku ambil kalau dia lagi marah itu benar atau enggak, tapi seenggaknya aku nggak ngulangin yang kemarin.
T	Sebaliknya, kalau sifat negatif yang Mas Alam punya yang nggak disukai Taya apa sih?
J	Oh banyak, Bets (tertawa). Mungkin, malesan. Di mata dia sih, aku sadar kalau aku lebih males daripada dia, pasti. Terus cuek kali ya. Itu sering bikin ribut. Dah itu paling digaris bawahi lah, malesan.
T	Kalau tadi di awal Mas Alam sempat sebut, keras kepala. Itu keras kepala gimana mas?
J	Ya kalau menurutku, aku udah ngelakuin A gitu ya, terus menurut Taya salah, tapi aku yakin kalau A ini benar, ya aku trabas. Nah itu sering bikin ribut.
T	Apa sih dampak yang disebabkan oleh sifat negatif tersebut?
J	Pasti marah, buat komunikasi pun sama-sama nadanya naik gitu. Ya konflik aja, jadi nggak bisa ngobrol, nggak bisa komunikasi, ngasih kabar pun enggak. Jadi nggak akur lah pokoknya.
T	Kalau lagi berantem gitu lama nggak?
J	Nggak, biasanya sehari dua hari udah turun. Udah lupa. Lupa lah lebih tepatnya. Udah aja gitu.
T	Bagaimana respon Taya terhadap sifat tersebut?
J	Biasanya Taya? Ngomel. Gimana lagi? (tertawa)
T	Ngomelnya gimana?
J	Ya ngasih tahu, ngasih tahunya sambil marah, “Aku nggak suka bla, bla, bla”, “Udah dikasih tahu tapi masih dilakuin bla, bla, bla”, gitu-gitu.
T	Apakah Taya pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan ke Mas Alam? Dan gimana cara dia menunjukkan kemarahan itu?

J	Kalau secara langsung, marahnya ya, raut muka orang marah, nadanya naik, terus kata-katanya terdengar kurang halus. Tapi kalau <i>dichat</i> ya, ketikannya lebih singkat-singkat, terus <i>chatnya</i> seadanya. Cuma “OK” gitu doang.
T	Apakah Taya pernah menunjukkan kecemburuan ke Mas Alam? Dan kalau pernah, gimana cara dia menunjukkan kecemburuan itu?
J	Akhir-akhir ini sih sering. Tiba-tiba kalau di <i>chat</i> jadi jutek, <i>ngechatnya</i> seadanya, terus ngambek. Tapi kalau ditanya “Kenapa?”, “Nggak papa” (tertawa). Aku harus nyari sendiri alasannya.
T	Terus tahunya itu cemburu dari mana mas?
J	Tahunya karena pada akhirnya dia ngomong. Kalau aku udah sampai ikut marah karena dia nggak jelas, tiba-tiba berubah, tiba-tiba ngambek, tiba-tiba marah, nah aku ikut marah, terus dia ngomong, sambil marah.
T	Ketika Taya menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah Mas Alam merespon sifat itu dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Sesekali sih, Bets. Soalnya kalau marah, kadang aku jadi ikut kesal makanya aku diam. Aksiku lebih ke diam aja. Paling enggak gak merespon dengan marah balik.
T	Sejauh mana Mas Alam terbuka ke Taya untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif Taya yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan Mas Alam mengenai sifat tersebut?
J	Sebenarnya jarang diobrolin sih ini, Bets. Tapi lebih sama-sama ngerti, dia ngerti aku orangnya malesan dan gampang marah, terus cuek banget. Terus aku tahu kalau Taya temperamental orangnya, gampang marah. Tapi, sesekali pernah ngomong.
T	Apakah Mas Alam juga terbuka untuk mengungkapkan perasaan atau harapan Mas Alam mengenai sifat tersebut?
J	Sering aku bilang, “Dikurangi lah, kata-katanya mungkin bisa diperhalus. Kalau emang lagi marah, bilang lagi marah, kalau enggak ya, dibiasakan nadanya jangan yang keras”. Kalau soal yang dulu selingkuh, iya terbuka, paling buat bercandaan. Kayak misalkan dia lagi balik, pas lagi pamit, itu bercandanya, “Jangan selingkuh lagi!”, gitu. Nggak diobrolin secara serius. Karena udah tahu lah dampaknya itu tadi, jadi udah sama-sama tahu kalau selingkuh itu salah. Jadi kalau ngebahas selingkuh, jadi bahan bercandaan.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Taya, apakah Mas Alam tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen Mas Alam dan gimana cara Mas Alam menunjukkan komitmen itu ke dia?
J	Iya dong! Pasti! (tertawa). Hmm... Kalau berkaitan dengan itu sih paling Langkah pertamanya nerima aja. Jadi nggak terlalu mempermasalahkan, kalau nanti pun dia masih nggak berubah dengan kesehariannya yang gampang marah, ya nerima aja.
T	Apakah Mas Alam pernah memberikan dukungan atau membantu Taya dalam mengelola sifat negatifnya? Bagaimana bentuk dukungan yang Mas Alam berikan?
J	Hmm... Kalau bentuk dukungan aku kurang tau ya, Bets. Cuma selama dia mau berubah, atau mau nanya, “Aku harus apa?”, mungkin aku bisa ngasih tahu setahu aku. Cuma kalau misal dia nggak mau nanya, atau nggak mau didikte, atau nyaman dengan kesehariannya yang begitu ya aku juga nggak masalah.
T	Apakah Mas Alam pernah melibatkan teman maupun keluarga Taya untuk membantu Mas Alam mengelola sifat negatif yang dimiliki Taya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Kayaknya nggak, nggak ada, Bets.

T	Apakah Mas Alam dan Taya pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan? Contohnya, sepakat yang satu harus mengurangi sifat pemarahnya kepada pasangan, yang satu lagi juga harus mengurangi sifat keras kepalanya kepada pasangan.
J	Eh, kayaknya sih ada. Cuma biasa aja, nggak pernah jadi perjanjian serius gitu. Cuma ya sesekali, ya ngobrol serius, tapi akhirnya ya sama aja.
T	Apakah Mas Alam dan taya pernah membuat perencanaan bersama mengenai asrah hubungan kedepannya dan gimana Mas Alam dan Taya menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Kalau ngomongin hubungannya, sekilas ngobrol sih pernah, Bets. Tapi kalau ngobrolin hubungannya berbarengan dengan “Nanti kalau aku masih pemarah atau nanti kalau aku masih malas, gimana?”, itu nggak pernah. Nggak pernah ada obrolan soal pengelolaan sifat ini di masa depan.
T	Apakah Mas Alam suka menghabiskan waktu bersama Taya untuk melakukan aktivitas bersama agar sifat itu tidak muncul dan mengganggu hubungan, atau untuk meredakan ketegangan hubungan akibat sifat tersebut?
J	Pernahnya kayak gini, Bets. Yang paling sering itu kalau salah satu dari kita itu marah, ada hal kecil yang tiba-tiba bikin kita baikan. Kayak, Taya pernah marah gara-gara aku acara terus nggak bisa nganter dia ke bawah. Taya nyetir sendiri, terus karena udah malam, dia bilang capek. Ya udah aku Gojek ke bawah, terus nyetirin dia dari bawah ke Tembalang, terus ya udah kelar masalahnya.
T	Jadi lebih ke nunjukin perhatian atau afeksi Mas Alam ke dia ya?
J	Iya, betul.
T	Gimana cara Mas Alam mengkomunikasikan ke Taya kalau ada sifat negatif dia yang Mas Alam nggak suka?
J	Cukup diomongin sih. Cukup ngobrol kecil santai aja, nggak ngomong serius. Ngelihat situasi lah, kalau lagi kayaknya oke nih buat ngomong, ya ngomongin uneg-uneg, kalau lagi nggak pas, ya enggak.
T	Ketika Mas Alam dan Taya berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Biasanya kalau lagi sama-sama oke, kalau lagi sama-sama <i>moodnya</i> pengen ngobrol sih lancar-lancar aja, Bets. Cuma buat nemu <i>moodku</i> enak dan buat nemu <i>moodnya</i> dia enak buat ngobrol itu jarang. Tapi pernah sih ngobrolin tentang sama-sama gampang marah ini. Waktu itu kebetulan lagi santai, <i>feelingnya</i> lagi oke, ya udah ngobrolin itu. Tapi itu bukan topik yang direncanain. Kalau lagi ngobrolin, lebih sering dia merespon dengan marah, tapi pernah juga nggak marah dan ngobrolnya jadi enak. Sering ribut karena akunya keras kepala, terus dianya temperamental, jadi sama-sama obrolannya agresif lah, jadi marah, terus ujungnya jadi ada ketegangan dalam diskusinya.
T	Apakah Mas Alam dan Taya pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Paling <i>chat</i> sih. Karena komunikasi kita selain dari komunikasi langsung, ya <i>chat</i> . Nggak pernah teleponan selain kalau kita lagi LDR. Itu juga nggak pernah ngebahas yang serius, ngobrol enteng lah. Kalau di <i>chat</i> juga, pasti jadi berantem. Karena kalau di <i>chat</i> kan kita cuma baca kata-kata yang kita nggak tahu mimiknya gimana, nadanya gimana, jadi sering <i>misscom</i> kalau lagi di <i>chat</i> . Kalau bahas di <i>chat</i> soal hal itu, sering, tapi nggak menyelesaikan masalah. Lebih enak langsung.

T	Apakah Mas Alam pernah menghindari atau cuek ke Taya ketika dia menunjukkan sifat negatifnya?
J	Pernah, pernah (tertawa). Karena, ya itu tadi kalau di <i>chat</i> nggak akan selesai. Cuma panas ketemu panas, ngobrolnya jadi nggak kelar. Kalau ketemu langsung ya aku diam dulu, tapi kemudian lebih banyak aku yang langsung selow, tiba-tiba sok asyik aja, meluk atau apa gitu.
T	Apakah Mas Alam dan Taya menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat negatif Taya?
J	Kalau aku sih sejauh ini sih enggak ya. Nggak tahu kalau Taya, soalnya kadang, kalau ngebahas hubungan kita di mata orang luar, kayak keluarga dia, dia sedikit sensitif.
T	Ketika Taya menunjukkan sifat negatif, pernah nggak Mas Alam merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah? Seperti dengan marah balik, jutek, atau sarkas.
J	Pernah (tertawa). Kalau kayak gitu sih waktu aja sih, nanti ujung-ujungnya juga baikan.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki Taya, apakah Mas Alam tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan Taya? Bagaimana Mas Alam menunjukkan hal tersebut?
J	Iya dong, harus dong. Taya tuh suka kalau diperhatiin hal-hal kecil, kayak dibeliin makan, diberesin barangnya, gitu udah senang.
T	Pokoknya kalau Mas Alam melakukan hal yang dia suka, gitu ya?
J	Iya betul.
T	Apakah Mas Alam juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang Mas Alam punya untuk memelihara hubungan? Gimana cara Mas Alam melakukan hal tersebut.
J	Iya dong, harus. Dia suka kalau aku bisa ngurus diriku sendiri, jadi aku nunjukin kalau aku keurus, lho. Kalau soal aku juga suka marah ke dia, sebenarnya aku nggak merasa kalau aku lagi marah sih. Kalau aku ngomong ternyata nadaku naik, aku nggak sadar kalau aku terlihat kayak lagi marah, padahal nggak marah.
T	Setelah cara-cara yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut, ada nggak perubahan sifat dari Taya yang Mas Alam rasakan?
J	Kalau dari awal pacaran sampai sekarang sih ada perubahan ya jadi lebih bisa mengontrol emosi. Karena jam terbang kali ya? (tertawa). Pengalaman, udah lama pacaran.
T	Kalau soal selingkuh, masih pernah selingkuh nggak? Atau udah ada perubahan sekarang?
J	Nggak dong.
T	Apakah ada upaya lainnya untuk mengelola sifat negatif Taya supaya nggak mengganggu hubungan?
J	Nggak ada sih, Bets. Cuma memaklumi aja sekarang. Kalau dia berkembang, nggak temperamental lagi, ya aku bersyukur. Tapi kalau masih gampang marah ya berarti tugas aku untuk menoleransi sifat itu.
T	Berapa tahun jarak usia Mas Alam dengan Taya?
J	4 tahun.
T	Apakah Mas Alam pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat Taya karena adanya perbedaan usia?
J	Tadinya iya, tapi sekarang nggak begitu sih.
T	Bagaimana caranya, dari yang tadinya iya sampai sekarang bisa enggak lagi?

J	Tadinya sulit karena menurutku hal ini yang benar, terus menurut dia yang benar bukan itu. Kayak gitu sering jadi konflik dulu. Tapi sekarang, oh ya udah gitu. Kalau beda, ya udah kamu yakinin yang menurut kamu benar, aku yakin yang menurut aku benar.
T	Jadi lebih ke lo lo, gue gue, ya?
J	Iya.
T	Apakah Mas Alam pernah merasa Taya nggak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat Mas Alam?
J	Nggak pernah merasa, dia ngertiin.
T	Karena perbedaan usia antara Mas Alam dan Taya, apakah Mas Alam dan Taya memiliki cara yang berbeda dalam merespon dan mengkomunikasikan sifat negatif satu sama lain? Misalnya Mas Alam mengkomunikasikan dengan cara A, lalu Taya mengkomunikasikan dengan cara yang berbeda.
J	Kayaknya enggak sih, Bets. Soalnya kita kalau ada sesuatu yang enggak disukai, diakhiri dengan dialog.
T	Gimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Memaklumi sih, Bets. Emang itu kuncinya menurutku.
T	Oke, kalau in ikan caranya Mas Alam, kalau cara Taya gimana?
J	Sebenarnya dia langsung ngomong, tapi karena diskusi itu lebih sering nggak menyelesaikan masalah, jadi kita lebih sama-sama ya udah aja sekarang, sama-sama memaklumi aja. Ya paling konflik, diam-diaman, terus lupa sama masalahnya, terus ya udah lagi (tertawa).
T	Karena kalau diskusi, malah jadi dua-duanya marah, gitu?
J	Lebih sering gitu. Sebenarnya nggak ada ketetapan nyelesaiin masalahnya diskusi atau ya udah aja sih. Kalau lagi pengen diskusi ya ayo, kalau males diskusi terus ya udah aja, ya udah.
T	Apa aja kendala yang Mas Alam dan Taya rasain dalam menjalin hubungan beda usia?
J	Kayaknya sekarang nggak ada kendala apa-apa sih. Paling kendalanya dari lingkungan keluarga masing-masing. Kalau dari kita satu sama lain sih enggak.
T	Mas Alam kan lebih tua dari Taya, ada nggak kecenderungan Mas Alam pengen jadi yang lebih dominan atau lebih mengontrol Taya?
J	Tadinya iya. Awal-awal pacaran iya. Kita sempat berantem gara-gara topik siapa yang kadi <i>alpha</i> di hubungan ini. Jadi ribut gara-gara aku waktu itu ngerasa aku terlalu dikontrol, dikekang, aku nggak suka. Tapi sekarang nggak ada sih, Bets.
T	Gimana komunikasi yang Mas Alam dan Taya lakukan dulu sampai bisa jadi seperti sekarang?
J	Kalau dulu kayaknya sama-sama pengen punya peran, sama-sama pengen diturutin, tapi sekarang nggak kayak gitu karena masing-masing punya peran masing-masing, dan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi kalau aku salah ya udah jadi tugas dia buat ngingetin, jadi ya aku berusaha buat memperbaiki. Terus kalau dia melakukan kesalahan, ya berarti tugas aku buat ngingetin juga. Terus, sama-sama ngerti punya kewajiban buat ngertiin dan nurutin pasangan karena mau gimana pun kan pasangan kita punya visi atau hal yang baik buat kita, jadi ya lakuin yang terbaik. Nurut juga bukan berarti jadi orang yang gampang diperintah.
T	Ada nggak mas, dikusi yang akhirnya jadi titik balik perubahan dari yang tadinya masing-masing pengen jadi yang paling <i>alpha</i> dalam hubungan sampai jadi seperti sekarang?

J	Nggak pernah sih, Bets. Karena udah lama, udah ngerti, udah belajar dari pengalaman juga, jadi ngerti. Jam terbang lagi.
---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Aurisa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 20
 Status : Mahasiswi & pekerja

T	Sudah berapa lama kamu menjalin hubungan berpacaran dengan Mas Indra?
J	Hampir 1 tahun.
T	Apa aja sih hal yang menjadi daya tarik dari Mas Indra?
J	Daya tarik ya? Yang pertama, dia itu orangnya pintar. Karena aku banyak di pekerjaan juga, jadi aku tahu gimana dia. Terus yang kedua itu adalah diajak ngobrol enak, diajak ngobrol nyambung. Yang ketiga adalah dia itu orang yang tipenya nggak serius banget, tapi juga bisa diajak bercanda gitu, jadi <i>balance</i> . Diajak ngobrol seirius bisa, tapi juga humoris, diajak ketawa diajak bercanda juga bisa.
T	Boleh diceritain nggak, kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang kamu rasakan dengan Mas Indra.
J	Kalau kecocokannya sendiri sih sebenarnya kalau diajak ngobrol udah enak aja gitu, sama-sama suka banyak ngomong, jadinya kalau ketemu kita banyak ngobrol. Cuma kalau masalah nggak cocoknya itu aku dan dia sama-sama orang yang <i>moody</i> , sama-sama orang yang gampang bete. Jadi sering beberapa kali ngambekan, ngambek-ngambek nggak jelas. Dan, kita itu sama-sama kalau lagi bete itu diem dulu, nggak langsung bilang betenya gara-gara apa. Jadi sebenarnya sifat kita sama, tapi itu yang bikin nggak cocok.
T	Selama pacaran sama pacar kamu, kamu udah mengetahui belum sih sifat negatif dia? Apa aja sih sifat negatif dari pasangan kamu?
J	Sifat negatifnya di aitu tadi itu sih ya, <i>moody</i> . Jadi <i>mood</i> nya dia itu naik turun. Dia jadi nggak jelas, diajak ngobrol kayak jutek. Yang kedua adalah, dia itu kalau aku ngambek, dia ikutan bete. Jadi dia bukan tipe yang menyayang-nyayangi kayak, “Ah jangan gitu dong...” (nada gemas), pertama gitu sih, tapi lama-lama nanti dia bete sendiri jadi dua-duanya bete. Terus yang ketiga adalah, kurang menghargai waktu. kurang <i>mindful</i> . Kurang <i>mindful</i> tuh gini, ketika kita lagi bareng, dia itu suka kurang fokus. Pokoknya yang di pikiran dia itu kerjaan mulu. Jadi kadang kalau kita lagi bareng itu kelihatan kalau dia nggak hadir sepenuhnya, tapi dia masih kepikiran-kepikiran tentang kerjaan.
T	Tadi kan kamu sempat <i>mention</i> kalau misalnya pas kamu lagi marah tuh dia ikutan marah, berarti dia ini tipikal yang mudah marah <i>even</i> dengan hal-hal kecil, gitu?
J	Kalau mudah marah sih sebenarnya masih lebih aku ya, dia nggak terlalu pemaarah sih Betsy. Tapi mungkin dia kesal aja, “Nih anak kenapa sih tiba-tiba bete?”, dia kayak ngerasa nggak nyaman, diam saja, ikutan bete juga.
T	Dia kan orangnya <i>moody</i> , nah itu menurut kamu apakah dia kayak suka kesulitan untuk mengontrol <i>mood</i> nya dia atau emosinya dia?
J	Iya, kalau <i>mood</i> sih aku lihat dia memang susah untuk ngontrol. Jadi memang naik turun banget lah, Betsy. Karena dia kebetulan juga ikut konseling gitu kan ke psikolog, jadi emang dia punya masalah di bagian itu.

T	Apakah sifat negatifnya Mas Indra itu memberikan dampak buruk untuk hubungan, misalnya menimbulkan konflik? Dan kalau pernah, boleh diceritain nggak dampak apa yang terjadi dari sifat itu?
J	Iya pernah, Betsy. Aku kan juga nggak suka ya lihat dia tiba-tiba nggak jelas gitu, aku juga nggak ngerti gara-gara apa, terus jadinya diam-diaman. Tapi yang sampai sekarang paling konflik itu sih yang aku merasa dia kurang menghargai waktu kadang. Itu tuh aku sampai marah banget, dua kali atau tiga kali gitu.
T	Kamu kalau lagi marahan sama dia itu gimana sih?
J	Kalau berantem, kita itu tetap <i>chattingan</i> , Bet. Tapi <i>chatnya</i> itu singkat-singkat gitu, terus lama-lama, ya udah kita nunggu sama-sama nggak bete lagi, nggak marah lagi, terus ya udah, kalau nggak aku, dia dulu yang minta maaf.
T	Gimana respon kamu ketika dia menunjukkan sifat itu?
J	Kalau dia lagi ngambekan, biasanya aku juga ikut ngambek Betsy (tertawa). Makanya dua-duanya itu sama persis gitu, biasanya aku ikutan ngambek, cuma biasanya aku tanya dulu sih, masalahnya apa? Kadang dia sendiri tuh nggak ngerti penyebab dia tiba-tiba bete, tiba-tiba marah itu apa, karena <i>mood swing</i> banget kan orangnya, paling dia bilang, “Iya aku lagi nggak oke”, terus aku, aku pasti ikutan bete juga, tapi aku bilang ke dia, “Ya udah nggak papa, <i>chattingannya</i> nanti lagi ya. Kalau <i>moodmu</i> udah <i>better</i> , kamu hubungi aku lagi aja”, gitu biasanya.
T	Oke, kalau sebaliknya, sifat negatif kamu yang nggak disukai oleh dia itu apa?
J	Yang pertama itu <i>moodyan</i> ya, aku orangnya gampang marah sih Betsy, kadang sama hal-hal yang nggak jelas gitu, itu aku yakin dia udah tahu. Yang kedua, ketika aku lagi marah, aku tuh nggak bilang, jadi aku <i>silent treatment</i> , ini nggak bagus banget aku tahu. Harusnya kan terbuka gitu ya, marahnya gara-gara apa, tapi aku nggak. Aku pasti awalnya diam-diaman dulu, lalu aku baru cerita. Yang ketiga, aku tipe orang yang gampang cemburu. Tahu nggak sih Bets, di divisiku kan cewek semua ya, cowoknya cuma dia doang. Terus kadang kalau lagi <i>meeting</i> bareng-bareng gitu, aku kadang <i>jealous</i> (tertawa).
T	Terbawa ke kerjaan jadinya ya?
J	Iya, iya emang. Ih ini tuh ngaruh banget tantara kerjaan ke hubungan.
T	Pernah nggak sifat itu memberikan dampak buruk untuk hubungan kamu?
J	Iya, tapi kalau yang cemburu di kerjaan itu dia nggak ngerti, karena itu konyol. Nah biasanya aku kalau ngomong <i>jealous</i> ke teman ceweknya atau mantannya yang kadang DM.
T	Terus pernah nggak jadi konflik?
J	Kalau cemburuan pernah sih jadi konflik, karena mantannyua suka <i>ngechat</i> itu, tapi dia bilang sih ke aku. Itu pernah sempat aku marah sampai 2 hari gitu. Terus masalah <i>silent treatment</i> itu juga, kemarin dia bilang, “Kamu tuh nggak boleh kayak gitu, harus ngomong”. Ya waktu itu dia juga marah sih karena aku tuh suka diam nggak jelas gitu loh tanpa ngasih tahu alasannya kenapa, itu dia nggak suka. Sama ini sih, dia tuh juga suka cemburu Betsy orangnya, cemburuan tapi nggak yang banget lah. Itu pernah sih gara-gara aku cerita, teman-temanku kan banyak cowok juga ya Betsy, ya gitu sih biasanya aku cerita-cerita gitu tentang (nama-nama teman laki-laki), itu kadang dia suka cemburu, suka ngambek, karena kan kita LDR juga, jadi dia ngerasa tersaingi sama orang-orang yang ada di hidup aku.
T	Biasanya dia menunjukkan kecemburuan itu gimana?
J	Dia ngomong, dia langsung ngomong. Dia langsung marah-marah sama aku, “Ih apaan sih! Aku cemburu banget”.
T	Ketika kamu digituin respon kamu gimana?

J	Aku nggak membatasi juga sih, bagi aku itu nggak bikin masalah ya, karena ya aku mewajarkan itu sih. Mungkin yak arena aku terlalu dekat sama cowok-cowok dan dia jauh, jadi ya aku wajar-wajar aja sih, paling aku cuma nenangin doang, “Nggak papa, aku cuma sayang sama kamu”, gitu-gitu. Kalau aku dicemburuin, aku belum ke tahap yang aku ikutan bete, terus sampai merasa dia ngekekang aku, itu enggak sih. <i>It’s okay.</i>
T	Aku baru mau nanya itu sih, dia ada kecenderungan untuk posesif, suka mengontrol atau mengekang gitu nggak sih?
J	Enggak sih, dia ngebebasin aku sih, paling bete-bete doang kalau aku main berdua sama cowok. Kan dulu aku suka pulangh malam gitu ya, terus ya paling dibilang, “Kamu jangan malam-malam ya, jam 10”. Belum ada kecenderungan kesana.
T	Soal sifat kamu, kan kamu ada suka <i>silent treatment</i> , suka marah, dan cemburu, respon dia gimana biasanya?
J	Kalau yang masalah cemburuan, itu dia sama sih sama aku masih kayak nenangin gitu, “Udah tenang aja, dia udah punya pasangan”, gitu-gitu sih. Cuma kalau yang masalah <i>silent treatment</i> , ya dia emang bilang, dia terbuka sih Betsy orangnya, dia lebih terbuka dari aku. Jadi emang di awal dia pasti diam dulu ya, nggak suka mungkin sama sifatku, tapi habis itu pasti dia ngomong secara terbuka ke aku.
T	Langsung gitu <i>to the point</i> ya?
J	Heem.
T	Pernah nggak sih Mas Indra menunjukkan kemarahan ke kamu, dan gimana cara dia menunjukkan kemarahan itu ke kamu?
J	Dia tuh terbuka Betsy, dia kalau marah dia pasti bilang gitu. Dia orangnya blak-blakan sih, jadi dia bakal ngomong secara jelas ke aku. Tapi kalau misalkan lagi ketemu langsung gitu ya, dia nggak langsung ngomong, dia pasti diam dulu ngediamin aku, baru nanti setelah beberapa saat baru ngomong.
T	Ketika dia lagi menunjukkan kemarahan itu, jadi konflik nggak?
J	Dia masih bisa <i>ngehandle</i> ya, belum <i>lost control</i> . Dia bilangnyanya kalau udah marah banget itu kadang suka kelepasan, ngomongnya nyakitin, tapi aku belum ngalamin.
T	Ketika Mas Indra lagi menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernah nggak kamu meresponnya dengan tetap menunjukkan sifat yang positif, ceria, atau menyenangkan supaya sifat itu nggak mengganggu keharmonisan hubungan?
J	Pernah, ada yang iya ada yang enggak sih. Kalau dia lagi menunjukkan bete-bete nggak jelas itu, aku meresponnya dengan menunjukkan sikap negatif, dengan balik bete. Tapi kalau dia cemburu-cemburuan gitu, aku bakal sayang-sayangin dia, manja-manjain dia.
T	Sejauh mana kamu terbuka ke pasangan kamu untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif dia yang mengganggu hubungan?
J	Aku terbuka banget sih, kita sama-sama terbuka. Kalau kita ketemu, kita pasti ngobrol, apa yang kamu nggak suka dari aku, apa yang kamu sembunyiin dari aku, itu kita pasti ngobrol sih. Jadi aku sampein ke dia, terus kalau udah aku sampein semua ke dia, terus dia “Iya sama, aku juga nggak suka kamu di bagian sini”, itu kita ngobrolin langsung sih.
T	Ketika kamu lagi menyampaikan itu ke dia, apakah kamu juga mengungkapkan perasaan kamu, harapan kamu mengenai sifat itu ke dia?
J	Iya, pasti kita ujung-ujungnya bilang, “Ya udah, besok kita perbaiki bareng-bareng ya”.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan kamu, apakah kamu tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini?

J	Iya, karena ketika di hubungan, yang nggak bisa aku toleransi sama sekali itu perihal cewek ya, tapi kalau buat sifat ini, ya masih <i>it's okay</i> .
T	Apa bentuk komitmen kamu dan gimana cara kamu menunjukkan komitmen itu ke dia?
J	Kan aku nggak suka sama cowok selingkuh, dan menganggap itu hal paling rendah. Jadi sebisa mungkin aku nggak akan selingkuh. Terus, aku pikir bentuk komitmen kita itu juga ditandai dengan pembahasan mengenai hubungan buat jangka panjang, kita kadang ngebahas buat 2 tahun kedepan. Contohnya gini sih, kit aitu kan satu kantor ya, dan harusnya itu nggak boleh, apa lagi satu divisi, terus karena itu kita umpet-umpetan gitu Betsy. Kadang aku kalau ke Surabaya itu takut banget kita ketahuan lagi berdua. Kadang kita suka ngobrol untuk kedepannya, 2 tahun lagi setelah 2024 kita bisa lebih bebas.
T	Berarti menurut kamu dengan adanya pembahasan mengenai arah hubungan kedepannya, itu bentuk komitmen yang <i>ngekeep</i> kalian berdua?
J	Iya, kalau dari aku kayak gitu ya. Kalau dari Indranya sendiri aku lihat ya dia suka ngomong sih, karena dia kan sudah 26 tahun ya, Desember besok dia 27. Terus dia udah diburu-buru nikah sama keluarganya, jadi dia ngomong, “Aku pengennya serius”, gitu. Terus dia juga ngajak aku ke orang tuanya, ke keluarganya. Kalau ke orang tua aku belum, tapi dia selalu minta, dia sebenarnya pengen aku ngenalin ke orang tuaku, cuma aku belum karena aku lagi skripsian, aku nggak mau ibuku berpandangan skripsiku nggak kelar-kelar gara-gara pacar. Terus yang kedua aku nggak mau dipandang negatif karena dia itu atasanku.
T	Berarti kalian berdua udah pernah ngerencanakan mengenai arah hubungan kedepannya ya?
J	Iya. Kita kayak estimasi gitu sih, “Umurku segini, 3 tahun lagi aku 30 tahun. Kamu 3 tahun lagi umurnya berapa ya? Udah bisa buat nikah belum ya?”, gitu kadang.
T	Dan diskusi itu membuat kamu lebih <i>secure</i> gitu ya, lebih aman, lebih tahu kalau dia berkomitmen sama kamu?
J	Iya, cuma nggak 100% merasa <i>secure</i> sih Bet, karena perasaan bisa aja berubah. Kayak itu masih panjang gitu loh jalannya, jadi pasti masih banyak hal yang bakal berubah.
T	Ketika kalian sedang mendiskusikan mengenai arah hubungan kedepannya itu, apakah kalian juga mendiskusikan mengenai gimana kalian berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif itu di masa depan?
J	Kalau itu kayaknya nggak ada deh. Kita belum pernah bahas tentang itu.
T	Apakah kamu pernah memberikan dukungan atau membantu dia untuk mengelola sifat negatif yang dia miliki? Gimana bentuk dukungan tersebut?
J	Hmm... Kayaknya aku nggak pernah ngedukung deh (tertawa). Tapi kayaknya kalau mendukung buat pribadi menurut aku bareng deh ketika dikomunikasikan itu, ketika kita nyampein mengenai sifat negatif dia, itu yang buat dia sadar, dan jadi tahu buat mengubah itu.
T	Apakah kamu pernah melibatkan teman atau keluarga dia untuk membantu kamu dalam mengelola sifat negatif yang dimiliki pasangan kamu?
J	Enggak sih, nggak pernah.
T	Apakah kamu dan pasangan kamu pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif satu sama lain supaya nggak mengganggu hubungan?
J	Kesepakatanannya paling bilang, “Jangan gitu, jangan gini”, paling itu.
T	Jadi kalian berdua kayak ada semacam <i>rules</i> ya, dia pengennya kamu jangan gini, dan sebaliknya kamu pengennya dia jangan gini.

J	Iya, heeh.
T	Gimana hal tersebut dilakukan dan gimana kesepakatan itu berjalan selama ini?
J	Selama ini sih aku pasti berusaha ya, karena aku selalu ingat dengan pembicaraan itu. Jadi aku selalu merhatiin apa yang dia omongin ke aku, apa yang dia nggak sukain, itu pasti aku perhatiin. Jadi setiap kali aku pengen marah dan aku pengen diam, aku jadi nggak jadi. Aku berusaha untuk bilang sih.
T	Sebaliknya kalau dari dia gimana?
J	Dari dia sih udah cukup, tapi butuh proses kan kayak gitu tuh, nggak langsung berubah, cuma ada lah gitu <i>progressnya</i> , dan aku tahu kok, kalau dia pasti dengerin apa yang aku omongin.
T	Apakah kamu suka menghabiskan waktu bersama dia untuk melakukan aktivitas bersama supaya sifat negatifnya itu nggak timbul dalam hubungan, atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Paling kita <i>call</i> bareng sih, Betsy. Biasanya itu kalau setelah selesai ngambeknya, cuma kan masih kayak sedikit-sedikit gitu kan, itu pasti aku ajak ngobrol. Jadi kalau di <i>call</i> itu, suasananya jadi lebih cair gitu.
T	Kalau pasti lagi ketemu ada nggak?
J	Ini sih Betsy, aku manja-manjain aja dia. Karena kita kan <i>love languagenya physical touch</i> ya Betsy, makanya ya udah nempel-nempel aja, aku peluk, gandeng tangannya, gitu biasanya. Jalan-jalan, soalnya aku suka jalan-jalan kan orangnya, dan nggak malu sih buat nempel-nempel gitu, ya gandengan tangan, dia tetap rangkul aku, gitu.
T	Biasanya ini dilakukan setelah ketegangan itu terjadi ya?
J	Iya. Biasanya kalau lagi ketegangan itu, kita benar-benar diam masing-masing.
T	Gimana cara kamu mengkomunikasikan ke dia mengenai sifat negatifnya yang kamu nggak suka?
J	Cara komunikasiannya terbuka sih Betsy. Kalau ketemu langsung aku sampein, atau kalau lewat <i>chat</i> itu juga pasti aku sampein sih.
T	Ketika kamu berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain tersebut, kalian kan sama-sama <i>confess</i> tuh apa yang kalian nggak suka satu sama lain, gimana diskusi tersebut berjalan?
J	Berjalannya biasa aja sih. Dari kita nggak ada yang marah sama sekali sih, jadi sambil ketawa-ketawa, sambil pegangan tangan, jadi nggak marah-marah.
T	Jadi cara diskusi itu adalah cara yang menurut kamu <i>works well</i> ya di hubungan kamu?
J	Iya.
T	Apakah kamu dan pasangan kamu pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Gimana hal tersebut dilakukan?
J	Selain tatap muka, iya. Kita karena LDR kan jadinya via <i>chat</i> juga. Kalau telepon pernah sih, tapi kita lebih sering <i>chat</i> sama ketemu. Kalau lewat <i>chat</i> sama aja, bilang aja, “Aku nggak suka kamu gini gini, harusnya gini gini”, gitu.
T	Kamu mengkomunikasikan itu <i>right at the moment</i> ketika dia menunjukkan sifat negatifnya itu, atau di momen lain?
J	Biasanya di momen lain sih, nggak saat itu juga. Karena kalau saat itu juga biasanya aku lagi bete juga, jadi aku masih diam-diaman gitu.
T	Berarti pas ketemu langsung juga begitu ya?
J	Iya. Bukan waktu pas lagi nunjukin sifat negatifnya itu. Pas udah lewat, baru ngomong.

T	Apakah kamu pernah menghindar atau cuek dengan pasangan kamu ketika dia menunjukkan sifat negatifnya? Gimana kamu melakukan hal itu?
J	Iya, iya, iya. Kalau dia tiba-tiba bete gitu, aku bete balik. Kalau ketemu aku diam aja, diajak ngobrol aku nggak jawab, dia ngobrol apa aku cuekin, aku nggak jawab sumpah, bodo amat. Kalau lewat <i>chat</i> ya udah aku <i>read</i> doang <i>chat</i> nya.
T	Terus sampai ke tahap baiknya lagi gimana? Yang memulai duluan kamu atau dia?
J	Tergantung ya. Kalau emang salahnya dia, dia dulu yang mulai. Tapi kalau salahku, aku dulu yang mulai.
T	Apakah kamu dan pasangan kamu menghindari topik tertentu dalam pembicaraan supaya tidak memancing munculnya sifat negatif dia?
J	Kalau topik yang dihindari itu adalah topik pekerjaan. Dia jarang mengeluh, pernah mengeluh sih, tapi ada banyak yang nggak dia ceritain juga gitu, dan aku juga. Karena kalau masalah tentang kerjaan itu kita berdua langsung beda gitu. Selain pekerjaan, topik yang kita hindari adalah membahas mantan satu sama lain. Kita sepakat kita nggak bahas itu, tapi di awal kita udah pernah bahas semuanya, di awal dia pernah cerita tentang semuanya, aku juga cerita tentang semuanya (tertawa). Terus karena kita sama-sama marah, sama-sama bete, jadi ya udah deh sekarang udah nggak pernah lagi.
T	Karena pembahasan itu bisa memancing sifat cemburuan sama ngambeknya itu ya?
J	Iya, iya.
T	Ketika pasangan kamu menunjukkan sifat negatifnya, apakah kamu pernah merespon itu dengan sikap yang tidak ramah? Misalnya sarkas atau marah balik.
J	Iya marah balik atau aku diamin. Aku selalu suka ngomen-ngomel kan ya Betsy, tapi kalau ke pasangan enggak. Kalau ke pasangan aku lebih milih diam. Paling jutekin.
T	Dengan sifat negatif yang dia miliki, apakah kamu tetap menunjukkan afeksi, ketertarikan, kemesraan, atau keterikatan ke dia? Dan bagaimana kamu menunjukkan hal itu?
J	Iya, selalu. Jadi kalau udah habis ngambek pasti kita balik lagi ke semula. Semulanya itu, mesra-mesraan, manja, karena dia orangnya manja (tertawa). <i>Physical touch</i> . Kalau nggak ketemu, di <i>chat</i> juga manja-manja gitu.
T	Apakah kamu juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang kamu miliki demi memelihara hubungan? Dan bagaimana hal itu dilakukan?
J	Oh iya dong, pasti sih. Karena sifatku yang jelek itu tadi ya, pemaarah. Jadi aku lebih ngembangin diri sih, <i>positive thinking</i> , karena biasanya aku bete tuh karena <i>negative thinking</i> . Jadi aku berusaha untuk lebih mikir positif gitu. Terus kalau masalah cemburuan juga iya, karena aku juga nggak terlalu suka dengan sifat itu dari dulu, itu aku belajar untuk ngurangin. Cara nguranginnya adalah dengan biasanya aku jujur aja sih terkait dengan aku cemburu sama ini, ini, ini. Terus kalau dia udah jelasin semuanya, ya udah, <i>it's okay</i> .
T	Setelah cara-cara yang kamu lakukan untuk mengelola sifat negatif dia, apakah ada perubahan dari diri pasangan kamu? Dan gimana perubahan tersebut?
J	Kalau buat perubahannya sendiri, mungkin nggak langsung dari <i>moodynya</i> 5 terus langsung ke 0 itu enggak, <i>step by step</i> gitu sih. Mungkin dari yang tadinya katakanlah di angka 5, terus sekarang jadi di angka 4, jadi nggak langsung hilang gitu.
T	Ada nggak sih upaya lain yang kamu lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan?

J	Hmm... Enggak sih. Paling kalau aku sih caranya cuma 2 sih yang satu yang kita langsung ngomongin, komunikasi secara terbuka, sama satu lagi kita tetap ngembagin <i>intimacy</i> gitu.
T	Kamu sama pasangan kamu jaraknya berapa tahun sih?
J	6 tahun.
T	Apakah kamu pernah merasa kesulitan memahami sifat dia karena adanya perbedaan usia?
J	Kalau untuk sifat sebenarnya enggak sih, karena kurang lebih apa yang dia alami, apa yang kadang dia ceritain itu aku juga mengalami gitu loh. Terkait dengan masalah keluarganya, pekerjaan, karir dan kedepannya gimana, biasanya <i>problem</i> yang dia ceritain seperti itu ya, dan kurang lebih karena aku tahu juga jadi aku nggak ada kesulitan buat itu.
T	Sebaliknya apakah kamu pernah merasa pasangan kamu berusaha memahami sifat, pikiran, atau pendapat kamu?
J	Enggak, dia selalu berusaha mahamin. Karena dia juga mengalami hal yang aku ceritain. Dia memahami sifat aku cuma dia pasti kurang suka ya sama sifat-sifat negatifku.
T	Karena perbedaan usia yang kamu dan dia miliki, apakah kamu dan dia punya cara yang berbeda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain? Gimana strategi komunikasi antar pribadi yang kalian lakukan?
J	Iya sih ada Betsy. <i>I think</i> dia lebih dewasa ya daripada aku. Kalau aku sendiri ya, mungkin aku akan malas untuk secara terbuka, benar-benar terbuka gitu ya untuk cerita tentang apa aja yang nggak aku suka, dan harapanku gimana. Tapi karena emang dia yang dari awal selalu ngajak, terus makanya jadi kebiasaan sampai sekarang, jadi lebih terbuka. Strategi kita paling ketemu, ngobrol, sama via <i>chat</i> , cerita aja terbuka.
T	Apa aja sih kendala yang kamu dan dia alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Hmm... Kalau terkait perbedaan usianya sendiri, sampai sekarang aku belum nemu. Aku rasa permasalahan yang aku alami hampir dialami juga sama pasangan lain, misalnya terkait dengan LDR yang jarang ketemu, terus komunikasinya terbatas via <i>chat</i> dan <i>call</i> padahal kita suka <i>physical touch</i> , paling gitu sih kendalanya. Kendala lainnya satu lagi paling ya karena dia atasanku, sedangkan seluruh kepalaku pusingnya gara-gara kerjaan, dan aku nggak mungkin juga cerita ke dia, nggak mungkin kan aku cerita kalau aku sebal sama dia, itu sih kendala.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Indra
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 26 tahun
 Status : Pekerja

T	Sudah berapa lama Mas Indra menjalin hubungan berpacaran dengan Aurisa?
J	Sudah hampir satu tahun.
T	Apa aja sih mas hal yang menjadi daya tarik dari Aurisa?
J	Dia menarik sih. Pertama kali aku suka itu karena waktu itu kita pernah ngobrol iseng terkait dengan kriteria cowok gitu lah sama teman-teman. Dia itu sudut pandangnya beda dari teman-teman lain, dia pengen fokus karir, sudut pandang idealnya itu tidak seperti anak-anak pada usianya dia, yang biasanya aku ketemu anak kuliah, atau <i>fresh graduate</i> itu punya kriteria cowok yang tipikal gitu lah, cuma dia beda, <i>point of view</i> terhadap sesuatu itu beda, lebih dewasa.
T	Boleh diceritain nggak mas kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang Mas Indra rasakan dengan Aurisa?
J	Kalau cocoknya, kita itu orangnya simpel, nggak banyak neko-neko, terus kita nggak suka hal yang ribet, sesuatu yang sifatnya tradisi. Terus kita juga orangnya terbuka, kalau kita nggak suka sesuatu itu ya kita utarakan. Itu menurutku hal yang <i>important</i> tentang kecocokannya. Kalau yang beda adalah, Aurisa itu orangnya berprinsip, <i>to be honest</i> dia itu orangnya disiplin. Sedangkan aku orangnya nggak terlalu, komitmen terhadap hal kecil itu berbeda. Contohnya misalnya kita, kan karena kita LDR ya, jadi kit aitu dikejar waktu kalau ketemu. Nah misalnya aku mau pulang, terus dia pengen y akita <i>quality time</i> , tapi aku malah main game. Dia nggak suka banget. Kalau udah nggak suka itu lama gitu, nggak sukanya dipendem dulu.
T	Kalau misal dari sisi sifat, ada nggak ketidakcocokannya?
J	Kalau dari dia sendiri, dia itu ada ketakutan soalnya dia kan gampang marah ya terhadap sesuatu, ya itu bikin dia khawatir sih. Cuma aku belum pernah ngerasain sih kalau dia marah yang meledak-ledak itu gimana. Aku sering lihat, tapi belum pernah ngerasain meledaknya ke aku itu gimana. Terus aku nggak suka banget dia tuh <i>silent treatment</i> , jadi kalau nggak suka sesuatu dia tuh diam. Diam terus sampai lama, sampai seharian, sampai besok. Aku paling nggak suka sih orang yang <i>silent treatment</i> , dan aku ngomong ke dia.
T	Tadi Mas Indra kan bilang kalau Mas Indra dan Aurisa itu kalau ada hal yang nggak disukai, diomongin. Sedangkan Auris aitu orang yang suka <i>silent treatment</i> juga. Itu gimana mas cara supaya dia bisa ngutarain apa yang dia rasa?
J	Kalau orang <i>silent treatment</i> kan butuh waktu ya. Ya dia diam dulu, nanti kalau udah agak lama, aku yang mulai, “Aku tadi <i>annoying</i> ya?” atau “Aku tadi bikin kamu bete ya?”, itu baru dia akan ngomong, “Oh iya tadi aku bete”, apa yang dia nggak suka.
T	Apakah sifat Aurisa tersebut pernah memberikan dampak buruk untuk hubungan seperti misalnya menimbulkan konflik? Boleh diceritakan dampak akibat sifat itu?
J	Ya akhirnya aku ikut bete. Jadi kalau dia udah diam, ya aku akan <i>treat</i> dia dengan cara yang sama. Karena aku nggak suka di <i>silent treatment</i> . Jadi kalau kamu mau diam ya aku diam. Dia makin nggak suka, makin bete, karena dia pengen dikejar-

	kejar gitu loh. Nah aku bukan tipe yang kayak gitu, mohon-mohon gitu enggak. Kamu <i>silent treatment</i> aku ya aku <i>silent treatment</i> kamu, aku nggak peduli (tertawa).
T	Terus gimana mas?
J	Udah terus kita kayak saling nggak peduli. Kayak minggu lalu, jadi aku di Semarang kan sama dia, itu aku kereta pulang ke Surabaya itu jam 9. Nah kita jam 6 itu di café, terus ya itu yang aku ceritain, aku main game kan. Dia lagi ke toilet, terus aku izin “Aku main game ya”, “Oh iya”. Dia balik, aku masih main game. Terus dia ngajak aku ngobrol, tapi karena aku masih main game ya, jadi aku kayak “Oh iya iya”, gitu doang, terus dia marah. Dia diam terus sampai jam 7 atau jam 8, dia baca buku. Terus aku ajak ngobrol diam aja. Terus ya udah kita diam-diaman sampai stasiun, sampai aku naik kereta itu kita diam-diaman (tertawa). Tapi malamnya kita <i>chatan</i> , dia bilang, “Kamu itu nggak menghargai waktu”. Ya gitu lah.
T	Gimana biasanya respon Mas Indra terhadap sifat negatifnya Aurisa?
J	Tergantung. Ada yang aku <i>ketrigger</i> dan ada yang enggak. Misalnya, dia <i>silent treatment</i> itu aku <i>ketrigger</i> , aku nggak suka banget. Tapi kalau yang dia suka meledak-ledak ke orang lain, <i>sometimes</i> ya, dia cerita sendiri di aitu kalau lagi pengen banyak ngomong, nggak terkontrol, terus komplain banyak hal, dan itu sangat blak-blakan, tapi aku merasa itu nggak masalah. Malah aku merasa itu lucu, akhirnya aku ketawa sendiri. Jadi dia marahin orang, terus aku ketawa-ketawa, kadang orang itu tak belain, terus dia, “Kamu kok belain dia sih, nggak belain aku?”, tapi aku nggak merasa itu masalah. Itu <i>fun</i> buat aku.
T	<i>I see</i> . Sebaliknya, apa sifat negatif yang Mas Indra miliki yang nggak disukai oleh Aurisa?
J	Aku tuh kadang nggak berkomitmen dengan hal-hal kecil, kayak ketika ketemu dia ada kayak gitunya, atau kadang aku nggak balas <i>chat</i> lama. Aku <i>moody</i> .
T	Kemarin Aurisa sempat bilang kalau Mas Indra itu orangnya ngambekan, <i>moody</i> . Itu benar nggak, mas?
J	Oh iya benar, aku <i>moody</i> .
T	Sifat itu pernah memberikan dampak buruk apa untuk hubungan?
J	Oh iya sih, ini yang aku nggak sadar. Jadi gini, aku punya latar belakang <i>anxiety</i> , ADHD, masalah-masalah <i>mental health</i> gitu lah. Kadang ada momen dimana aku mengisolasi diri, nggak nyaman dengan lingkungan atau apapun itu, salah satunya dengan pasangan. Jadi kalau misalnya aku udah kambuh, aku udah nggak pengen ngobrol sama siapapun. Nah aku akan ngomong ke Aurisa, “Aku lagi nggak pengen ngomong. Ya maaf ya aku egois, tapi aku lagi nggak pengen ngomong”, tapi itu setauku sekali doang ya. Terus Aurisa juga bilang, “Iya egois banget sih”, tapi cuma beberapa jam doang terus aku <i>chat</i> dia. Terus kadang habis <i>happy</i> banget, terus kita diam-diaman, atau <i>sad</i> gitu. Aurisa juga <i>moody</i> , cuma nggak separah aku.
T	Terus kada Aurisa, satu lagi, Mas Indra itu suka cemburu, benar mas? Itu gimana mas, apakah pernah memberikan dampak buruk di dalam hubungan?
J	Oh iya dong. Iya akhir-akhir ini sih, dulu-dulu enggak. Dia kan <i>circlenya</i> cowok tuh, cowok semua <i>circlenya</i> dia. Aku awalnya <i>it's okay</i> aja, tapi lama-lama kok ada yang aneh? Ada salah satu temannya yang berinteraksi sama dia, tapi aku nggak pernah mendapatkan interaksi seperti itu dengan temanku, jadi aku merasa aneh, ya aku cemburu juga. Apa lagi cowok itu sering dipuji di antara temannya yang lain. Apa lagi aku nggak pernah ketemu sama si cowoknya, dan aku lagi LDR kan. Aku langsung bilang, “Aku <i>jealous</i> ”.
T	Terus gimana respon Aurisa terhadap sifat negatif yang Mas Indra miliki?

J	Kalau yang <i>moody</i> , itu tergantung ya Aurisanya <i>moodnya</i> lagi bagus atau enggak. Kalau lagi bagus, ya dia <i>stay along</i> , nggak papa. Kalau lagi jelek ya responnya juga jelek, tapi paling ekstrim itu ya diam-diaman, nggak berantem atau apa. Sebenarnya aku pengen berantem sih, soalnya diam-diaman itu juga nggak bagus. Mending ngomong aja, lepasin aja, daripada kamu diam. Kalau yang <i>jealous</i> itu, paling aku ngomong “Aku <i>jealous</i> ”, “Aku nggak suka”, “Kamu kok nggak bilang kamu keluar sama ini?”, gitu terus dia minta maaf.
T	<i>I see</i> , oke. Apakah Aurisa pernah menunjukkan kemarahan kepada Mas Indra? Dan gimana cara dia menunjukkan kemarahan itu?
J	Ya itu, diam (tertawa). Dia itu kan <i>clingy</i> ya orangnya, ya dekat banget gitu, tapi tiba-tiba dia jaga jarak. Ya main Twitter, atau baca buku, gitu-gitu.
T	Apakah Aurisa pernah menunjukkan kecemburuan ke Mas Indra? Dan gimana cara dia menunjukkan kecemburuan itu?
J	Ya bilang dia cemburu, dan pola dia <i>chat</i> itu berubah. Pola dia <i>ngechat</i> akan berubah, biasanya nggak gitu. Diksinya berubah, jadi dingin.
T	Sampai di tahap mengganggu nggak mas?
J	Enggak, kalau cemburu enggak. Soalnya, <i>I don't know</i> , dia nggak ada kompetitornya. Ada sih dulu sekali dia nanya tentang mantanku tapi aku nggak jawab, terus dia diam gitu seharian.
T	Ketika Aurisa menunjukkan sifat negatifnya dalam hubungan, pernah nggak Mas Indra meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, atau menyenangkan supaya sifat itu tidak mengganggu hubungan?
J	Kalau misalnya dia <i>silent treatment</i> aku ceria, itu kayak bunuh diri ya. Dari pandanganku, responnya itu harus benar, nggak harus yang ceria. Jadi kalau misalnya dia lagi <i>silent treatment</i> , dia itu butuh waktu untuk memproses <i>moodnya</i> . Kalau dari pemikiranku, aku nggak tahu ini benar atau salah aku juga belum <i>crosscheck</i> , aku rasa Aurisa itu kayak menahan gitu, dia menghindari konflik, nah bentuk menghindari konfliknya adalah diam. Dia menahan untuk nggak meledak-ledak, akhirnya dia diam. Nah itu aku kasih waktu sampai dia udah siap untuk ngomong, kita ngobrol. Jadi aku nggak langsung yang <i>happy-happy</i> gitu, dia malah bete, “Aku lagi marah, kamu <i>happy</i> ”.
T	Sejauh mana Mas Indra terbuka ke Aurisa untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif dia yang mengganggu hubungan?
J	Ya aku langsung ngomong sih, hampir nggak pernah aku nutupin itu nggak pernah sih. Kalau ada yang aku nggak suka, aku langsung ngomong.
T	Itu ngomongnya ketika dia menunjukkan sifat itu, atau di waktu lain?
J	Tergantung. Kalau misalnya dia lagi sensitif ya aku nggak ngomong. Biasanya aku masukin di <i>conversation-conversation</i> kita biasanya.
T	Apakah Mas Indra juga terbuka untuk mengkomunikasikan perasaan atau harapan Mas Indra terkait sifat tersebut? Misalnya harapan supaya dia bisa merubah sifat itu.
J	Enggak sih, aku nggak nyuruh dia untuk merubah apapun. Ya aku cuma nunjukkin, apakah dia mau merubah atau enggak ya terserah dia. Soalnya aku belum di level itu, kita aku nggak suka merubah sifat orang. Cuma aku tunjukkin aja, “Kamu tuh orangnya kayak gini. <i>It's okay</i> , itu kan berarti komunikasi kita harus disesuaikan, bukan sifat kamu yang aku sesuaikan”. Kalau perasaan iya, ya sering, “Aku tuh nggak suka kamu <i>silent treatment</i> ”, atau “Iya kita itu <i>moody</i> banget ya?”. Akhirnya dia terbuka juga, “Iya, aku tuh sebenarnya nggak suka kayak gitu tapi aku nggak tahu harus gimana”.

T	Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Aurisa, apakah Mas Indra tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmennya dan gimana cara Mas Indra menunjukkan komitmen itu ke Aurisa?
J	Iya dong. Bentuk komitmennya ya kita tetap jalani. Soalnya kalau udah <i>red flag</i> semua, udah sampai titip di mana kelihatannya ini udah nggak bisa lanjut, ya aku udah langsung bilang, “Aku nggak bisa lanjut sama kamu”. Untuk saat ini, sama Aurisa enggak sih, walaupun kadang kita berantem, tapi nggak sering juga.
T	Berarti tetap jalani, tetap bertahan sama dia ya?
J	Iyaa heem.
T	Apakah Mas Indra pernah memberikan dukungan atau membantu Aurisa dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang Mas Indra berikan?
J	Kalau dukungan ya, biasanya kalau aku ngerasa dia lagi <i>moody</i> gitu, aku langsung tak kesana aja lah, aku mikir gitu, aku ke Semarang aja, atau aku ajak ke Surabaya. Kayak aku mikirnya, <i>better</i> kita ketemu deh. Atau kadang aku coba kirim meme gitu, atau nyari hal-hal yang lucu buat dia, atau aku temanin dia <i>call</i> .
T	Menghibur lah ya, berusaha bikin <i>mood</i> dia baik lagi?
J	Iya.
T	Apakah Mas Indra pernah melibatkan teman atau keluarga Aurisa untuk membantu mas Indra mengelola sifat negatif yang dimiliki Aurisa?
J	Belum pernah. <i>Circle</i> kita belum banyak berpengaruh sih. Aku dan <i>circleku</i> , Aurisa dan <i>circle</i> nya, jadi kita nggak bercampur.
T	Apakah Mas Indra dan Aurisa pernah membuat kesepakatan yang adil mengenai sifat negatif satu sama lain supaya nggak mengganggu hubungan? Misalnya bikin kesepakatan masing-masing memperbaiki sifat negatif tertentu.
J	Seingatku ya, sampai saat ini untuk diskusi yang serius tentang hal itu sampai ada <i>rules</i> nya kita belum sih.
T	Apakah Mas Indra dan Aurisa pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana Mas Indra dan Aurisa mengelola sifat negatif satu sama lain di masa depan?
J	Kalau perencanaan secara umum untuk kita berdua itu belum ada, tapi kita bicara tentang masing-masing sih. Sebenarnya aku pengen bicara itu ya, tapi kalau dari sudut pandangnya Aurisa sendiri sepertinya belum, soalnya dia kan juga masih muda ya, 20 tahun mau ke 21, dia masih pengen banyak hal. Jadi kita banyak fokus di “Kamu maunya ke mana? Karir, hobi, keinginan, dan lain sebagainya”. Tapi bahasan mengenai hubungan kita mau lebih serius dan lain-lain itu cuma ngobrol doang, nggak benar-benar kita obrolkan serius. Pembahasan mengenai pengelolaan sifat negatif belum ada sih, soalnya itu belum berdampak signifikan ke hubungan kita, yang sampai wah itu belum keluar sih. Jadi mungkin kita nggak ngobrol benar-benar serius tentang hal itu.
T	Apakah Mas Indra suka menghabiskan waktu bersama Aurisa untuk menghabiskan waktu bersama supaya sifat negatif itu tidak muncul dalam hubungan atau sebaliknya untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat negatif tersebut?
J	Kalau <i>goals</i> nya untuk itu enggak ya. Aku <i>quality time</i> sama dia ya karena aku lagi pengen <i>quality time</i> sama dia. Bukan karena aku pengen meredakan <i>mood</i> nya dan lain sebagainya. Jadi niat untuk bertemu itu ya karena kita pengen bertemu, bukan untuk sekadar menghibur. Itu ada, tapi nggak yang paling utama.

T	Kalau sengaja melakukan aktivitas bersama karena dia habis marah lah, terus Mas Indra sengaja ngajak dia ngapain bareng supaya dia <i>happy</i> lagi ada nggak?
J	Ya ada sih, ada sih. Kayak ngajak makan pedas, atau kemana, “Yuk kita keluar aja yuk”. Kalau lagi ketemu sering. Tapi kalau lagi nggak ketemu biasanya aku ajak telepon, “Yuk kita <i>call</i> aja”.
T	Gimana cara Mas Indra mengkomunikasikan kepada Aurisa mengenai sifat negatifnya yang mengganggu hubungan?
J	Biasanya aku lihat dulu ya <i>moodnya</i> gimana, terus bisa nggak ini aku bawa ke suasana yang serius bahas itu? Atau ya <i>at least</i> dia nggak tersinggung dengan pembahasan itu. Digiring dulu, terus entar kalau dia udah nyaman kita bahas. Terus ya udah, kadang ngobrol apa gitu, habis ketawa-ketawa baru nanti kita refleksi diri lah, kayak “Oh iya sih aku emang <i>mood swing</i> ”, tapi aku juga ngomong. Biasanya aku dulu yang ngomong baru dia, tapi akhir-akhir ini dia juga gitu sih, dia dulu ngomong dia kekurangannya apa, nanti pasti dia giring aku untuk ngomong. Aku suka giring orang, akhirnya dia bisa terbuka dari informasi yang aku berikan.
T	Jadi ketika diskusi itu, diskusinya diarahkan menjadi refleksi diri masing-masing ya Mas?
J	Iya betul.
T	Ketika Mas Indra dan Aurisa sedang berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Baik ya, positif. Maksudnya nggak yang saling bertabrakan, atau sama-sama batu, enggak. Maksudnya ya sama-sama menerima, kamu ada kayak gitu dan aku ada kayak gini. Akhirnya ksaling mendukung doang. <i>I don't know</i> ya mungkin setahun lagi atau 2 tahun lagi ada wujud perilaku berdua, ya mungkin akan beda, aku nggak tahu.
T	Apakah Mas Indra dan Aurisa pernah mencoba untuk mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain komunikasi tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	<i>Chat, call</i> . Paling banyak malah <i>call</i> dan <i>chat</i> karena kita LDR. Kalau lewat <i>chat</i> juga berjalan dengan lancar.
T	Apakah Mas Indra pernah menghindar atau cuek ke Aurisa ketika dia menunjukkan sifat negatifnya dalam hubungan?
J	Pernah lah. Maksudnya kayak, aku lagi bete, dia lagi bete ya kita diam-diaman dulu. Ntar kalau udah tenang baru.
T	Apakah Mas Indra dan Aurisa menghindari topik tertentu dalam hubungan agar tidak memancing munculnya sifat negatif tersebut dalam hubungan?
J	Iya, ada. Bahas mantan, kita udah sepakat nggak bahas mantan lagi. Ya udah, aku nggak peduli, aku nggak mau tahu. Karena dia pernah bahas, dan dia nggak suka sama apa yang aku jawab. Mending nggak usah tahu, dan kamu nggak usah cerita ke aku. Y aitu sih. Malah yang lain-lain yang bikin aku <i>jealous better</i> diceritain aja, mau nggak mau akan terjadi konflik tapi y aini baiknya diceritain.
T	Mas Indra dan Aurisa kalau lagi sama-sama bete itu diam-diaman dan ada topik yang dihindari dalam pembicaraan, menurut Mas Indra apakah cara itu bekerja dengan baik di hubungan Mas Indra?
J	Iya, tapi suatu saat aku mau cerita sih. Cuma untuk saat ini enggak.
T	Ketika Aurisa sedang menunjukkan sifat negatifnya, apakah Mas Indra pernah meresponnya dengan menunjukkan sikap yang tidak ramah? Seperti marah balik atau sarkas.
J	Iya, aku ikut <i>moody</i> juga. Dia <i>silent treatment</i> , aku ikut <i>silent treatment</i> juga.

T	Dengan sifat negatif yang dimiliki oleh Aurisa, apakah Mas Indra tetap menunjukkan afeksi, ketertarikan, kemesraan, atau keterikatan ke Aurisa? Gimana cara Mas Indra menunjukkan hal itu?
J	Iya, masih lah. Walaupun kita berantem ya tetap, kalau misalnya katakanlah dia kan kosnya di Tembalang, kita pisah di poncol di stasiun. Nanti aku tanyain lah, “Kamu udah balik? Udah di kos?”, walaupun aku bete sama dia, dia juga bete sama aku. Dan dia juga bales, “Iya udah, ini aku lagi beres-beres”. Kalau mau tidur ya aku ucapin.
T	Kalau Aurisa kemarin <i>mention</i> bentuk afeksinya itu <i>physical touch</i> , Mas Indra juga gitu nggak?
J	Iya, kita <i>physical touch</i> . Jadi kayak, aku pegang tangannya, sender, gitu. Itu <i>strong</i> banget sih <i>bondingnya</i> , merasa lebih dekat.
T	Apakah Mas Indra juga berusaha untuk memperbaiki sifat negatif yang Mas Indra miliki untuk memelihara hubungan?
J	Pengen sih. Sebenarnya itu jadi <i>problem</i> personal aku juga. Bahkan sebelum adanya Aurisa aku pengen memperbaiki itu, dan ada Aurisa aku makin pengen.
T	Usaha yang saat ini Mas Indra lakukan apa mas?
J	Konseling.
T	Setelah cara-cara yang Mas Indra lakukan untuk mengelola sifat negatif Aurisa, apakah ada perubahan yang Mas Indra rasakan dari diri Aurisa?
J	Aku nggak suka mendominasi, aku lebih suka kita saling ngobrol. Jadi kalau perbaikan, aku tunggu dia dulu kalau dia udah siap melakukan perbaikan ya <i>it's okay</i> . Tapi untuk sementara nggak terlalu banyak hal-hal yang seperti itu sih. Paling aku mengajak dia untuk lebih terbuka, “Kalau kamu ada masalah omongin aja nggak papa, <i>instead of</i> saling diam”.
T	Dia udah bisa melakukan itu?
J	Bisa, tapi ya butuh waktu, nggak langsung ngomong, jadi ya diam dulu mungkin beberapa jam atau sehari, terus besoknya ngomong.
T	Apakah ada upaya lainnya yang Mas Indra lakukan untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki Aurisa agar tidak mengganggu keharmonisan hubungan.
J	Nggak ada sih itu doang. Paling aku ngasih perhatian aja, tapi dia bete nggak bete ya aku kasih perhatian.
T	Berapa tahun jarak usia Mas Indra dengan Aurisa?
J	6 tahun.
T	Apakah Mas Indra pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat Aurisa karena adanya perbedaan usia?
J	Enggak. Dia lebih dewasa daripada aku.
T	Jadi walaupun jarak usianya jauh, tapi karena dia dewasa, Mas Indra nggak merasa kesulitan untuk memahami dia ya?
J	Iya.
T	Sebaliknya apakah Mas Indra pernah merasa bahwa Aurisa tidak berusaha memahami sifat, pikiran, atau pendapat Mas Indra?
J	Enggak sih, dia mendengarkan. Dia <i>good listener</i> juga.
T	Karena perbedaan usia yang Mas Indra dan Aurisa miliki, apakah Mas Indra merasa memiliki perbedaan cara dengan Aurisa dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki satu sama lain?
J	Enggak juga, awal-awal mungkin dia nggak terbuka, tapi aku ajak terbuka. Setelah itu ya nggak ada masalah, dia juga terbuka terhadap sifat ini ya.

T	Mas Indra itu kan orangnya langsung <i>to the point</i> , kalau ada yang Mas Indra kurang suka dari dia langsung dikomunikasikan. Sedangkan Aurisa itu harus diam dulu. Tapi pada akhirnya sama-sama bisa mengkomunikasikan, gitu ya mas?
J	Iya.
T	Gimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat itu?
J	Kita diskusi. Aku nggak berhak untuk menyuruh dia melakukan sesuatu, jadi kita diskusi. Kita saling menunjukkan kalau kita ada kekurangan masing-masing, terus paling buat komitmen, oh iya kita usahain nggak lagi. Nggak ada yang “Nggak boleh, nanti kalau kita kayak gitu...” ada <i>punishmentnya</i> , ada <i>reminder</i> , gitu nggak ada sih. Nggak sampai level itu.
T	Apa saja kendala yang Mas Indra dan Aurisa alami dalam menjalin hubungan dengan adanya perbedaan usia?
J	Ada sih, dia itu usia ambisius, ya aku juga masih ambisius, tapi level ambisiusnya beda. Biasa lah anak belum lulus, masih skripsi, harapan terhadap karir, kehidupan, keinginan, jenjang karir sangat tinggi. Idealismenya masih tinggi banget. Dan itu sangat penting buat pasangan ya, jenjang karir, keinginan, dia ngejar kesempurnaan dalam pekerjaannya. Mungkin kadang aku mikir, “Oh iya ya, dia masih muda”, sedangkan aku itu udah sedikit realistis dengan kondisi di pekerjaan.
T	Bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Biasanya aku tunjukkan sudut pandangku. “Oh iya dulu aku kayak kamu...”, aku jelasin. Dia curhat masalah kerjanya dia, ya aku tunjukin, “Ya itu wajar. Dalam pekerjaan mungkin ada hal yang nggak sesuai ekspektasimu, atau ada yang salah, dan itu wajar. Ya namanya berproses, sabar aja lah. Aku udah pernah berada di posisimu dan itu yang kurasain, menurutku kamu bisa lebih sabar”.

HORIZONTALISASI
PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN
ASMARA BEDA USIA

Identitas Informan

Nama : Dhanti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 22 tahun
 Status : Pekerja

Hubungan Asmara yang Dijalani

T	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
J	Sudah hampir 2 tahun.
T	Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?
J	Pertama, aku melihat bagaimana dia memperlakukan ibunya, dia adalah tipikal orang yang <i>family man</i> . Selain itu, karena umurnya yang sudah 25 tahun, dia adalah orang yang dewasa, sehingga aku merasa diasuh atau dimomong. Dia membebaskan aku untuk menjadi diriku sendiri, dan sekaligus <i>guide</i> aku, mengingatkan dan mengarahkan aku mengenai hal yang kurang baik, seperti, “Kalau ke sana itu nggak baik, loh”.

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

T	Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
J	Kecocokannya, kita sama-sama dewasa, sama-sama sudah berkomitmen dengan satu sama lain, dan sama-sama jujur satu sama lain. Ketidakcocokannya, dia sangat mudah marah.
T	Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?
J	Selain mudah marah, dia agak posesif, namun untungnya, dia nggak terlalu menunjukkan sifat posesif itu, ditutup-tutupi. Jadi tidak terlalu mengganggu hubungan, aku menganggap hal itu lucu. Dia juga pernah cemburu, tapi hanya menunjukkan kecemburuannya ke hal-hal yang berhubungan dengan masa lalu aku saja.
T	Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Sifat itu pernah membuat hubungan aku dan dia jadi renggang. Hal itu aku pendam dulu, lalu ketika kita bertemu, baru kita melakukan <i>deep talk</i> , aku menyatakan perasaanku dan dia meminta maaf, lalu dia berusaha memperbaiki.
T	Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?

J	Aku sudah tahu dia memang begitu orangnya, jadi kalau dia sedang marah atau dalam suasana hati yang tidak baik, aku diam. Kalau dia sedang menunjukkan keposesifannya, aku biasa menegur dia melalui candaan seperti, “Kamu tau nggak sih kalau kamu tuh posesif tau!”. Dia menyadari kalau dia posesif, tetapi dia tahu aku tidak mau dikekang, sehingga dia tidak terlalu menunjukkan itu.
T	Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?
J	Aku suka memendam perasaan dan emosiku, selalu menjawab “Nggak papa” ketika ada suatu masalah dan dia tanya.
T	Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Pernah. Misalnya ada suatu masalah, lalu ingin kita bicarakan, tapi karena aku memendam, dia jadi naik darah dan berujung bertengkar karena dia menganggap aku tidak terbuka.
T	Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
J	Dia marah, lalu aku pasti menangis. Sebenarnya dia akan marah selama aku tidak mengungkapkan perasaanku atau apa yang menjadi masalah menurutku, tetapi ketika aku sudah mulai mengungkapkan, emosinya akan mereda. Jadi ketika sudah bertengkar, biasanya cepat berbaikan, lalu kembali bercanda lagi. Kalau kita bertengkar malm hari, keesokan harinya sudah baik-baik saja.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Dia langsung menyatakan <i>to the point</i> apa hal yang membuat dia marah. Aku biasanya membuat dia marah karena ketika aku sedang dalam suasana hati yang tidak baik, dan dia menanyakan kenapa, aku hanya menjawab “Nggak papa”, aku tidak bisa menyatakan apa yang aku rasa saat itu juga, dan dia tidak suka hal itu, Lalu ketika dia sudah kesal, dia diamkan aku.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Pernah. Dia cemburu karena <i>tertrigger</i> (terpicu) masa lalu. Ketika ada hal yang berhubungan dengan masa lalu aku, dia menunjukkannya dengan terlihat kesal, lalu banyak bertanya seperti, “Terus kamu <i>dichat</i> (mantan) nggak?”. Dia hanya cemburu dengan masa lalu aku saja, tidak dengan teman-temanku.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Seringnya aku merespon dengan cara begitu. Aku tetap mengajak dia mengobrol, mengajak bercanda. Aku mengajak dia makan, “Kamu lagi pengen apa? Kita makan yuk!”, atau karena dia suka kopi, aku mengajak dia beli kopi “Beli kopi yuk!”. Kalau dia sedang marah di <i>chat</i> ketika kita tidak bertemu, aku lebih memberikan dukungan dalam bentuk kata-kata yang menenangkan dia.
T	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut?
J	Sebenarnya dia sendiri sudah sadar dengan sifat pemaahnya, jadi aku nggak terlalu sering mengkomunikasikan tentang itu ke dia. Aku kadang terbuka, tapi nggak terlalu sering, aku lebih membiarkan dia mengeluarkan emosinya. Tetapi kalau memang hal itu masalah yang besar, pasti aku sampaikan, karena hal itu kan juga

	untuk kebaikan dirinya. Takutnya dia melakukan hal itu dengan orang lain yang tidak terima, malah jadi masalah panjang.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Iya, pasti. Bentuk komitmenku, aku tetap bertahan dengan dia, jujur, dan setia. Selain itu, aku juga tetap ada di samping dia untuk mendukung dia, karena kita berdua sedang sama-sama dalam tahap meniti karir. Terkait sifat negatifnya, aku berprinsip untuk menerima dia, membiarkan dia menuangkan emosinya dan tidak memendam kesal dengan sifat tersebut.
T	Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Pernah, karena dia bertanya bagaimana cara agar kemarahannya dapat tersalurkan dengan baik, aku memberikan dukungan atau bantuan dengan cara memberikan solusi, memberikan masukan. Masukan ini bisa berasal dari apa yang aku lakukan ke diriku sendiri, atau cara-cara yang aku lihat dari sumber lain seperti media sosial. "Kamu bisa gini, gini, gini untuk nyaurin emosi kamu".
T	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Pernah, dengan ibunya. Tapi lebih ke ibunya yang melibatkan aku, karena ibunya tahu anaknya seperti apa, dan tahu kalau Mas Bagus mau mendengar omonganku. Jadi kita bekerjasama untuk meminimalisir emosinya, beliau meminta aku untuk mendukung dan memberikan masukan untuk Mas Bagus terkait sifatnya itu. Kita juga sering berkomunikasi ketika Mas Bagus sedang emosi supaya nggak ada yang mengganggu dia.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah. Kita hanya mengkomunikasikan kepada satu sama lain mengenai bagaimana kita ingin pasangan kita menyikapi ketika kita sedang menunjukkan sifat itu, seperti "Aku tuh kalau lagi marah, dibiarin aja", "Oh kamu kayak gitu. Kalau aku maunya kayak gini".
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Omongan mengenai arah hubungan kedepannya ada. Tetapi mengenai bagaimana menyikapi atau mengelola sifat negatif satu sama lain, kita harus menerima sifat negatif satu sama lain. Dia kan pernah bilang kalau dia sedang menunjukkan sifat itu, aku harus ngapain, sebaliknya, ketika aku menunjukkan sifat itu, dia harus ngapain. Kita nggak tahu apakah car aitu akan masih kita lakukan dalam hubungan kita di masa depan, tetapi sejauh ini belum ada omongan terkait pengelolaan sifat di masa depan.
T	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Pernah. Kalau kita bertengkar malam hari, keesokan paginya kita sudah berbaikan, bahkan nonton film atau bercanda bersama. Mungkin agak <i>awkward</i> (canggung) awalnya, lalu setelah itu kita melakukan <i>deep tak</i> (pembicaraan mendalam).

T	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai?
J	Aku mengkomunikasikan secara langsung ke dia, tetapi pembicaraan itu di bawa dalam <i>deep talk</i> yang suka kita lakukan, atau aku sampaikan lewat candaan. Candaan itu seperti, “Kalau kamu lihat ini kamu pasti marah, kan kamu gampang <i>ketrigger!</i> (terpicu)”, lalu dia meresponnya dengan tawa atau balik bercanda, “Emang!”. Aku menyampaikannya lewat candaan karena aku malas jika aku menyampaikannya secara serius lalu berujung pertengkaran.
T	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Menurut aku diskusi itu <i>works</i> (berhasil). Dia bisa membuat aku mengungkapkan perasaan aku, padahal aku adalah orang yang susah untuk mengungkapkan perasaan aku. Ketika aku mengungkapkan sesuatu atau perasaanku, dia tidak merespon hal itu dengan marah atau <i>denial</i> (menyangkal). Dia mendengarkan aku, dan kalau hal itu memang salah, dia minta maaf, “Ya udah, <i>next</i> aku bakal mencoba untuk lebih baik lagi”. Tapi ketika hal yang aku ungkapkan itu tidak sepenuhnya salah menurut dia, dia akan menerima pengungkapan aku, tetapi dia juga akan memberikan penjelasan dari sudut pandang dia
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Kami sering melakukannya melalui <i>facetime</i> (<i>video call</i>). Ketika jawabanku di <i>chat</i> terlihat tidak seperti biasanya (singkat), pasti dia <i>facetime</i> aku. Tetapi aku lebih suka <i>face to face</i> , karena aku kalau mengungkapkan sesuatu pasti menangis, jadi kalau setelah berbaikan kita bisa berpelukan, dan aku langsung tenang. Dan aku suka <i>physical touch</i> , jadi kalau ketemu langsung kita bisa <i>eye contact</i> , berpegangan tangan, bersandaran. Kalau <i>facetime</i> kan setelah berbaikan tidak bisa disayang-sayang (secara fisik).
T	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Aku jadi ikut kesal, lalu aku cuek ke dia. Tetapi tidak sering dilakukan.
T	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agak tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda?
J	Masa lalu, karena pasti memancing sifat negatif dia.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?
J	Ketika aku sedang lelah, aku jadi terbawa kesal. Tetapi aku hanya marah-marah sendiri saja, tidak berani menunjukkan ke dia, karena takut dimarahi. Jadi di depan dia aku terlihat baik-baik saja.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?
J	Awalnya pasti <i>awkward</i> (canggung) dulu, karena aku takut salah bicara. Tetapi kemudian perlahan aku pancing, aku ajak mengobrol. Tetapi biasanya dia yang memulai, karena aku pasti menangis, jadi dia langsung mengajak aku berpelukan, “Ya udah sini peluk”. Kalau aku tidak seperti itu, paling aku bersandar ke dia, mengelus tangannya, berpegangan tangan.
T	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?

J	Pasti, lebih meminimalisir. Kalau tentang aku suka memendam, cara mengatasinya ya aku harus berani mengungkapkan, walaupun butuh waktu lama. Lalu tentang aku mudah kesal, aku meminimalisir untuk menunjukkan ke dia, jadi biar masalah ini lewat saja.
T	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
J	Ada, ketika dia sedang marah dia meminimalisir untuk menyampaikan hal itu. Kalau tentang sifat posesifnya, dia sudah tidak seposesif dulu.
T	Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?
J	Tidak.

Hubungan Asmara Beda Usia

T	Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
J	5 tahun.
T	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Tidak, aku justru lebih senang punya pacar yang usianya di atas aku dan benar-benar dewasa, tetapi tetap menyenangkan, suka bercanda.
T	Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
J	Mungkin ada, tetapi aku lupa.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?
J	Ketika aku merasa dia sedang tidak memahami aku, aku paling hanya “Ya udah lah”, aku berpikir lagi, “Oh mungkin ini hal yang sepele kali ya?”. Aku lebih introspeksi diri, mungkin ini karena perbedaan pola pikir. Di sisi lain ketika dia merasa aku tidak memahami dia, ketika pendapatku tidak pas menurut dia, kadang dia hanya menerima saja, “Oh ya udah itu emang pendapat lo”, tapi kadang dia juga memberikan pendapatnya, “Enggak, itu tuh kayak gini”.
T	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Menurut aku dengan <i>deep talk</i> itu ya. Walaupun <i>deep talk</i> itu tidak langsung dilakukan pada saat kita menunjukkan sifat negatif itu, tetapi di lain waktu, beberapa hari kemudian, atau di bulan berikutnya, kita akan bahas itu, seperti “Kamu inget nggak, kamu pernah gini, gini gini. Waku kamu kayak gitu, aku merasa kayak gini, gini, gini”. Aku biasanya mengungkapkan itu pada saat <i>deep talk</i> karena dengan cara itulah aku jadi punya waktu untuk berpikir, sebenarnya ini hal yang sepele atau tidak? Ini hal yang penting untuk dibahas atau tidak? Karena aku menyadari bahwa perbedaan umur kita jauh, sehingga tingkat kedewasaan kita juga berbeda. Aku takut kalau ternyata hal yang ingin aku ungkapkan adalah hal sepele, lalu dia merasa “Ya elah gini doang dipermasalahkan”, jadi aku butuh waktu untuk menyaring dulu. Sedangkan kalau dia cara mengkomunikasikan mengenai sifat negatifku itu <i>to the</i>

	<i>point</i> , dia akan langsung mengajak aku diskusi saat itu juga, membicarakan itu supaya selesai saat itu juga, tidak mau berlarut-larut.
T	Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Tidak, paling hanya ada perbedaan pola pikir.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Kalau ada perbedaan itu kita sering membahas sih, jujur saja satu sama lain. Selain itu, ketika kita merasa ada kendala, kita akan meluangkan waktu untuk satu sama lain, berusaha untuk menumbuhkan bunga-bunga lagi. <i>Quality time</i> supaya sayang lagi.

HORIZONTALISASI
PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN
ASMARA BEDA USIA

Identitas Informan

Nama : Bagus
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 27 tahun
 Status : Pekerja

Hubungan Asmara yang Dijalani

T	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
J	Sudah hampir 2 tahun.
T	Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?
J	Baik, sabar cantik.

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

T	Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
J	Kecocokannya, kita sama-sama seru, obrolan dan candaan kita nyambung. Ketidakcocokannya, Dhanti itu tipikal orang yang harus bertemu terus, sedangkan aku kalau terlalu banyak bertemu malah jadi tidak ada obrolan.
T	Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?
J	Dia ngambekan (mudah ngambek/kesal), itu aku kurang suka.
T	Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Jelas pernah. Dari awal hubungan ini aku sudah pernah bilang ke Dhanti, “Sebelum Sebelum kamu marah itu kamu bilang, nggak suka kenapa?”, tetapi dia tidak melakukan itu, tetap saja ngambek. Sedangkan aku tipikal orang yang mudah sekali marah, sehingga aku jadi terpancing. Jadi dia ngambek, aku malah marah. Lalu jadi bertengkar, sampai sekarang masih seperti itu. Tetapi kalau bertengkar, kita langsung damai. Mau tidak mau harus damai, karena aku tidak suka masalah yang berlarut-larut.
T	Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?
J	Aku orang yang kalau dia marah, aku marah. Kalau dia baik, aku juga baik. Ketika dia ngambek, respon awalnya pasti aku tanya, “Kamu kenapa”, dan pasti jawabannya “Nggak papa”, itu aku paling benci. Ya sudah lanjut, aku langsung marah.
T	Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?

J	Aku pemaarah, temperamental parah.
T	Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Aku marah bukan tanpa alasan, pasti ada alasannya. Alasannya ya itu, dia ngambek duluan lalu aku marah.
T	Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
J	Dhanti itu tipikal orang yang harus ditekan dulu baru keluar. Aku harus marah dulu baru dia mengungkapkan dia ngambek karena apa. Ketika aku marah, dia cenderung menerima, tidak pernah marah balik.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Ngambek, jadi judes, jawabannya singkat. Harus ditanya dulu baru mengungkapkan apa yang membuat dia ngambek.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Tidak pernah. Cemburu itu kan antara aku dengan perempuan lain, itu tidak pernah. Karena memang aku ke Dhanti benar-benar semua aku kenalkan. Karena itu memang hal yang paling aku hindari, jadi aku kenalkan saja (teman-teman, orang-orang di lingkup sosial), buat apa cemburu.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Tidak. Karena kalau dia marah, aku juga jadi ikut marah. Tetapi kalau sebelum aku marah dia bisa menjelaskan dulu apa yang membuat dia marah secara baik-baik, aku juga akan menanggapi secara baik-baik.
T	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut?
J	Kalau itu aku pasti mengkomunikasikan ke dia. Bahkan pada saat kita sedang tidak membahas hal itu (sifat negatif) pun, aku jelaskan. Aku tidak menjelaskan dengan cara, "Kamu tuh gini!" "Kamu tuh gitu!" (nada menyalahkan), tapi aku menjelaskan dengan cara, "Aku nggak suka ini", "Aku nggak suka itu", jadi seharusnya dia bisa menangkap sendiri apa yang aku bicarakan. Perasaan dan harapanku juga tidak aku jelaskan secara gamblang seperti, "Aku tuh berharap kamu gini, gini, gini". Tapi dengan cara, "Kamu kalau kayak gitu aku nggak suka. Toh sama aja kalau keadaannya dibalik, kalau aku yang seperti itu kamu juga pasti nggak suka", memberikan pengertian. Dari awal hubungan juga sudah selalu aku tekankan, "Kamu mau ngambek model gimana, mau diemin aku model gimana itu nggak papa yang penting kamu itu ngambek dengan alasannya itu apa", karena kalau aku marah, aku pun akan bilang aku marah karena apa. Nah, Dhanti tidak seperti itu. Dia asal ngambek saja. Aku jadi jengkel, "Ini tuh udah aku kasih tahu berkali-kali kok masih aja dibalen-baleni".
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Iya. Aku menunjukkan komitmen saya ke Dhanti dengan cara jalani saja hubungan ini, tetapi di dalamnya ada saling percaya, tidak ada yang ditutupi satu sama lain.

	Kalau bentuk komitmen khusus terkait sifat itu ya, aku berusaha untuk menjadi seperti yang dia harapkan, dan dia juga. Sama-sama toleransi lah, sama-sama paham.
T	Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Ya mungkin beberapa kali. Tetapi ketika dia ngambek, tidak aku manis-manisin seperti, “Uuu... sini, sini”, karena aku selalu menganggap hal seperti itu kalau aku turuti terus nanti jatuhnya melunjak.
T	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Kalau membicarakan mengenai arah hubungan kedepannya pernah ya. Kita sudah mengenalkan satu sama lain ke orang tua dan keluarga besar, dan sudah cocok. Sudah ada rencana untuk menikah. Tetapi perencanaan mengenai pengelolaan sifat negatif kedepannya belum ada.
T	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Tidak, ketika dia sedang menunjukkan sifatnya aku diam.
T	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai?
J	Cara mengkomunikasikannya, ketika kita sedang baik-baik saja, ya seperti ngobrol biasa. Di obrolan itu aku awali dengan bertanya, “Aku masih kayak gini nggak?”, jadi aku pancing dulu mengenai bagaimana dia melihat sifat aku. Kalau ketika kita sedang bertengkar, langsung aku bicarakan semua tanpa bertele-tele, harus selesai saat itu juga. Aku pasti vokal tentang itu.
T	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Mulus tidak mulus harus mulus, harus saat itu juga baikan. (Walaupun harus bertengkar, yang penting masalahnya harus selesai). Proses komunikasinya, aku selalu tanya ke dia, lalu dia menjelaskan, aku juga menjelaskan sudut pandangku, lalu kita saling bermaafan. Respon dia ketika diskusi itu menyadari kesalahannya, “Oh aku gini ya, ya udah maaf ya kalau aku gini”, dia tidak balik marah. Sedangkan kalau aku sudah pasti kepancing marah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Telepon, tidak pernah melalui <i>chat</i> . Kalau di <i>chat</i> sudah terlihat tanda-tanda akan ada konflik, mau sesibuk apapun akan aku telepon. Memang telepon tidak seefektif komunikasi tatap muka, tetapi jauh lebih efektif daripada melalui <i>chat</i> . Karena kalau lewat <i>chat</i> kita tidak tahu maksud satu sama lain sebenarnya, “Iya”nya aku dan

	“Iya”nya dia bagaimana konotasinya tidak tahu, malah bisa jadi salah paham yang menjadi pertengkaran.
T	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Aku tidak menghindar, tetapi kalau dia begitu aku pasti diam, tidak akan aku rayu. Aku bukan tipikal orang yang suka merayu. Tetapi diamku bukan berarti benar-benar aku diabaikan, aku pasti tanya “Kenapa?”
T	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agak tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda?
J	Tidak ada.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?
J	Oh ya pasti, 100%. Hal yang aku sampaikan selalu sama, dan nadaku pasti tinggi. Tetapi tidak membentak, tidak menghina, hanya marah saja. Aku pasti tanya “Kenapa?”, kalau dia tidak menjawab, akan aku tanya sampai menjawab. Mau dia menjawab “Nggak papa” 100 kali pun, akan aku tanya 100 kali juga.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?
J	Ya tetap. Ada perbedaan ketika sedang bertengkar dan tidak bertengkar. Ketika sedang bertengkar karena sifatnya itu, aku memberi pengertian ke dia mengenai apa yang baik untuk aku dan dia, bukan hanya untuk aku saja, atau dia saja. Kalau sedang tidak bertengkar, bentuk afeksiku melalui kata-kata yang menunjukkan bahwa aku sayang sama dia.
T	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Untuk merubah sifatku berarti harus ada perubahan juga dari dia. Karena aku marah juga ada sebabnya, yaitu karena dia ngambek. Kalau dia bisa menjelaskan dengan cara yang baik, aku tidak akan marah. Jadi harus ada perubahan dari kedua belah pihak.
T	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
J	Dia masih lumayan menunjukkan sifat itu, tetapi terlihat sekali bahwa ada perubahan, walaupun tidak benar-benar berubah.
T	Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?
J	Kalau dia mengungkapkan apa hal yang membuat dia ngambek, aku akan berusaha untuk menjadi seperti apa yang dia harapkan supaya dia tidak ngambek.

Hubungan Asmara Beda Usia

T	Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
J	5 tahun.
T	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Tidak pernah. Karena aku lebih tua jadi sudah maklum. Aku juga dulu juga pernah seperti itu, nanti dia juga pada akhirnya akan menyadari sendiri.

T	Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
J	Tidak pernah.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?
J	-
T	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Dari awal hubungan aku sudah selalu menekankan, “Kamu jangan gini, kamu jangan gitu. Aku nggak suka gini, aku nggak suka gitu”, tetapi Dhanti tidak bisa mengkomunikasikan hal itu sejelas bagaimana aku mengkomunikasikannya.
T	Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Tidak ada.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?
J	-

HORIZONTALISASI
PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN
ASMARA BEDA USIA

Identitas Informan

Nama : Taya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 21 tahun
 Status : Mahasiswi

Hubungan Asmara yang Dijalani

T	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
J	Hampir 2 tahun.
T	Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?
J	Dia bisa <i>memangae</i> (mengelola) emosi aku. Aku adalah orang yang suka marah-marah, tetapi Mas Alam tidak menanggapi itu dengan marah balik, dia justru menenangkan aku, penyampaiannya juga baik, dia tidak teriak balik ke aku atau main tangan. Dia bisa menetralsisir emosiku yang sangat tinggi.

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

T	Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
J	Sebenarnya lebih banyak ketidakcocokan dibanding kecocokannya, tetapi gue dan dia sama-sama menoleransi satu sama lain. Cocoknya paling kita sama-sama usil, tetapi hal itu tidak pernah menjadi pertengkaran. Selain itu cara menghabiskan waktu sehari-hari kita berdua sama, kita suka melakukan aktivitas yang sama. Kalau sifat baiknya dia yang tidak sama dengan gue, tetapi gue rasa cocok adalah dia selalu mengapresiasi apapun pencapaian gue, dia juga mau berusaha untuk membuat gue senang. Tetapi kalau soal sifat, <i>personality</i> (kepribadian) kita sangat berbeda. Dari kebiasaan, kita berdua berasal dari suku dan kebudayaan yang berbeda, gue Padang dan Jakarta yang biasa berbicara <i>nyablak</i> dengan nada yang tinggi, sedangkan dia berasal dari keluarga Jawa, sehingga pembawaannya halus dan kalem. Selain itu, gue orang yang bisa mengontrol emosi dan <i>mood</i> gue supaya tidak mengganggu aktivitas, ketika gue sedang marah, gue masih bisa melakukan aktivitas atau pekerjaan lain. Sedangkan dia, ketika <i>moodnya</i> rusak, dia sudah tidak bisa melakukan aktivitas lain. Dia seperti anak kecil, mudah cemburu, mudah kesal dengan hal sepele, dan ditambah lagi dia tidak bisa mengontrol emosinya, <i>moodyan</i> . Satu-satunya sifat kita yang cocok menurutku adalah kita sama-sama memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan satu sama lain.
T	Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?

J	Yang paling tidak gue suka itu dia <i>moodyan</i> .
T	Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Sering sekali. Ketika gue memarahi dia, ditambah dengan sifat kekanak-kanakannya, dia merasa, “Gue nggak cukup baik ya buat lo?”. Ketika gue menyampaikan opini gue, “Kamu tuh sehari-hari ngapain sih mas? Skripsian enggak, kamar juga berantakan, kamu juga kerjanya cuma nongkrong, terus yang kamu dapet sehari-hari apa? Kamu umurnya juga tahun ini udah 25. Umur 25 itu harusnya udah bisa kerja, udah dapet uang atau segala macam, tapi kamu masih santai aja dengan kehidupan kamu yang kayak gini”, dia malah meresponnya dengan “Ya udah deh, kalau emang bagi kamu aku sekurang itu, kita udahan aja”. Gue sering memarahi dia terkait hal itu karena dia laki-laki, dia yang nantinya harus mencari nafkah, terlebih dia juga ada rencana untuk S2. Ketika dia menempuh pendidikan S1 selama 7 tahun dan belum selesai, lalu mau S2, dia mau cari kerja kapan? Mau nikah kapan? Sedangkan usianya sudah 25 tahun. Itu yang gue permasalahan. Dan terkadang dia merespon itu dengan, “Kalau kamu nggak bisa terima aku, nggak percaya sama proses yang sedang aku jalanin, nggak papa kita udahan aja”, itu yang membuat gue kesal karena gue udah menunggu dia, kalau ujung (hubungannya) begini, pusing juga. Kalau mengenai sifat suka cemburu dan kekanak-kanakannya, itu pernah membawa dampak buruk bagi hubungan yang membuat kita berdua sama-sama selingkuh. Ketika itu, kita sempat LDR (hubungan jarak jauh), lalu kita berdua sama-sama mencari pelampiasan ke orang lain. Ya itu juga terjadi karena kita berdua sama-sama egois, ketika tidak ada satu sama lain di saat kita berdua sedang LDR, kita berdua malah mencari orang lain, bukannya menyelesaikan masalah kita berdua dalam hubungan. Kita berdua sama-sama hanya ingin mengikuti kemauan diri sendiri. Tetapi karena waktu itu hubungan kita selesai dengan cara yang tidak baik dan tanpa kejelasan, ketika akhirnya kita bertemu lagi, kita malah kembali berbaikan. Awalnya kita berbaikan karena gue merasa <i>he can handle me</i> . Selain itu, gue sudah terlalu malas untuk menceritakan seluk-beluk kehidupan gue dan keluarga gue ke orang baru, sedangkan Mas Alam sudah tahu semuanya, sifat aku, keluarga aku, jadi ketika gue menceritakan ke dia mengenai permasalahan keluarga gue, dia tahu apa yang harus dilakukan, harus merespon bagaimana supaya gue tenang. Jadi gue memang mencari dia untuk cerita. Selain itu, kalau gue marah-marah, orang yang bisa <i>handle</i> kelakuan gue hanya Mas Alam, jadi sebisa mungkin gue mempertahankan hubungan ini.
T	Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?
J	Mas Alam bukan orang yang bisa didikte seperti, “Kamu tuh nggak boleh kayak gini, kamu nggak boleh kayak gitu, Kamu kalau gini berarti kamu salah, kamu bodoh”. Dia harus diingatkan secara perlahan tetapi kena ke hatinya. Jadi gue meresponnya dengan cara memberi pengertian dan contoh ke dia, “Kamu tuh kalau selingkuh, enak di kamu kan nggak enak di aku. Kalau aku pun selingkuh, enak di aku nggak enak di kamu. Dari pada kita sama-sama dapat nggak enaknya, mending sama-sama nggak usah. Ya kan? Masuk akal? Jadi aku nggak dapat pahitnya, kamu juga nggak dapat pahitnya. Kalau kita dalam hubungan tiba-tiba bosan sama pasangan, cari aja kesibukan. Daripada kita selingkuh, terus putus lagi, terus nyambung lagi, itu kan kitab uang-buang waktu nggak sih? Dan orang-orang, atau keluarga kita yang niatnya emang mau serius, malah jadi mikir ini apa sih putus nyambung, entar pas udah nikah malah cerai-ceraian lagi”, sehingga dia bisa paham

	kalau hal itu salah, tanpa gue harus mendikte dia mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
T	Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?
J	Gue suka marah-marah, itu nanti yang membuat kita bertengkar. Sejauh ini gue kalau marah paling parah sampai banting pintu atau gertak barang. Kalau saat gue marah disahutin sama dia, bisa jadi beradu mulut, tetapi tidak sampai teriak. Tetapi kalau saat gue sedang lelah dan tidak ada tenaga untuk marah, gue biasanya diam lalu pergi untuk menenangkan diri, karena kalau gue sedang emosi dan emosinya tidak diredam dulu, hal itu bisa jadi bumerang untuk hubungan gue. Ketika keributan sudah tidak kondusif, gue menarik diri supaya tidak menjadi keributan yang besar. Gue <i>aware</i> dengan diri gue sendiri yang terkadang <i>lost control</i> saat sedang emosi.
T	Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Sering banget, contohnya ketika gue marah-marah karena menyuruh Mas Alam melakukan sesuatu, membereskan kamarnya, tetapi tidak dilakukan, itu membuat gue semakin marah.
T	Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
J	Kadang, kalau dia sedang kesal, responnya, “Marah-marah mulu lo!”. Tetapi kalau dia sedang bercanda-bercanda, responnya seperti, “Ini nih pacarku nih marah-marah mulu lho... Ada apa sih? Cerita-cerita” (nada gemas), karena dia tahu kalau adahal yang sedang membuat emosi gue tinggi. Kalau dia sedang cuek, ketika gue marah, dia hanya diam. Lalu ketika gue sudah selesai marah-marah, dia akan bilang, “Udah ngomelnya? Kalau udah mending anda tidur”. Dia jarang terpancing untuk emosi balik, kecuali dia sedang lelah.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Kalau dia hanya kesal, dia tetap menanggapi gue tetapi sedanya saja. Dia itu kalau marah awalnya diam, lalu kalau sudah gue tanya kenapa, dia cerita dengan nada <i>ngegas</i> (nada emosi), menggebu-gebu, “Kamu tuh lho tadi gini, gini, gini. Kamu kok nggak sadar sih kamu gini, gini gini? Nggak boleh lho!”. Jadi kalau sudah diam, pasti gue tanya, gue bersikap halus ke dia, “Kenapa mas?”, “Nggak tahu ah aku lagi bete sama kamu”, “Iya betenya kenapa?” lalu nanti dia akan cerita dengan menggebu-gebu, ya sudah gue menanggapi seperti, “Ya udah maaf”.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Sering, dengan cara sarkas (menyindir) gitu. Misalkan aku pernah foto dekat teman laki-laki sampai menempel. Lalu dia berkata, “Nempel banget tuh kayak perangko!”. Terkadang hal itu jadi konflik, terkadang enggak, tergantung <i>mood</i> dia. Walaupun hal sepele, kalau <i>mood</i> nya sedang ingin marah-marah, hal itu jadi keributan besar. Tetapi kalau sedang malas ribut, hal besar pun bisa diselesaikan dengan, “Ya udah maaf”, “Oke”. Tapi ada juga yang dibahas, seperti, “Udah dibilangin berkali-kali bukannya sadar malah makin-makin”.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Cukup sering. Dibawa bercanda supaya tidak bertengkar, karena malas, banyak bertengkar membuat pusing. Kalau dia sedang marah atau <i>moody</i> gue bercanda saja yang membuat tertawa. Tapi tidak selalu, karena ada waktu di mana <i>mood</i> dia bisa

	diajak bercanda, ada waktu di mana dia benar-benar marah, yang mana gue tidak bisa bercanda. Soal dulu dia pernah selingkuh, sekarang hal itu menjadi <i>inner jokes</i> kita saja, seperti “Eh lo selingkuh tahu dulu!”, “Hahaha lo juga, sama aja!”, jadi kita tidak <i>mtake it seriously</i> (merespon hal itu dengan serius). Tidak ada gunanya juga karena sudah lewat, kalau dibahas secara serius malah jadi keributan nantinya.
T	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut? (Seperti mengungkapkan harapan agar pasangan dapat belajar memperbaiki sifat tersebut)
J	Sangat amat terbuka. Hampir setiap ada sifat dia yang aku tidak suka, aku bicarakan ke dia. Selalu mengungkapkan perasaan gue.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Sejauh ini iya. Bentuk komitmen gue adalah jujur ke dia, selalu berusaha menepati omongan gue. Seperti gue berkomitmen untuk selalu <i>menghandle</i> dia, jadi sebisa mungkin gue akan <i>menghandle</i> dia. Seburuk-buruknya sifat dia, gue berusaha untuk <i>menghandle</i> dia, menjauhi kata putus.
T	Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Bentuknya omelan. Dia harus diingatkan, kalau tidak diingatkan dia pasti merasa kalau dia tidak salah.
T	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Ada komunikasi dengan keluarganya, ada komunikasi dengan temannya. Pernah meminta bantuan temannya untuk mengingatkan dia. Pernah juga dengan mamanya, kalau sedang diskusi tentang Mas Alam, gue cerita saja. Respon mereka hanya bisa mengingatkan dan mendukung saja sih, sebagai teman, pacar, dan orang tua, selebihnya tanggung jawab dia.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Pernah, tetapi pada akhirnya tetap terjadi keributan karena sifat itu sendiri. Jadi kita lebih memilih untuk saling memberi tahu, saling mengerti, dan menoleransi. Karena sifat dan sikap itu sulit diubah hanya dari perjanjian saja.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Untuk membahas perencanaan mengenai arah hubungan kedepannya pernah, tetapi belum serius. Untuk membahas sifat, kami hanya membahasnya lewat candaan, seperti “Eh aku berdoa semoga kalau kita punya anak, anaknya nggak kayak kamu”, karena menurut gue kalau sudah menikah dan berkomitmen untuk bersama selamanya, toleransi terhadap sifat negatif satu sama lain itu harus ada. Jika satu sama lain punya sifat negatif, harus bisa diminimalisir dan harus bisa saling toleransi. Terima apa pun situasi, keadaan, dan kondisinya. Karena sifat negatif itu tidak ada yang bisa mengubah kecuali diri kita sendiri. Jadi itu bukan hal yang kita diskusikan.

T	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Sering. Aktivitas yang kita lakukan seperti makan bersama ketika sudah kelihatan ada kemungkinan akan bertengkar, atau setelah bertengkar. Kita berdua berusaha membaca situasi.
T	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai?
J	Memberi tahu saja. Karena kalau diributkan, didikte, dimarahi, tidak selalu bisa diterima oleh dia, jadi selama bisa dibicarakan baik-baik, ya bicara baik-baik dulu.
T	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Biasanya aku mencari waktu untuk diskusi ketika kita berdua sudah dalam kondisi kepala dingin. Jadi kalau masih ada sisa rasa kesal, bisa dibawa bercanda saja, supaya tidak ada keributan. Kalau sudah terlihat akan jadi ribut, biasanya gue bawa bercanda.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Kalau gue sedang benar-benar marah, gue sulit meluapkan perasaan gue lewat komunikasi tatap muka, jadi gue memilih lewat <i>chat</i> . Selain itu, kalau lewat tatap muka, masih suka terbawa emosi, dan bisa jadi gue yang teriak-teriak, lalu dia jadi malas menanggapi. Gue lebih tenang di <i>chat</i> .
T	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Pernah, tetapi hanya kalau sudah aku kasih tahu berkali-kali dan dia tetap keras kepala, jadi aku memilih cuek saja. Tetapi dia orangnya peka, jadi sadar kalau gue sudah cuek.
T	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agak tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda?
J	Ada, kalau sudah membicarakan mengenai mantan pasti bertengkar.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?
J	Kadang, ketika dia melakukan hal yang menurut gue melebihi batas, seperti sifat cemburuannya. Dia kadang cemburu ke ha-hal yang seharusnya tidak perlu dicemburu, itu membuat gue jengkel. Lalu gue merespon dia dengan ketus, seperti “Apa sih? Emang itu harus dipermasalahkan banget? Itu bukan hal yang besar loh! Aku nggak pernah ngomong sayang, nggak pernah sangat-amat peduli sama dia, atau kalau dia lagi sedih aku nyamperin dia. Itu cuma obrolan pertemanan biasa.” (nada kesal). “Ya boleh cemburu, tapi semua yang berlebihan itu nggak baik dan cemburu kamu itu berlebihan banget.”. Cemburunya dia sangat kekanak-kanakkan.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?
J	Setelah gue marah-marah, gue tetap memberi pengertian yang baik ke dia, ajak bicara, seperti “Mas, nggak usah kayak gitu. Toh aku ke dia pun nggak pernah ada kata sayang, nggak pernah kontak fisik, nggak pernah <i>chat</i> dia intens setiap hari. Gimana aku <i>ngetreat</i> kamu dan <i>ngetreat</i> dia itu <i>totally</i> berbeda. Jadi apa yang kamu cemburuin itu cuma capek-capekin kamu doang”

T	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Hal-hal yang negatif dikurangi sebisa mungkin, karena kalau itu bisa membawa dampak negatif untuk pasangan gue, itu juga bisa membawa dampak negatif di lingkungan gue yang lain seperti pertemanan atau pekerjaan. Masukan dari pacar itu kadang membantu untuk memperbaiki sifat gue. Gue masih berusaha untuk jadi lebih diam (mengurangi marah-marah). Ketika hal yang membuat gue marah itu hal sepele, gue mencoba untuk lebih ikhlas, sesuatu yang tidak perlu diributkan, gue toleransi saja. Untuk selingkuh, gue belajar bahwa ketika gue jenuh dengan hubungan ini, gue istirahat, bukan malah pergi mencari orang lain. Jangan mengakhiri hubungan yang masih bisa diusahakan, mencari jalah tengah berdua untuk setiap permasalahan.
T	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
J	Sifat kekanak-kanakkannya lebih berkurang, masalah kecil dalam hubungan tidak lagi dibesar-besarkan. Soal selingkuh, kita sama-sama sudah kapok dan tidak ada niat untuk mengulanginya, karena kita sudah tahu akibatnya. Soal dia tidak bisa mengontrol emosinya masih menjadi PR, belum ada perubahan yang signifikan.
T	Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?
J	Kita berdua sama-sama menghindari hal yang bisa membuat pasangan kita marah.

Hubungan Asmara Beda Usia

T	Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
J	4 tahun.
T	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Tidak.
T	Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
J	Iya, dia suka berkata, “Kamu main terus deh sama teman kamu, kamu nongkrong mulu deh”, gue memberikan pengertian ke dia, “Mas di umur aku tuh emang waktunya aku main, nongkrong, skripsian sama teman-teman aku, kesana kemari pulang malam. Kalau kamu nggak bisa <i>relate</i> sama hal itu, karena umur kamu udah beda dengan umur aku. Karena di umur kamu emang fokusnya untuk ngelarin kuliah atau kerja. Mungkin sekarang kamu berpikir, kamu nggak bisa nongkrong sama banyak orang karena orang sibuk pada kerja, sedangkan kamu masih kuliah. Ya emang udah waktunya umur kamu untuk kerja. Sedangkan aku, umur-umur aku tuh emang waktunya aku main, skripsian, pulang malam sama teman-teman. Waktu kamu di umur aku pun, kamu juga begitu. Jadi ya kita saling toleransi aja. Aku menoleransi kamu yang harusnya udah kerja tapi masih skripsian, dan ya kamu menoleransi aku di umur aku yang masih 21 ini, aku main-main emang umurku untuk main dan <i>explore</i> banyak orang, kenal banyak orang”, dia akhirnya menyadari setelah gue memberikan pengertian.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?

J	Gue memberikan pengertian dengan contoh ke dia, seperti, “Mas, kan dari kemarin pun kamu gini, gini, aku ngertiin kok. Tapi kalau kamu sekarang nggak ngertiin aku, aku nanti jadi malah nggak bisa ngertiin kamu lagi. Aku udah coba ngertiin kamu, tolong dihargain dengan ngertiin aku balik”.
T	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Kadang berbeda. Kalau gue, gue berusaha untuk sering komunikasi ke dia, selalu mengabari dan mengenalkan teman-teman gue supaya dia tidak cemburu. Kalau dia, kalau ada hal yang dia tidak suka dari gue, dia akan menegur, lalu gue akan minta maaf, sehingga masalah kecil tidak menjadi masalah besar. Kita saling menoleransi.
T	Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Terkadang ada perbedaan pola pikir saja. Selain itu paling hanya kendala umum saja, dia mengejar umur, sedangkan gue di umur ini masih banyak hal yang ingin dikejar. Dan kadang ada omongan orang, tetapi gue tidak peduli omongan orang.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Apapun masalahnya kita bicarakan, kita cari solusi penyelesaiannya, cari jalan tengahnya.

HORIZONTALISASI
PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN
ASMARA BEDA USIA

Identitas Informan

Nama : Alam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 25 tahun
 Status : Mahasiswa

Hubungan Asmara yang Dijalani

T	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
J	Hampir 2 tahun.
T	Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?
J	Dia peduli, perhatian, dan baik. Suka mengingatkan aku mengenai kewajiban dan keseharian.

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

T	Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
J	Dari sifat sebenarnya kita tidak cocok. Tapi aku suka dia pintar bersosialisasi, yang membuat aku jadi ikut bisa bersosialisasi dengan orang baru. Kalau ketidakcocokannya, aku sensitif dan mudah marah karena hal kecil, dan dia juga temperamental.
T	Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?
J	Temperamental. Selain itu, kita sama-sama pernah selingkuh.
T	Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Pernah. Kalau yang temperamental, dampaknya ke komunikasi. Karena kalau lagi sama-sama marah kan untuk berdiskusi dengan jernih pasti tidak bisa. Maksud yang ingin kita sampaikan tidak bisa diterima dengan baik. Obrolan jadi tidak <i>clear</i> . Dan seringkali, diskusi yang serius berakhir dengan marah. Kalau selingkuh, dampaknya muncul rasa curiga dan kurang kepercayaan kepada pasangan. Dulu waktu awal kami kembali bersama sering menjadi konflik, tetapi sekarang sudah tidak karena kita tahu kalau sama-sama salah, jadi kalau lempar-lemparan ya tidak ada selesainya. Tetapi di sisi lain, kita jadi mengerti kalau mencari orang baru untuk bersandar itu tidak baik, lalu sekarang juga lebih <i>aware</i> dengan hal-hal yang bisa membuat pasangan kecewa.
T	Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?

J	Kalau soal marah, responku ke dia juga marah sih, diskusi kita jadi tidak <i>clear</i> . Tetapi sekarang aku bisa lebih menoleransi, tidak sesering dulu ketika salah satu dari kita marah, satunya ikut marah. Sekarang kalau salah satu dari kita marah, yang satu memberi <i>space</i> bagi dia supaya turun dulu emosinya, baru kemudian ngobrol lagi. Aku bisa menjadi seperti itu karena belajar dari pengalaman kita selama ini. Aku sampai sekarang belum tahu apakah yang aku lakukan adalah langkah yang benar-benar tepat, tetapi paling tidak aku tidak mengulangi cara yang dulu.
T	Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?
J	Cuek dan keras kepala.
T	Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Pasti jadi konflik. Saat berkomunikasi, nada bicara kita berdua jadi naik, tidak bisa ngobrol, tidak bisa berkomunikasi. Jadi tidak akur pokoknya.
T	Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
J	Ngomel (marah-marah). Ya dia memberi tahu aku apa yang dia tidak suka, tetapi memberi tahu sambil marah, “Aku nggak suka bla, bla, bla”, “Udah dikasih tahu tapi masih dilakuin bla, bla, bla”.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Kalau secara langsung, cara dia marah terlihat dari raut muka, nada bicaranya naik, dan kata-katanya terdengar kurang halus. Tapi kalau di <i>chat</i> , kata-katanya lebih singkat dan seadanya.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Akhir-akhir ini sering. Sikapnya tiba-tiba berubah, tiba-tiba ngambek, tiba-tiba marah, jadi terlihat jutek di <i>chat</i> . Lalu ketika aku tanya “Kenapa?”, jawabannya “Nggak papa”. Kalau aku sudah sampai ikut marah karena dia tidak jelas, baru kemudian dia memberi tahu alasannya, sambil marah.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Sesekali. Karena ketika dia marah, aku jadi ikut kesal, makanya aku diam saja. Paling tidak aku tidak merespon dengan marah balik.
T	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut? (Seperti mengungkapkan harapan agar pasangan dapat belajar memperbaiki sifat tersebut)
J	Sebenarnya jarang diobrolin, hanya sesekali. Tetapi lebih sama-sama mengerti sifat satu sama lain. Untuk harapan, aku sering bilang, “Dikurangi lah, kata-katanya mungkin bisa diperhalus. Kalau emang lagi marah, bilang lagi marah, kalau enggak ya, dibiasakan nadanya jangan yang keras”. Kalau soal selingkuh, kami terbuka dengan menjadikannya candaan, tidak dibicarakan secara serius.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Iya, pasti. Kalau berkaitan dengan sifatnya, bentuk komitmenku adalah menerima, tidak terlalu mempermasalahakan, walaupun nantinya dia masih tidak berubah.

T	Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Selama dia mau berubah, atau tanya apa yang harus dia lakukan, aku akan memberi tahu dia apa yang aku tahu. Tetapi kalau dia tidak bertanya, tidak mau didikte, aku tidak masalah.
T	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah membuat perjanjian serius. Cuma sesekali kita diskusi serius, tapi akhirnya sama aja.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Kalau membicarakan tentang arah hubungan kedepannya pernah sekilas. Tetapi tidak pernah ada obrolan mengenai pengelolaan sifat ini di masa depan.
T	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Pernah. Yang paling sering dilakukan itu ketika salah satu dari kita marah, yang satu melakukan hal kecil yang tiba-tiba membuat kita berbaikan. Melakukan sesuatu yang menunjukkan afeksi.
T	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai?
J	Cukup dibicarakan melalui obrolan santai, tidak dibicarakan dengan serius. Lihat situasi saja, kalau situasinya tepat untuk ngomong, kita bicarakan, mengeluarkan uneg-uneg. Kalau situasinya tidak tepat, ya tidak.
T	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Kalau <i>mood</i> kita sama-sama sedang baik untuk membicarakan hal ini, lancar-lancar saja. Tetapi untuk menemukan waktu yang tepat saat <i>mood</i> dia dan <i>mood</i> ku sama-sama baik untuk ngobrol itu susah. Seringkali ketika kita sedang membicarakan ini, dia merespon dengan marah. Akhirnya jadi ribut karena aku keras kepala, dan dia temperamental, obrolannya jadi agresif dan ada ketegangan dalam diskusi. Tetapi ada juga saat dia tidak marah dan ngobrolnya jadi enak.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Lewat <i>chat</i> . Tetapi itu juga jadi bertengkar, karena kalau di <i>chat</i> kan kita hanya bisa baca kata-kata, tidak tahu mimiknya bagaimana, nadanya bagaimana, jadi sering miskomunikasi kalau di <i>chat</i> . Jadi tidak menyelesaikan masalah, lebih enak komunikasi langsung.
T	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?

J	Pernah. Karena kalau di <i>chat</i> masalah tidak selesai, panas ketemu panas. Kalau saat bertemu langsung, aku diam dulu, tapi kemudian aku mencairkan suasana seperti dengan tiba-tiba memeluk dia.
T	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agak tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda?
J	Sejauh ini tidak. Tetapi kalau Taya, terkadang kalau kitya membahas hubungan kita di mata orang lain, dia sedikit sensitif.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?
J	Pernah. Tetapi akhirnya juga baik.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?
J	Iya. Dengan cara memperhatikan hal-hal kecil, melakukan hal kecil yang dia suka, seperti dibelikan makan, dibereskan barangnya, itu sudah membuat dia senang. Pokoknya melakukan hal yang dia suka.
T	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Iya. Dia suka kalau aku bisa mengurus diriku sendiri, jadi aku menunjukkan bahwa aku bisa mengurus diriku sendiri. Kalau soal aku suka marah ke dia, sebenarnya aku tidak sadar aku terlihat sedang marah, padahal tidak marah.
T	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
J	Ada perubahan yakni lebih mampu mengontrol emosi, yang didorong karena pengalaman, kita sudah lama pacaran. Dia juga sudah tidak pernah selingkuh lagi.
T	Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?
J	Tidak. Hanya memaklumi saja sekarang. Kalau dia bisa menjadi tidak temperamental lagi, aku bersyukur. Tetapi jika dia masih seperti itu, berarti tugasku untuk menoleransi sifat itu.

Hubungan Asmara Beda Usia

T	Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
J	4 tahun.
T	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Tadinya iya, tapi sekarang sudah tidak.
T	Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
J	Tidak pernah, dia mengerti.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?
J	Tadinya aku sulit memahami dia karena menurutku satu hal benar, sementara menurut dia yang benar bukan itu, hal itu dulu sering menjadi konflik. Tetapi sekarang kalau ada perbedaan,, kamu yakini yang menurut kamu benar, aku yakini yang menurut aku benar.

T	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Ketika ada sesuatu yang tidak kita suka, biasanya kita akhiri dengan dialog. Sebenarnya Taya adalah orang yang biasa langsung ngomong, tetapi diskusi itu sering tidak menyelesaikan masalah karena jadi sama-sama marah, jadi kita sama-sama memaklumi satu sama lain saja. Tetapi tidak ada ketetapan, kalau sedang ingin diskusi ayo, kalau tidak ingin diskusi ya sudah. Aku juga memaklumi sifat negatif dia.
T	Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Kalau dari kita satu sama lain tidak ada, paling hanya dari lingkungan keluarga masing-masing. Saat awal pacaran, kita mengalami kendala meributkan siapa yang jadi <i>alpha</i> (dominan) di hubungan ini. Kita sama-sama ingin punya peran, sama-sama ingin dituruti. Aku merasa terlalu dikontrol, dikekang. Tetapi sekarang sudah tidak, karena sudah tahu peran masing-masing, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi kalau aku salah, tugas dia untuk mengingatkan, dan tugasku untuk memperbaiki. Begitupun sebaliknya. Kita juga sadar punya kewajiban untuk mengerti dan menuruti pasangan karena bagaimanapun juga, pasangan kita ingin yang terbaik untuk kita, jadi lakukan saja yang terbaik. Menurut bukan berarti kita menjadi orang yang mudah diperintah.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Kita bisa menjadi seperti ini karena sudah lama pacaran, belajar dari pengalaman yang akhirnya membuat kita mengerti.

HORIZONTALISASI
PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN
ASMARA BEDA USIA

Identitas Informan

Nama : Aurisa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 20 tahun
 Status : Mahasiswi & pekerja

Hubungan Asmara yang Dijalani

T	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
J	Hampir 1 tahun.
T	Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?
J	Dia orang yang pintar, enak dan nyambung untuk diajak ngobrol, dan dia bukan tipe orang yang sangat serius saja, tetapi juga humoris dan bisa diajak bercanda.

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

T	Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
J	Kecocokannya, kita berdua sama-sama suka banyak ngobrol, sehingga dia enak diajak ngobrol. Ketidakcocokannya, dia dan aku sama-sama orang yang <i>moody</i> , sama-sama mudah kesal dan ngambek.
T	Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?
J	Pertama, dia orang yang <i>moody</i> , suasana hatinya mudah naik turun yang membuat dia terkadang tiba-tiba kesal dan jutek ketika diajak bicara. Dia kesulitan untuk mengontrol <i>moodnya</i> . Kedua, ketika aku kesal, dia suka merespon hal itu dengan ikut kesal yang membuat kita berdua sama-sama marah. Ketiga, dia kurang menghargai waktu ketika kita sedang bersama, seakan-akan dia tidak hadir sepenuhnya bersama aku.
T	Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Pernah. Karena dia tiba-tiba kesal tidak jelas karena apa, sehingga aku jadi ikut kesal dan kita berdua jadi mendiamkan satu sama lain. Konflik lainnya terjadi ketika dia kurang menghargai waktu ketika kita sedang bersama, hal itu membuat aku sangat marah.
T	Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?
J	Ketika dia sedang ngambek, biasanya aku juga ikut ngambek. Hanya biasanya aku tanya terlebih dahulu, masalahnya apa? Kadang dia sendiri tidak mengerti penyebab

	dia tiba-tiba kesal dan marah, karena dia memang orang yang <i>moody</i> . Lalu aku akan bilang ke dia, “Ya udah nggak papa, <i>chatting</i> nya nanti lagi ya. Kalau <i>mood</i> mu udah <i>better</i> , kamu hubungi aku lagi aja”.
T	Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?
J	Aku orang yang <i>moody</i> , dan mudah marah. Selain itu,aku suka merespon permasalahan dengan cara <i>silent treatment</i> . Aku tahu ini cara yang tidak bagus, karena aku harusnya terbuka mengenai apa yang membuat aku marah. Lalu, aku juga tipe orang yang mudah cemburu.
T	Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Soal cemburu, pernah jadi konflik. Mantanya <i>chat</i> dia dan itu membuat aku marah sampai 2 hari. Soal <i>silent treatment</i> , dia marah dan menegur aku karena dia tidak suka diperlakukan seperti itu, Dia bilang, “Kamu tuh nggak boleh kayak gitu, harus ngomong”
T	Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
J	Mengenai masalah cemburu, biasanya dia dan aku sama-sama saling menenangkan satu sama lain. Mengenai masalah <i>silent treatment</i> , dia mengkomunikasikan ke aku dan terbuka mengenai apa yang dirasakannya, dia memang lebih terbuka daripada aku. Dia mungkin memang tidak suka dengan sifat itu, tetapi dia terbuka untuk mengkomunikasikan ke aku, walaupun awalnya pasti diam dulu.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Ketika dia marah, dia pasti terbuka untuk mengkomunikasikan ke aku dengan jelas. Biasanya dia tidak langsung bicara, dia diam dulu, kemudian setelah beberapa saat baru bicara. Ketika marah, dia masih bisa mengelola kemarahannya, tidak sampai lepas kontrol. Dia bilang ketika marah dia suka lepas kontrol dan bicara hal yang menyakitkan, tetapi aku belum pernah mengalami.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Dia orang yang suka cemburu, tetapi tidak terlalu. Ketika aku bercerita tentang teman laki-lakiku, dia suka kesal. Karena kita LDR, jadi dia merasa tersaingi oleh orang-orang yang ada di sekelilingku. Cara dia menunjukkannya langsung bicara dengan marah, “Ih apaan sih! Aku cemburu banget”. Ketika dia cemburu, aku tidak membatasi, karena bagiku hal itu tidak menjadi masalah, jadi aku mewajarkan. Karena dia jauh dan aku terlalu dekat dengan teman laki-laki, jadi aku hanya menenangkan dia, “Nggak papa, aku cuma sayang sama kamu”.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Kadang iya, kadang tidak. Kalau dia sedang menunjukkan kekesalan yang tidak jelas, aku meresponnya dengan menunjukkan sikap negatif, aku balik kesal ke dia. Tapi kalau dia sedang menunjukkan kecemburuan, aku sayang-sayangi dan manjakan dia.
T	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut?

J	Aku terbuka, kita sama-sama terbuka. Ketika kita bertemu, kita akan mendiskusikan apa yang aku tidak suka dari dia, dan apa yang tidak dia suka dari aku. Kita juga menyampaikan perasaan kita dan harapan kita, biasanya diskusi itu diakhiri dengan, “Ya udah, besok kita perbaiki bareng-bareng ya”.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Iya. Bentuk komitmenku, aku tidak akan selingkuh, karena aku paling tidak suka orang yang selingkuh. Selain itu, bentuk komitmen kita juga ditandai dengan adanya pembahasan mengenai arah hubungan jangka panjang, seperti rencana kapan kira-kira kita berdua akan menikah. Keseriusannya untuk melangkah ke jenjang pernikahan juga ditunjukkan dengan mengenalkan aku ke orang tua dan keluarganya.
T	Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Tidak pernah secara langsung memberikan dukungan. Tetapi dengan cara mengkomunikasikan mengenai sifat negatifnya, hal itu membuat dia sadar untuk memperbaiki sifat itu.
T	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Hal ini dilakukan hanya dalam bentuk diskusi mengenai apa hal yang kita tidak ingin untuk dilakukan oleh pasangan kita, hal yang kita tidak suka dari pasangan kita. Selama ini aku berusaha untuk melakukan hal tersebut, karena aku selalu memperhatikan dan mengingat apa yang dia sampaikan ke aku mengenai hal yang tidak disukainya. Jadi setiap kali aku marah dan mau mulai <i>silent treatment</i> , aku teringat dan tidak jadi melakukannya, sebisa mungkin mengungkapkan apa yang aku rasakan. Dia juga begitu, mendengarkan apa yang aku sampaikan ke dia, dan ada perubahan, tetapi perubahan sifat kan butuh proses, sehingga tidak langsung benar-benar berubah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Ada obrolan mengenai arah hubungan dalam 2-3 tahun kedepan dan pernikahan, tetapi belum ada pembahasan mengenai pengelolaan sifat negatif satu sama lain di masa depan.
T	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Ketika kita sedang LDR, kita biasanya mengobrol melalui telepon setelah dia ngambek atau marah,aku mengajak dia mengobrol supaya suasana lebih cair. Ketika kita sedang bertemu, aku manjakan dia, karena kita berdua memiliki <i>love language</i> yang sama, yakni <i>physical touch</i> , jadi aku memanjakannya dengan berdekatan, memeluknya, menggandeng tangannya, merangkul. Dan kita juga suka jalan-jalan.

T	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai?
J	Aku terbuka untuk mengkomunikasikan ke dia, aku bisa menyampaikan secara langsung ketika kita bertemu, atau melalui <i>chat</i> . Kita berdua sama-sama mengungkapkan mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai.
T	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Dalam diskusi tersebut, tidak ada dari kita yang marah. Diskusi itu berjalan dengan baik, sambil diselingi tawa dan berpegangan tangan. Cara ini bekerja dengan baik dalam hubungan kita.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Iya, ketika kita sedang LDR, kita berdiskusi melalui <i>chat</i> . Caranya juga sama seperti pada saat tatap muka, terbuka untuk mengungkapkan sifat satu sama lain yang tidak disukai, “Aku nggak suka kamu gini gini, harusnya gini gini”. Biasanya aku mengkomunikasikan ini tidak langsung pada saat dia menunjukkan sifat itu, tetapi di momen lain. Karena ketika dia menunjukkan sifat negatifnya, biasanya aku ikut kesal juga.
T	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Iya, ketika dia mulai menunjukkan kekesalan tiba-tiba, aku balik kesal ke dia. Ketika bertemu, aku hanya diam saja, diajak mengobrol aku tidak menjawab, aku bersikap cuek dan tidak peduli ke dia. Ketika kita sedang <i>chat</i> , tidak kubalas. Untuk berbaikan lagi, kalau salahnya dia, dia yang memulai obrolan lagi.
T	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agak tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda?
J	Iya, kita menghindari topik mengenai pekerjaan karena kita bekerja di lingkup yang sama dan topik itu membuat suasana kurang menyenangkan. Selain itu, kita juga menghindari topik mengenai mantan satu sama lain, kita sepakat untuk tidak membahas itu karena kita sudah pernah membahas di awal hubungan, dan itu membuat kita berdua sama-sama kesal. Topik itu juga memancing sifat cemburu dan mudah ngambeknya itu.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?
J	Iya, aku biasanya marah balik dengan mendiamkan dia atau bersikap cuek dan ketus ke dia.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?
J	Iya, hal itu ditunjukkan dengan cara bemesraan dan saling bermanja, karena dia orang yang manja. Kalau kita sedang bertemu, afeksi ini ditunjukkan melalui <i>physical touch</i> . Kalau kita sedang berjauhan, biasanya kita saling bermanja di <i>chat</i> .
T	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Iya, aku orang yang pemaarah. Aku berusaha untuk mengembangkan diri dengan berusaha untuk berpikir positif, karena biasanya aku mudah kesal karena berpikir negatif. Selain itu, aku juga belajar untuk mengurangi cemburu ke dia, dengan cara

	berusaha jujur ke dia ketika aku merasa cemburu, dan setelah mendapat penjelasan dan pengertian dari dia, masalah itu tidak kuperpanjang.
T	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
J	Perubahan sifatnya yang <i>moody</i> tidak langsung drastis, tetapi bertahap. Tapi ada perubahan menjadi lebih baik.
T	Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?
J	Tidak. Cara yang biasa aku lakukan adalah komunikasi secara terbuka kepada satu sama lain mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak kita sukai, serta mempertahankan dan meningkatkan keintiman dalam hubungan.

Hubungan Asmara Beda Usia

T	Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
J	6 tahun.
T	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Tidak. Karena aku turut mengalami apa yang dia alami.
T	Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
J	Tidak. Dia selalu berusaha memahami aku, walaupun dia kurang suka dengan sifat-sifat negatifku.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?
J	-
T	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Dia lebih dewasa daripada aku. Dia lebih terbuka untuk mengkomunikasikan mengenai sifatku yang tidak dia suka, perasaan, dan harapannya. Sedangkan aku tidak seterbuka itu. Tetapi dia selalu mengajak aku untuk terbuka, yang akhirnya membuat aku terbiasa untuk menjadi terbuka. Kita biasanya mengkomunikasikan hal ini dengan cara bertemu lalu mendiskusikan hal ini secara terbuka, cerita satu sama lain. Kita juga melakukan ini melalui <i>chat</i> .
T	Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Tidak ada kendala terkait perbedaan usia.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?
J	-

HORIZONTALISASI
PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN
ASMARA BEDA USIA

Identitas Informan

Nama : Indra
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 26 tahun
 Status : Pekerja

Hubungan Asmara yang Dijalani

T	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
J	Hampir 1 tahun.
T	Apa saja hal yang menjadi daya tarik dari diri pasangan anda?
J	Dia memiliki sudut pandang yang berbeda dari anak-anak seusianya mengenai kriteria pasangan dan hubungan, dia ingin fokus di karirnya, dan lebih dewasa.

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan

T	Boleh diceritakan kecocokan dan ketidakcocokan sifat yang anda rasakan dengan pasangan anda?
J	Kecocokannya, kita sama-sama orang yang sederhana dan saling terbuka satu sama lain. Ketidakcocokannya, Aurisa adalah orang yang berprinsip dan disiplin, bahkan untuk hal-hal kecil, sementara aku tidak terlalu. Jadi komitmen kita terhadap hal kecil itu berbeda. Selain itu, dia adalah orang yang mudah marah, tetapi aku belum pernah merasakan langsung dia marah ke aku sampai meledak-ledak, walaupun aku sudah pernah melihat ketika dia marah ke orang lain. Dan sifatnya yang tidak aku suka, dia suka <i>silent treatment</i> . Ketika dia marah atau tidak suka sesuatu, dia akan diam sampai lama, tidak mengungkapkannya selama dia diam. Tapi setelah itu, aku akan memulai pembicaraan untuk memancing dia mengungkapkan apa yang membuat dia marah.
T	Apakah anda sudah mengetahui sifat negatif pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?
J	Dia mudah marah dan ketika marah dia melakukan <i>silent treatment</i> .
T	Apakah sifat pasangan anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Ketika dia melakukan <i>silent treatment</i> dan mendiamkan aku, aku jadi ikut kesal dan memperlakukan dia dengan cara yang sama, saling tidak mempedulikan satu sama lain. Seperti tidak saling bicara disaat kita sedang bersama.
T	Bagaimana respon anda terhadap sifat pasangan tersebut?

J	Kadang aku terpancing, kadang tidak. Ketika dia melakukan <i>silent treatment</i> , aku biasanya terpancing kesal karena aku sangat tidak suka hal itu. Tetapi mengenai sifatnya yang mudah marah sampai meledak-ledak, aku tidak memperlakukan hal itu, malah aku merasa hal itu lucu.
T	Apa sifat negatif yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?
J	Aku <i>moody</i> , suasana hatiku mudah berubah dan membuat aku suka tiba-tiba kesal atau ngambek. Selain itu, aku juga suka cemburu.
T	Apakah sifat anda tersebut memberikan dampak buruk dalam hubungan (seperti menimbulkan konflik)? Boleh diceritakan dampak apa yang terjadi akibat sifat tersebut?
J	Sifat <i>moody</i> ku dilatarbelakangi oleh masalah kesehatan mental yang aku alami seperti <i>anxiety</i> , ADHD, sehingga hal itu membuat aku terkadang mengisolasi diri karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan dan orang-orang di sekelilingku, termasuk dengan pasangan. Ketika hal itu terjadi, aku tidak ingin berinteraksi dan bicara dengan siapapun, termasuk ke dia, dan itu membuat dia kesal dan menganggap aku egois. Tetapi setelah itu aku akan menghubungi dia lagi. Terkadang setelah kita sedang bersenang-senang, kita tiba-tiba jadi berdiaman. Mengenai sifat suka cemburu, akhir-akhir ini sering muncul. Aku jadi suka cemburu dengan teman-teman laki-laki yang dekat dengan dia, terlebih karena aku jauh dari dia. Aku langsung bilang ke dia bahwa aku cemburu.
T	Bagaimana respon pasangan anda terhadap sifat tersebut?
J	Mengenai sifatku yang <i>moody</i> , responnya tergantung suasana hatinya. Ketika suasana hatinya sedang baik, dia tidak memperlakukan. Tetapi ketika suasana hatinya sedang buruk, responnya juga buruk, dia akan mendiamkan aku. Mengenai cemburu, dia tidak memperlakukan, dia minta maaf.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kekesalan atau kemarahan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Dia biasanya menunjukkan kemarahannya dengan cara diam. Dia adalah orang yang <i>clingy</i> (ingin selalu dekat dengan pasangan, ketergantungan dengan pasangan), ketika dia marah sikapnya akan berubah, menjaga jarak.
T	Apakah pasangan anda pernah menunjukkan kecemburuan kepada anda? Bagaimana cara pasangan menunjukkan hal tersebut?
J	Dia menunjukkan kecemburuannya dengan langsung mengungkapkan kalau dia cemburu, cara dia <i>chat</i> juga berubah menjadi dingin. Tetapi hal ini tidak sampai ke tahap mengganggu hubungan, karena memang tidak ada pesaingnya.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?
J	Ketika dia melakukan <i>silent treatment</i> ke aku, aku tidak meresponnya dengan sikap tersebut. Menurutku, cara meresponku harus benar, tidak harus ceria. Ketika dia melakukan <i>silent treatment</i> , dia butuh waktu untuk memproses emosinya. Menurutku, dia melakukan itu sebagai cara menahan emosinya untuk menghindari konflik, menahan agar emosinya tidak meledak-ledak. Jadi responku adalah memberi dia waktu sampai dia siap untuk bicara, lalu baru kita bicara.
T	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat negatif pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut? (Seperti mengungkapkan harapan agar pasangan dapat belajar memperbaiki sifat tersebut)

J	Aku langsung mengungkapkan ke dia mengenai sifatnya yang tidak aku suka, tidak pernah aku tutupi. Biasanya aku membicarakan hal ini tidak pada saat dia menunjukkan sifat itu, tetapi aku selipkan dalam percakapan kita sehari-hari. Caraku mengkomunikasikannya adalah aku menunjukkan ke dia, “Kamu tuh orangnya kayak gini”, aku juga mengungkapkan perasaanku, “Aku tuh nggak suka kamu <i>silent treatment</i> ”, atau “Iya kita itu <i>moody</i> banget ya?”. Itu akhirnya membuat dia terbuka juga untuk mengungkapkan apa yang membuat dia kesal. Tetapi aku tidak meminta dia untuk mengubah apapun, dengan sifatnya itu berarti menurutku komunikasi kita yang harus disesuaikan.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda?
J	Iya. Bentuk komitmenku adalah dengan tetap jalani hubungan ini dan bertahan dengan dia.
T	Apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan anda dalam mengelola sifat negatif yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan?
J	Ketika suasana hatinya sedang buruk, aku suka menemuinya ke Semarang, atau mengajak dia ke Surabaya untuk bertemu. Aku juga suka menghibur dia dengan mengirimkan dia hal-hal lucu, menemani dia mengobrol lewat telepon untuk membuat suasana hatinya lebih baik.
T	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat negatif yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Belum pernah. Kelompok pertemananku dan Aurisa berbeda, belum ada kelompok pertemanan bersama.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat negatif yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Tidak pernah.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat negatif tersebut di masa depan?
J	Untuk perencanaan mengenai arah hubungan kedepannya, kita sudah pernah berdiskusi ringan mengenai itu dalam obrolan, tetapi belum ada pembahasan mengenai pengelolaan sifat negatif di masa depan. Karena sampai saat ini hal itu belum berdampak signifikan dalam hubungan ini.
T	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat negatifnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?
J	Ketika dia marah, aku mengajak dia melakukan aktivitas bersama, seperti mengajak makan atau pergi bersama. Ketika kita sedang tidak bertemu, biasanya aku mengajak dia mengobrol lewat telepon.
T	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat negatifnya yang tidak anda sukai?
J	Aku pertimbangkan dulu bagaimana kondisi suasana hatinya, apakah sedang baik sehingga bisa aku ajak diskusi serius untuk membahas hal ini, atau setidaknya tidak tersinggung dengan topik pembahasan ini. Setelah itu biasanya aku mulai dengan obrolan ringan yang membuat kita berdua tertawa, lalu aku giring dia untuk

	melakukan refleksi diri, aku mengungkapkan sifat negatifku ke dia, lalu dia juga mengungkapkannya ke aku. Tetapi akhir-akhir ini, karena keterbukaanku ke dia, dia juga jadi bisa terbuka ke aku, dia bisa terbuka untuk mengungkapkan terlebih dahulu mengenai sifat negatifnya. Jadi diskusi ini aku arahkan menjadi refleksi diri.
T	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?
J	Diskusi berjalan dengan baik, tidak ada yang keras kepala dan saling melawan. Kita berdua sama-sama menerima sifat negatif satu sama lain. Biasanya diskusi ini diakhiri dengan saling mendukung untuk memperbaiki diri.
T	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat negatif satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Biasanya kami menggunakan media <i>chat</i> dan telepon karena kami sering LDR. Sama seperti tatap muka, melalui media ini juga berjalan dengan lancar.
T	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat negatifnya? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Pernah, kita menjadi sama-sama kesal, akhirnya kita diam dulu, setelah kita berdua tenang baru mengobrol lagi.
T	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agak tidak memancing munculnya sifat negatif pasangan anda?
J	Kita menghindari topik pembahasan mengenai mantan karena itu pernah membuat dia marah. Kita sepakat untuk tidak membahas itu lagi. Cara ini bekerja dengan baik untuk hubungan kita.
T	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat negatifnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?
J	Iya, ketika dia kesal aku jadi ikut kesal. Ketika dia melakukan <i>silent treatment</i> , aku juga melakukan hal yang sama.
T	Dengan sifat negatif yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?
J	Iya. Aku tetap menunjukkan perhatian ke dia melalui <i>chat</i> , menanyakan aktivitas dia. Ketika kita bertemu, kita juga menunjukkan afeksi melalui <i>physical touch</i> , seperti berpegangan tangan dan bersandar. Menurutku dengan sentuhan fisik, aku merasakan keterikatan yang kuat dengan dia.
T	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat negatif yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
J	Iya. Aku melakukannya dengan cara mengikuti konseling.
T	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat negatif pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?
J	Aku tidak suka mendominasi, aku lebih suka kita berdiskusi mengenai sifat negatif satu sama lain, tidak pernah menyuruh dia untuk berubah. Aku hanya mengajak dia untuk lebih terbuka. Tetapi aku menunggu dia siap untuk memperbaiki sifatnya. Dia sudah mulai bisa melakukan itu, tetapi tetap butuh waktu untuk menjadi terbuka dan tidak melakukan <i>silent treatment</i> . Dia tetap harus diam dulu sebelum mengungkapkan perasaannya.
T	Apakah ada upaya lainnya yang anda lakukan untuk mengelola agar sifat negatif pasangan tersebut tidak mengganggu hubungan anda?
J	Tidak. Aku berusaha untuk selalu tetap memberi perhatian ke dia.

Hubungan Asmara Beda Usia

T	Berapa tahun jarak usia anda dengan pasangan anda?
J	6 tahun.
T	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami sifat pasangan anda karena perbedaan usia? Boleh diceritakan?
J	Tidak pernah, karena Aurisa sikapnya dewasa,
T	Apakah anda pernah merasa pasangan anda tidak berusaha memahami sifat, pikiran atau pendapat anda? Boleh diceritakan?
J	Tidak pernah. Dia adalah pendengar yang baik.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi hal tersebut?
J	-
T	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat negatif yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat negatif tersebut?
J	Awalnya dia tidak terbuka, tetapi aku ajak untuk terbuka. Akhirnya dia dan aku bisa sama-sama terbuka. Strategi kita adalah melalui diskusi, karena aku tidak berhak untuk menyuruh dia melakukan sesuatu. Kita saling mengungkapkan sifat negatif masing-masing dan membuat komitmen bersama. Tidak ada sistem aturan dan hukuman.
T	Apa saja kendala yang anda dan pasangan anda alami dalam menjalin hubungan karena adanya perbedaan usia?
J	Terdapat perbedaan tingkat ambisius antara aku dan dia. Dengan usianya yang masih muda, dia masih punya harapan yang tinggi terkait jenjang karir, kehidupan, dan keinginan. Idealismenya juga tinggi. Sementara aku sudah lebih realistis dengan kondisi yang ada. Jadi ada perbedaan pola pikir.
T	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan pasangan anda untuk mengatasi kendala tersebut?
J	Biasanya aku tunjukkan sudut pandangku, dan bagaimana pengalamanku ketika aku seusia dia. Aku juga suka memberikan pengertian ke dia mengenai hal-hal terkait pekerjaan dan menunjukkan ke dia bahwa aku pernah berada di posisi yang sama seperti dia.

OPEN CODING

PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN ASMARA BEDA USIA

Coding Informan Pihak yang Lebih Muda

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan Sebagai Usaha Pemeliharaan Hubungan

No.	Isi Pertanyaan	Informan I (Dhanti / 22)	Informan II (Taya / 21)	Informan III (Aurisa / 20)
1	Apakah anda sudah mengetahui sifat antagonis pasangan anda? Apa sifat negatif yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?	Menurut informan, sifat antagonis pasangannya adalah pemaarah serta posesif.	Menurut informan, sifat antagonis pasangannya adalah <i>moody</i> , atau suasana hatinya fluktuatif, yang membuatnya sulit mengontrol suasana hati dan emosinya. Kekanak-kanakkan karena mudah cemburu dan kesal akibat hal kecil. Serta pernah egois yang berujung pada perselingkuhan.	Menurut informan, sifat negatif pasangannya adalah <i>moody</i> , atau suasana hatinya fluktuatif dan ia sulit untuk mengelola itu, yang membuatnya mudah tiba-tiba kesal atau marah.
		Ketiga informan memiliki pasangan dengan sifat antagonis yang berkaitan dengan cara pasangan mengontrol dan mengelola emosi, seperti temperamental serta <i>moody</i> . Informan I juga memiliki pasangan yang posesif, sementara informan II juga memiliki pasangan yang cenderung kekanak-kanakkan dan egois yang berujung pada perselingkuhan.		
2	Apa sifat antagonis yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?	Informan memiliki sifat antagonis suka memendam perasaan, emosi, serta masalah yang terjadi dalam hubungan.	Informan memiliki sifat antagonis pemaarah yang membuatnya seringkali sulit mengontrol emosinya ketika sedang marah. Informan juga pernah egois yang berujung pada berselingkuhan.	Informan memiliki sifat antagonis pemaarah dan merespon permasalahan dengan cara <i>silent treatment</i> .
		Ketiga informan memiliki sifat antagonis yang berkaitan dengan cara mengontrol dan mengelola emosi, dalam hal ini, informan II dan III memiliki kesamaan sifat temperamental, sementara informan I dan III memiliki sifat tertutup yang membuat keduanya suka memendam emosi dan perasaannya dengan cara diam dan		

		menolak untuk berkomunikasi ketika sedang marah. Informan II memiliki sifat egois yang berujung pada perselingkuhan.		
3	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat antagonisnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?	Informan sering merespon dengan menunjukkan sikap positif dan ceria. Hal ini ditunjukkan informan dengan mengajak pasangan mengobrol, bercanda, melakukan aktivitas bersama yang disukai pasangan, serta memberikan dukungan dalam bentuk kata-kata yang menenangkan emosi pasangan.	Informan sering merespon dengan menunjukkan sikap positif dan ceria. Hal ini ditunjukkan dengan mengajak pasangan bercanda.	Ketika pasangan informan menunjukkan kekesalan yang tidak jelas, informan tidak merespon dengan sikap yang positif, yakni dengan menunjukkan kekesalan kepada pasangan. Tetapi jika pasangan informan menunjukkan kekesalan yang beralasan seperti cemburu, informan merespon dengan sikap positif yakni menyayangi dan memanjakan pasangan.
		Ketiga informan sama-sama menunjukkan sikap positif terhadap pasangannya ketika pasangan menunjukkan sifat antagonis dalam hubungan. Cara ini dilakukan dengan mengajak pasangan berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan. Tetapi, informan III tidak selalu melakukan cara ini, namun cenderung ikut kesal dengan sifat yang ditunjukkan pasangannya.		
4	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat antagonis pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut?	Informan tidak terlalu sering mengkomunikasikan hal ini dan cenderung lebih membiarkan pasangan mengeluarkan emosinya. Tetapi, jika informan merasa hal ini adalah masalah besar, informan akan mengkomunikasikan kepada pasangan.	Informan terbuka untuk mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai antagonis yang tidak disukai, serta mengungkapkan perasaan kepada pasangan terkait sifat itu.	Informan terbuka untuk mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat negatif yang tidak disukai, serta mengungkapkan perasaan dan harapan kepada pasangan terkait sifat itu. Informan merasa keterbukaan ini terjadi secara timbal balik dan biasanya diakhiri dengan komitmen akan perbaikan.
		Informan I cenderung kurang terbuka untuk mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat antagonis yang dimiliki pasangan, informan I baru terbuka ketika sifat antagonis pasangan ini dinilai menimbulkan masalah besar. Sementara informan II dan III terbuka untuk mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat antagonis yang dimiliki pasangan, beserta perasaan dan harapan informan terkait sifat itu.		

5	<p>Dengan sifat antagonis yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda? anda berikan?</p>	<p>Informan tetap berkomitmen kepada pasangan yang ditunjukkannya dengan cara bersikap jujur dan setia. Informan juga tetap menerima sifat pasangan, serta tidak memendam kesal akan sifat tersebut.</p>	<p>Informan tetap berkomitmen kepada pasangan yang ditunjukkannya dengan cara berusaha menepati komitmen yang telah dibuat. Informan telah berkomitmen untuk selalu bertahan dengan pasangan dan menerima sifat antagonisnya.</p>	<p>Informan tetap berkomitmen kepada pasangan yang ditunjukkannya dengan cara setia dan membahas mengenai arah hubungan kedepannya bersama pasangan.</p>
	<p>apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan dalam mengelola sifat antagonis yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang</p>	<p>Informan memberikan dukungan dalam bentuk masukan atau solusi kepada pasangannya untuk memperbaiki sifatnya.</p>	<p>Informan memberikan bantuan dengan cara mengingatkan pasangan ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya.</p>	<p>Informan memberikan dukungan dengan cara mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat antagonisnya yang mengganggu hubungan, hal ini membuat pasangan sadar untuk memperbaiki sifat itu.</p>
		<p>Ketiga informan tetap memberikan jaminan kepastian kepada pasangannya melalui komitmen untuk memelihara keberlangsungan hubungan. Ketiga informan memiliki kesamaan dalam bentuk komitmen yakni setia kepada pasangan. Informan I dan II juga memiliki kesamaan dalam bentuk komitmen yakni menerima sifat antagonis yang dimiliki pasangan. Selain itu, informan I menunjukkan komitmennya dengan cara jujur dan mendukung pasangan, informan III menunjukkan komitmennya dengan membahas mengenai masa depan hubungan bersama pasangan.</p> <p>Ketiga informan juga memberikan jaminan kepastian dengan memberikan dukungan kepada pasangan dalam mengelola sifat antagonis yang dimiliki pasangan. Informan I memberikan dukungan dalam bentuk masukan untuk memperbaiki sifat, sementara informan II dan III memberi dukungan dalam bentuk mengingatkan pasangan mengenai sifat antagonisnya untuk membangun kesadaran pasangan supaya bisa memperbaiki sifatnya.</p>		
6	<p>Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga</p>	<p>Keluarga pasangan informan melibatkan informan untuk membantu pasangan informan</p>	<p>Informan melibatkan teman dan keluarga pasangan dengan meminta bantuan untuk</p>	<p>Tidak pernah.</p>

	pasangan untuk membantu anda mengelola sifat antagonis yang dimiliki oleh pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	meminimalisir sifat pemaahnya dengan cara mendukung dan memberikan masukan kepada pasangan informan.	mengingatkan pasangan informan ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya.	
		Informan I dan II melibatkan keluarga pasangan untuk membantu mengelola sifat antagonis yang dimiliki pasangan. Selain keluarga, informan II juga melibatkan teman pasangan. Sementara informan III tidak pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan.		
7	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat antagonis yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Informan tidak pernah membuat kesepakatan bersama pasangan, informan dan pasangan hanya berdiskusi mengenai bagaimana satu sama lain ingin pasangannya menyikapi ketika masing-masing sedang menunjukkan sifat antagonisnya.	Informan pernah membuat kesepakatan bersama pasangan, tetapi cara ini tidak bekerja karena pada akhirnya tetap terjadi konflik akibat sifat tersebut. Informan dan pasangan lebih memilih untuk saling mengerti, menoleransi sifat satu sama lain, dan mengingatkan ketika sifat itu muncul dalam hubungan.	Informan dan pasangan berdiskusi mengenai sifat antagonis satu sama lain dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan oleh satu sama lain.
	apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat antagonis tersebut di masa depan?	Informan dan pasangan sudah berdiskusi mengenai arah hubungan kedepannya, tetapi belum berdiskusi mengenai pengelolaan sifat antagonis satu sama lain di masa depan.	Informan dan pasangan sudah membahas mengenai arah hubungan kedepannya tetapi belum pembahasan yang bersifat serius, tetapi informan dan pasangan tidak mendiskusikan pengelolaan sifat antagonis satu sama lain di masa depan. Menurut informan, ketika berkomitmen untuk menuju jenjang hubungan yang lebih serius, masing-masing harus bisa menerima dan menoleransi sifat satu sama lain, serta berupaya untuk meminimalisir sifat antagonis diri	Informan dan pasangan berdiskusi mengenai arah hubungan kedepannya, tetapi belum berdiskusi mengenai pengelolaan sifat antagonis satu sama lain di masa depan.

			sendiri dan berusaha memperbaikinya.	
		<p>Informan I dan III tidak pernah membuat kesepakatan mengenai pengelolaan sifat antagonis, tetapi lebih menggunakan cara diskusi. Informan II pernah membuat kesepakatan namun cara ini tidak bekerja dengan baik.</p> <p>Ketiga informan mendiskusikan perencanaan mengenai arah hubungan kedepannya secara umum, namun tidak ada diskusi mengenai pengelolaan sifat antagonis dalam hubungan di masa depan.</p>		
8	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat antagonisnya ke dalam hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?	Informan dan pasangan suka melakukan aktivitas bersama untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan akibat munculnya sifat antagonis satu sama lain, yakni menonton film dan bercanda bersama. Setelah itu, baru kemudian melakukan pembicaraan mendalam mengenai sifat antagonis yang menyebabkan ketegangan yang sebelumnya terjadi.	Informan dan pasangan sering melakukan aktivitas bersama saat situasi dalam hubungan terlihat akan timbul ketegangan untuk mencegah ketegangan terjadi, maupun setelah terjadi ketegangan untuk meredakannya. Aktivitas bersama yang sering dilakukan adalah makan bersama.	Informan dan pasangan suka melakukan aktivitas bersama untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat antagonis. Aktivitas bersama yang dilakukan antara lain mengobrol lewat telepon, jalan-jalan, serta saling bermanja dengan sentuhan fisik seperti berdekatan, berpelukan, bergandengan tangan, atau berangkulan.
		<p>Ketiga informan melakukan aktivitas bersama untuk meredakan ketegangan yang terjadi akibat sifat antagonis yang dimiliki pasangan, tetapi informan II juga melakukan aktivitas bersama ini ketika terlihat pertanda akan muncul ketegangan untuk mencegah ketegangan terjadi. Aktivitas yang dilakukan beragam dan merupakan aktivitas yang disukai oleh informan dan pasangan. Aktivitas bersama informan I meliputi menonton film dan bercanda, aktivitas bersama informan II meliputi makan bersama, dan aktivitas bersama informan III meliputi mengobrol, jalan-jalan, serta saling bermanja melalui sentuhan fisik.</p>		
9	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat antagonisnya yang tidak anda sukai?	Informan mengkomunikasikan hal ini kepada pasangan melalui pembicaraan mendalam yang suka dilakukan atau melalui candaan supaya tidak berakhir dengan konflik.	Informan berusaha untuk memberi tahu pasangan dengan cara baik-baik. Informan memahami bahwa pasangannya tidak suka didikte dan dimarahi mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga informan memberi tahu	Informan terbuka untuk menyampaikan secara langsung mengenai sifat antagonis pasangan yang tidak disukai.

			dengan cara memberi pengertian yang disertai dengan contoh konkrit untuk membuat pasangan paham tanpa perlu mendiktenya.	
	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat antagonis satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?	Diskusi ini dinilai berhasil karena membuat informan mampu mengungkapkan perasaannya, padahal informan adalah orang yang suka memendam perasaan. Pasangan informan juga merespon pengungkapan informan dengan baik; mendengarkan, tidak menyangkal, dan meminta maaf. Pasangan informan juga memberikan penjelasan dari sudut pandangnya.	Informan biasanya mencari waktu diskusi ketika informan dan pasangan sudah dalam kondisi kepala dingin, sehingga diskusi berjalan tanpa ada ketegangan. Jika dalam diskusi mulai terlihat tanda-tanda akan munculnya ketegangan, informan mencairkan suasana melalui candaan.	Diskusi berjalan dengan baik, tidak ada pihak yang marah karena diskusi dilakukan dengan suasana yang santai, sambil bercanda dan berpegangan tangan.
		Ketiga informan menggunakan cara diskusi untuk mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat antagonisnya. Informan I mengkomunikasikan hal ini dalam diskusi mendalam bersama pasangan, informan II mengkomunikasikan hal ini dalam diskusi santai dengan cara memberikan pengertian beserta contoh kepada pasangan, dan informan III mengkomunikasikan hal ini dengan cara menyampaikan langsung kepada pasangan dalam diskusi santai. Diskusi yang dilakukan ketiga informan dengan pasangannya berjalan dengan baik.		
10	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Informan dan pasangan sering melakukan ini melalui <i>video call</i> . Tetapi informan lebih menyukai komunikasi tatap muka, karena diskusi ini dinilai emosional. Dengan bertatap muka, informan bisa mendapatkan afeksi dari pasangan melalui sentuhan fisik yang menenangkan emosinya, seperti kontak mata, pelukan,	Informan dan pasangan melakukan ini melalui <i>chat</i> karena ia merasa lebih tenang. Informan seringkali sulit mengungkapkan emosinya melalui komunikasi tatap muka ketika sedang marah, selain itu, informan juga sulit mengontrol emosinya ketika sedang marah yang akhirnya membuatnya berteriak, dan	Informan dan pasangan melakukan ini melalui <i>chat</i> ketika sedang LDR. Informan menyampaikan secara terbuka sifat antagonis pasangan yang tidak disukai dan apa yang informan ingin pasangannya lakukan. Komunikasi ini dilakukan pada momen lain, bukan langsung pada saat pasangan menunjukkan sifat antagonisnya.

		berpegangan tangan. Hal ini tidak bisa dilakukan lewat <i>video call</i> .	pasangan menjadi malas untuk menanggapi, kemudian diskusi menjadi tidak kondusif.	
		Informan I menggunakan media telepon video (<i>video call</i>), sementara informan II dan III menggunakan media pesan (<i>chat</i>). Melalui telepon, informan I merasa bisa mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis pasangan namun tidak mendapatkan afeksi berupa sentuhan fisik yang bisa didapat melalui komunikasi tatap muka. Informan II mengkomunikasikan melalui <i>chat</i> karena lebih mudah dilakukan ketika sedang marah, hal ini dilakukan untuk menghindari dirinya kelelahan kontrol saat marah dalam komunikasi tatap muka yang bisa membuat diskusi menjadi tidak kondusif. Informan III mengkomunikasikan melalui <i>chat</i> dengan cara menyampaikan mengenai sifat antagonis pasangan dan harapannya, namun hal ini disampaikan pada momen yang berbeda, tidak langsung pada saat pasangan menunjukkan sifat antagonisnya.		
11	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat antagonisnya?	Terkadang, informan menjadi kesal dan bersikap cuek kepada pasangan.	Informan bersikap cuek kepada pasangan hanya ketika informan merasa sudah memperingatkan pasangan berkali-kali, namun pasangan tetap keras kepala. Namun, pasangan cenderung peka dan menyadari ketika informan sudah bersikap cuek.	Informan bersikap cuek kepada pasangan dengan cara menunjukkan kekesalan, mendiamkan pasangan, dan bersikap tidak peduli karena merasa kesal dengan pasangan.
	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat antagonis pasangan anda?	Informan dan pasangan menghindari topik mengenai masa lalu karena topik ini bisa memancing kemarahan pasangan.	Informan dan pasangan menghindari topik mengenai masa lalu karena bisa memicu konflik.	Informan dan pasangan menghindari topik mengenai pekerjaan dan masa lalu.
		Ketiga informan pernah bersikap cuek kepada pasangan karena merasa kesal ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya, namun hanya informan II dan III yang sampai mendiamkan pasangan atau menghindari interaksi dengan pasangan. Ketiga informan juga memiliki topik yang dihindari dalam pembicaraan dengan pasangan agar tidak memancing sifat antagonis pasangan, yakni topik mengenai hubungan masa lalu masing-masing.		
12	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat antagonisnya, apakah anda pernah merespon hal	Tidak pernah.	Terkadang informan menegur pasangan dengan jengkel dan ketus ketika pasangan menunjukkan kecemburuan dan	Informan suka bersikap cuek dan ketus ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya karena kesal dengan pasangan.

	itu dengan sikap yang tidak ramah?		kekesalannya terhadap hal kecil yang menurut informan sangat kekanak-kanakkan.	
		Informan I tidak pernah merespon sifat antagonis pasangan dengan sikap yang tidak ramah, sementara informan II dan III merespon sifat antagonis pasangan dengan sikap yang tidak ramah yakni bersikap ketus, hanya saja informan II cenderung menegur pasangan, sementara informan III cenderung mendinginkan pasangan.		
13	Dengan sifat antagonis yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda menunjukkan hal tersebut?	Informan menunjukkan afeksi melalui sentuhan fisik seperti bersandar, mengelus, memegang tangan.	Informan tetap memberikan pengertian dengan baik kepada pasangan dan mengajak pasangan berdiskusi, dalam diskusi ini, informan juga berusaha menenangkan pasangan.	Informan menunjukkan afeksi melalui sentuhan fisik untuk saling bermanja dan bermesraan.
		Informan I dan II menunjukkan afeksi kepada pasangan melalui sentuhan fisik, sementara informan III menunjukkan afeksi kepada pasangan melalui kata-kata dengan cara memberikan pengertian dan menenangkan perasaan pasangan.		
14	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat antagonis yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Informan berusaha meminimalisir sifat yang membuat pasangan menunjukkan sifat antagonisnya. Informan berusaha lebih berani mengungkapkan perasaannya. Di sisi lain, informan juga berusaha untuk tidak mudah kesal dengan masalah kecil.	Informan berusaha mengurangi sifat pemaahnya dengan cara belajar untuk mengikhlasakan dan membiarkan masalah kecil berlalu, tidak dibesar-besarkan. Selain itu, informan juga tidak mengulangi kesalahannya yang pernah berselingkuh, belajar untuk mencari jalan tengah dengan pasangan untuk setiap permasalahan, tidak mencari pelarian ke orang lain.	Informan berusaha mengurangi sifat pemaahnya dengan cara berpikir positif, karena biasanya informan mudah marah karena berpikir negatif. Informan juga berusaha untuk mengkomunikasikan kepada pasangan secara jujur mengenai apa yang membuatnya marah atau cemburu, lalu tidak memperpanjang masalah.
		Ketiga informan berusaha untuk memperbaiki sifat antagonis yang dimiliki demi memelihara hubungan. Ketiga informan sama-sama belajar untuk tidak mudah marah dan tidak memperpanjang masalah. Informan I juga berusaha untuk lebih terbuka mengungkapkan perasaannya dan tidak memendam, informan II juga tidak		

		lagi berselingkuh dan belajar untuk mencari jalan tengah untuk permasalahan dalam hubungan, informan III belajar untuk lebih berpikir positif.		
15	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat antagonis pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?	Pasangan informan menunjukkan perubahan dengan meminimalisir untuk menunjukkan kemarahannya. Pasangan informan juga tidak terlalu posesif seperti sebelumnya.	Pasangan informan menunjukkan perubahan pada sifat kekanak-kanakkan, ia tidak lagi mudah kesal lalu memperbesar masalah kecil. Pasangan informan juga sudah tidak lagi selingkuh. Terkait kesulitan untuk mengontrol emosi, belum ada perubahan signifikan dari diri pasangan informan.	Pasangan informan menunjukkan perubahan secara bertahap, tidak langsung drastis, lebih mampu mengelola suasana hati atau emosinya agar tidak tiba-tiba marah atau kesal.
		Pasangan dari ketiga informan menunjukkan perubahan dalam sifat antagonis. Pasangan informan I menunjukkan perubahan yakni meminimalisir dalam menunjukkan kemarahannya dan keposesifannya, pasangan informan II menunjukkan perubahan yakni tidak lagi mudah kesal dengan hal-hal kecil, membesar-besarkan masalah, dan tidak egois atau selingkuh lagi, namun masih ada kesulitan untuk mengontrol emosi, pasangan informan III sudah lebih mampu mengelola suasana hati agar tidak tiba-tiba marah atau kesal.		

Komunikasi Pasangan Beda Usia dalam Pengelolaan Sifat Antagonis

No.	Isi Pertanyaan	Informan I (Dhanti / 22)	Informan II (Taya / 21)	Informan III (Aurisa / 20)
1	Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis yang	Informan lebih suka mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis pasangan melalui pembicaraan mendalam, walaupun pembicaraan tersebut tidak langsung dilakukan pada saat munculnya sifat tersebut. Informan memilih strategi ini karena dengan cara ini informan memiliki waktu untuk berpikir dan menyaring apakah hal tersebut penting untuk	Informan berusaha meningkatkan intensitas komunikasi dengan pasangan dan keterbukaan kepada pasangan mengenai lingkungan sosial serta aktivitas informan agar meminimalisir kecemburuan pasangan. Informan juga menoleransi sifat antagonis pasangan. Sementara pasangan informan biasanya mengelola sifat	Informan merasakan perbedaan tingkat kedewasaan dengan pasangan yang membuat mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis pasangan. Informan cenderung lebih tertutup terkait hal ini beserta perasaan dan harapannya, sementara pasangan informan lebih terbuka. Pada akhirnya, pasangan informan mampu mengajak

<p>dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat antagonis tersebut?</p>	<p>didiskusikan. Informan khawatir, karena perbedaan tingkat kedewasaannya dengan pasangan, informan jadi dianggap kekanak-kanakkan karena mempermasalahkan hal sepele. Di sisi lain, pasangan informan lebih suka mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis informan secara langsung pada saat munculnya sifat tersebut. Pasangan informan langsung mengajak diskusi dan ingin masalah segera selesai.</p>	<p>antagonis informan dengan cara menegur dan menoleransi.</p>	<p>informan untuk lebih terbuka dan keduanya dapat berdiskusi secara terbuka mengenai sifat antagonis satu sama lain, baik secara tatap muka maupun melalui media <i>chat</i>.</p>
<p>Ketiga informan memiliki cara yang berbeda dengan pasangan dalam mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis yang dimiliki satu sama lain, tetapi dalam hubungan informan II ada beberapa kesamaan dengan pasangan dan dalam hubungan informan III, pada akhirnya informan III yang awalnya tertutup bisa ikut terbuka seperti pasangannya dalam mengkomunikasikan hal ini.</p> <p>Strategi komunikasi yang dilakukan informan I adalah mengkomunikasikan kepada pasangan dalam momen pembicaraan mendalam, tidak disampaikan langsung pada saat pasangan menunjukkan sifat antagonisnya, sementara pasangan informan I mengkomunikasikan kepada informan I secara langsung pada saat informan I menunjukkan sifat antagonisnya. Strategi komunikasi yang dilakukan informan II adalah berusaha meningkatkan intensitas dan keterbukaan dalam komunikasi dengan pasangan, serta menoleransi sifat antagonis pasangan, sementara pasangan informan II mengkomunikasikan kepada informan II dengan cara menegur, serta menoleransi sifat antagonis informan II. Strategi komunikasi yang dilakukan informan III dengan pasangan adalah melalui diskusi, di mana satu sama lain saling mengungkapkan mengenai sifat antagonis yang tidak disukai masing-masing pihak, beserta perasaan, dan harapan masing-masing.</p>			

OPEN CODING

PENGELOLAAN SIFAT ANTAGONIS PASANGAN DALAM HUBUNGAN ASMARA BEDA USIA

Coding Informan Pihak yang Lebih Tua

Pengelolaan Sifat Antagonis Pasangan Sebagai Usaha Pemeliharaan Hubungan

No.	Isi Pertanyaan	Informan IV (Bagus / 27)	Informan V (Alam / 25)	Informan VI (Indra / 26)
1	Apakah anda sudah mengetahui sifat antagonis pasangan anda? Apa sifat antagonis yang dimiliki pasangan anda yang tidak anda sukai?	Menurut informan, sifat antagonis pasangan adalah mudah ngambek / mudah kesal, tetapi sulit untuk mengungkapkan kekesalannya kepada informan yang pada akhirnya menyebabkan konflik.	Menurut informan, sifat antagonis pasangan adalah temperamental serta pernah berselingkuh dari informan.	Menurut informan, sifat antagonis pasangan adalah pemarah dan suka merespon permasalahan dengan cara <i>silent treatment</i> .
		Ketiga informan memiliki pasangan dengan sifat antagonis yang berkaitan dengan cara pasangan mengontrol dan mengelola emosi, yakni mudah marah atau kesal, pasangan informan IV dan VI jugas tertutup dan suka memendam perasaan atau emosinya dan mendinginkan pasangan. Pasangan informan V pernah berselingkuh saat menjalin hubungan dengan informan.		
2	Apa sifat antagonis yang anda miliki yang tidak disukai oleh pasangan anda?	Informan memiliki sifat antagonis temperamental / pemarah.	Informan memiliki sifat antagonis cuek dan keras kepala.	Informan memiliki sifat <i>moody</i> , suasana hati mudah berubah yang membuat informan seringkali tiba-tiba kesal atau marah.
		Ketiga informan memiliki sifat antagonis yang berkaitan dengan emosi. Informan IV memiliki sifat pemarah, informan V memiliki sifat cuek dan keras kepala, informan VI memiliki sifat <i>moody</i> yang membuatnya mudah kesal atau marah.		
3	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat antagonisnya di dalam hubungan, pernahkah anda meresponnya dengan tetap	Tidak pernah, karena informan cenderung terpancing emosi dan marah.	Informan lebih sering merespon dengan diam ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya karena informan cenderung ikut kesal. Informan merasa cara ini lebih baik karena paling tidak	Informan merespon dengan cara memberikan waktu bagi pasangan untuk memproses emosinya, baru kemudian mengajak pasangan untuk diskusi.

	menunjukkan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan agar sifat itu tidak mengganggu keharmonisan hubungan? Boleh diceritakan?		informan tidak merespon dengan marah balik.	
		Ketiga informan tidak merespon pasangan dengan sikap yang positif, ceria, dan menyenangkan ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya. Informan IV biasa merespon dengan marah, informan V dan VI biasa merespon dengan diam dan memberi waktu kepada pasangan.		
4	Sejauh mana anda terbuka kepada pasangan anda untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat antagonis pasangan anda yang mengganggu hubungan serta perasaan dan harapan anda mengenai sifat tersebut?	Informan terbuka kepada pasangan, termasuk ketika diskusi tersebut dilakukan tidak pada saat sifat antagonis pasangan itu muncul. Informan berusaha menjelaskan perasaannya, apa yang tidak ia sukai dari sifat pasangan, Informan juga memberikan pengertian supaya pasangannya memahami apa yang diharapkan informan. Informan selalu mengkomunikasikan mengenai hal ini kepada pasangan sejak awal hubungan.	Informan hanya sesekali mengkomunikasikan hal ini kepada pasangan. Informan dan pasangan lebih mencoba untuk saling mengerti sifat antagonis satu sama lain. Tetapi, informan terbuka untuk mengkomunikasikan harapannya kepada pasangan untuk mengurangi sifat antagonisnya. Mengenai perselingkuhan, informan dan pasangan terbuka dengan menjadikan hal ini sebagai candaan untuk mengingatkan satu sama lain.	Informan terbuka dalam mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat antagonisnya, beserta perasaannya mengenai sifat tersebut. Informan juga mengajak pasangan untuk memberikan penjelasan dari sudut pandangnya. Hal ini diungkapkan informan dalam percakapan informan dengan pasangan sehari-hari.
		Informan IV dan VI terbuka kepada pasangan untuk mengkomunikasikan ketika ada sifat antagonis pasangan yang mengganggu keharmonisan hubungan, keduanya mengungkapkan secara langsung kepada pasangan mengenai sifat antagonis tersebut serta bagaimana perasaan keduanya terkait sifat itu. Sementara informan V hanya sesekali mengkomunikasikan kepada pasangan terkait hal ini, karena informan V cenderung berusaha untuk menoleransi sifat tersebut, dalam komunikasi tersebut, informan V terbuka dalam mengkomunikasikan harapannya kepada pasangan terkait sifat tersebut.		
5	Dengan sifat antagonis yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap berkomitmen untuk mempertahankan	Informan tetap berkomitmen kepada pasangan yang ditunjukkan dalam bentuk saling percaya dan terbuka. Terkait sifat antagonis satu sama lain, informan	Informan tetap berkomitmen kepada pasangan yang ditunjukkan dalam bentuk menerima dan tidak terlalu	Informan tetap berkomitmen kepada pasangan yang ditunjukkan dengan tetap setia untuk bertahan dengan pasangan.

	hubungan ini? Apa bentuk komitmen anda dan bagaimana cara anda menunjukkan komitmen itu kepada pasangan anda? anda berikan?	berusaha untuk menjadi pribadi yang diharapkan pasangan, agar pasangan tidak kesal. Di sisi lain, pasangan informan juga melakukan hal yang sama, keduanya sama-sama berusaha memahami dan menoleransi satu sama lain.	mempermasalahkan sifat antagonis pasangan.	
	apakah anda pernah memberikan dukungan atau membantu pasangan dalam mengelola sifat antagonis yang dimilikinya? Bagaimana bentuk dukungan yang	Informan cenderung tidak bersikap manis untuk menyenangkan hati pasangan ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya karena informan beranggapan kebiasaan itu bisa membuat pasangan melakukannya lebih parah.	Informan memberikan bantuan kepada pasangan melalui nasehat atau masukan ketika pasangan berusaha untuk bertanya atau meminta masukan kepada informan.	Informan memberikan dukungan dengan cara melakukan hal yang membuat suasana hati pasangan menjadi lebih baik, seperti menemuinya, menghibur, dan menemaninya.
		Ketiga informan tetap memberikan jaminan kepastian kepada pasangannya melalui komitmen untuk memelihara keberlangsungan hubungan. Informan IV dan V menunjukkan komitmen tersebut dengan cara menerima dan menoleransi sifat pasangan. Selain itu, informan IV juga menunjukkan komitmennya dengan percaya dan terbuka kepada pasangan, serta berusaha menjadi pribadi yang diharapkan pasangan agar tidak memancing munculnya sifat antagonis pasangan. Sementara informan VI menunjukkan komitmennya dalam bentuk setia kepada pasangan. Sementara jaminan kepastian dalam bentuk dukungan dilakukan oleh informan V dalam bentuk nasehat atau masukan kepada pasangan untuk mengelola sifat antagonisnya dan dilakukan oleh informan VI dengan cara melakukan hal yang membuat suasana hati pasangan menjadi lebih baik.		
6	Apakah anda pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu anda mengelola sifat antagonis yang dimiliki oleh	Tidak pernah.	Tidak pernah.	Tidak pernah.
		Ketiga informan tidak pernah melibatkan teman maupun keluarga pasangan untuk membantu mengelola sifat antagonis yang dimiliki pasangan.		

	pasangan anda? Bagaimana hal tersebut dilakukan?			
7	Apakah anda dan pasangan anda pernah membuat kesepakatan yang adil untuk mengelola sifat antagonis yang dimiliki satu sama lain agar tidak mengganggu hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Tidak pernah.	Tidak pernah. Informan dan pasangan pernah berdiskusi serius, namun pada akhirnya tidak ada perubahan dari masing-masing pihak.	Tidak pernah.
	apakah anda dan pasangan anda pernah membuat perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya dan bagaimana anda berdua menyikapi atau mengelola sifat antagonis tersebut di masa depan?	Informan dan pasangan sudah berdiskusi mengenai arah hubungan kedepannya dan rencana untuk menikah, tetapi belum ada diskusi mengenai pengelolaan sifat antagonis di masa depan.	Informan dan pasangan melakukan diskusi ringan mengenai arah hubungan kedepannya, tetapi belum ada diskusi mengenai pengelolaan sifat antagonis di masa depan.	Informan dan pasangan melakukan diskusi ringan mengenai arah hubungan kedepannya, tetapi belum ada diskusi mengenai pengelolaan sifat antagonis di masa depan.
		Informan IV dan VI tidak pernah membuat kesepakatan dengan pasangan untuk mengelola sifat antagonis yang dimiliki satu sama lain. Sementara informan V pernah membuat kesepakatan bersama pasangan, namun cara tersebut tidak berkerja dengan baik sehingga tidak dijalankan lagi. Ketiga informan mendiskusikan perencanaan bersama mengenai arah hubungan kedepannya secara umum, namun tidak ada diskusi mengenai sifat antagonis dalam hubungan di masa depan.		
8	Apakah anda suka menghabiskan waktu bersama pasangan untuk melakukan aktivitas bersama supaya pasangan tidak menunjukkan sifat antagonisnya ke dalam	Tidak. Informan cenderung memilih diam ketika pasangan sedang menunjukkan sifat antagonisnya.	Informan dan pasangan sering melakukan hal ini. Ketika salah satu sedang menunjukkan sifat antagonisnya dalam hubungan, yang lain berusaha melakukan sesuatu yang menunjukkan afeksi	Informan dan pasangan melakukan aktivitas bersama untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat antagonis. Aktivitas yang dilakukan adalah makan bersama, pergi bersama, atau mengobrol lewat telepon.

	hubungan atau untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat tersebut?		dan membuat pasangannya senang.	
		Informan V dan VI melakukan aktivitas bersama pasangan untuk meredakan ketegangan yang diakibatkan oleh sifat antagonis pasangan, sementara informan IV tidak. Aktivitas yang dilakukan informan V adalah menunjukkan afeksi yang membuat pasangannya senang, sementara aktivitas yang dilakukan informan VI antara lain makan bersama, pergi bersama, atau mengobrol.		
9	Bagaimana cara anda mengkomunikasikan kepada pasangan anda mengenai sifat antagonisnya yang tidak anda sukai?	Ketika situasi hubungan sedang baik-baik saja (pasangan sedang tidak menunjukkan sifat antagonis), informan berusaha mengajak diskusi melalui obrolan santai. Ketika situasi hubungan sedang ada ketegangan akibat munculnya sifat antagonis pasangan, informan langsung membicarakan tanpa bertele-tele, informan cenderung vokal dalam diskusi dan masalah harus selesai saat itu juga.	Informan dan pasangan mendiskusikan hal ini melalui obrolan santai. Untuk mendiskusikan hal ini, informan dan pasangan saling membaca situasi, ketika situasi dan suasana hati sama-sama sedang baik untuk berdiskusi, baru diskusi dilakukan. Tetapi ketika situasi sedang kurang baik, maka diskusi tidak dilakukan.	Informan mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi suasana hati pasangan, memastikan suasana hati pasangan sedang baik dan tidak akan tersinggung jika diajak mendiskusikan masalah tersebut. Setelah itu, informan memulai dengan obrolan ringan yang menyenangkan, dan menggiring pasangan untuk berefleksi diri serta mengungkapkan secara terbuka mengenai sifat antagonis satu sama lain. Hal ini dilakukan secara timbal balik.
	Ketika anda berdiskusi mengenai sifat antagonis satu sama lain yang tidak disukai, bagaimana diskusi tersebut berjalan?	Informan merasa walaupun harus bertengkar, tetapi masalah harus tetap didiskusikan dan diselesaikan saat itu juga. Proses komunikasi yang dilakukan adalah informan mendorong pasangan untuk mengungkapkan perasaannya, dilanjutkan dengan pengungkapan dari masing-masing pihak, kemudian bermaafan. Dalam diskusi ini,	Ketika suasana hati informan dan pasangan sama-sama sedang baik, diskusi berjalan dengan lancar. Tetapi sulit untuk menemukan waktu di mana suasana hati keduanya sama-sama sedang baik untuk mendiskusikan hal ini. Pada saat ini, yang terjadi adalah diskusi ini berakhir dengan ketegangan, obrolan menjadi agresif karena informan keras kepala dan	Diskusi berjalan dengan baik tanpa ada perlawanan dari masing-masing pihak. Diskusi diakhiri dengan dukungan kepada satu sama lain untuk memperbaiki diri.

		informan cenderung terpancing emosi sedangkan pasangan tidak.	pasangan informan temperamental.	
		Ketiga informan mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai sifat antagonisnya melalui obrolan ringan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi suasana hati pasangan. Namun, informan IV juga mengkomunikasikan mengenai hal ini pada saat pasangan menunjukkan sifat antagonisnya dalam hubungan. Diskusi yang dilakukan oleh informan IV dan pasangan seringkali membuat informan IV terpancing emosi namun diakhiri dengan pengungkapan diri dari masing-masing pihak dan bermaafan, begitu juga dengan diskusi yang dilakukan informan V beserta pasangan ketika diskusi dilakukan pada situasi yang kurang tepat, maka diskusi juga berlangsung dengan ketegangan, namun ketika situasi keduanya sama-sama sedang baik untuk diskusi, maka diskusi berjalan dengan baik. Sementara diskusi yang dilakukan pasangan VI dan pasangan berjalan dengan baik di mana masing-masing pihak melakukan refleksi mengenai sifat antagonis dan diakhiri dengan saling memberikan dukungan untuk memperbaiki diri.		
10	Apakah anda dan pasangan anda pernah mencoba mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis satu sama lain melalui media lain selain tatap muka? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Informan dan pasangan melakukan ini melalui telepon. Informan menilai telepon jauh lebih efektif dari <i>chat</i> , walaupun tidak seefektif tatap muka. Informan tidak memilih media <i>chat</i> karena rawan kesalahpahaman.	Informan dan pasangan melakukan ini melalui <i>chat</i> . Namun, menurut informan cara ini tidak seefektif komunikasi tatap muka, karena sering terjadi miskomunikasi lewat <i>chat</i> yang pada akhirnya tidak menyelesaikan masalah.	Informan dan pasangan melakukan ini melalui media <i>chat</i> dan telepon, sama seperti pada komunikasi tatap muka, keduanya berdiskusi mengenai sifat antagonis satu sama lain dan berjalan dengan lancar.
		Informan IV menggunakan media telepon, informan V menggunakan media <i>chat</i> , sementara informan VI menggunakan kedua media tersebut. Informan IV dan V sependapat bahwa media <i>chat</i> rawan terjadi kesalahpahaman dan miskomunikasi, sementara bagi informan VI, diskusi melalui <i>chat</i> berjalan dengan lancar sama seperti komunikasi tatap muka. Ketiga informan menggunakan media ini ketika tidak sedang bertemu pasangan.		
11	Apakah anda pernah menghindar atau cuek dengan pasangan anda ketika ia menunjukkan sifat antagonisnya?	Informan cenderung diam ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya. Diam yang dimaksud adalah tidak merayu atau bersikap manis, tetapi informan akan tetap menanyakan	Informan diam ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya tetapi kemudian mencairkan suasana seperti dengan memeluk pasangan tiba-tiba.	Informan cenderung diam ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya karena ikut kesal dengan pasangan. Setelah keduanya tenang, baru kemudian mulai berdiskusi.

		kepada pasangan apa yang menjadi masalah.		
	Apakah anda dan pasangan anda menghindari topik tertentu dalam pembicaraan agar tidak memancing munculnya sifat antagonis pasangan anda?	Tidak ada.	Tidak ada.	Informan dan pasangan menghindari topik mengenai masa lalu agar tidak memancing kemarahan pasangan.
		Ketiga informan cenderung diam ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya dalam hubungan, tetapi kemudian informan IV dan VI tetap mengajak pasangan untuk berdiskusi mengelola sifat antagonis tersebut. Sementara informan V kemudian berusaha mencairkan suasana Terkait topik yang dihindari dalam pembicaraan, informan IV dan V tidak memiliki topik yang dihindari, sementara informan VI sepakat dengan pasangan untuk menghindari topik mengenai hubungan masa lalu.		
12	Ketika pasangan anda menunjukkan sifat antagonisnya, apakah anda pernah merespon hal itu dengan sikap yang tidak ramah?	Informan cenderung merespon sifat antagonis pasangan dengan marah dan berbicara dengan nada tinggi. Tetapi informan tidak membentak maupun menghina pasangan. Informan cenderung mendorong pasangan untuk mengungkapkan apa yang menjadi masalah.	Informan pernah merespon pasangan dengan sikap yang tidak ramah, tetapi pada akhirnya berbaikan.	Informan cenderung merespon pasangan dengan bagaimana pasangan memperlakukannya. Ketika pasangan kesal, informan menjadi ikut kesal. Ketika pasangan melakukan <i>silent treatment</i> , informan juga mendiamkan pasangan.
		Ketiganya pernah merespon dengan sikap yang tidak ramah ketika pasangan menunjukkan sifat antagonisnya, tetapi sikap tidak ramah ini, informan IV berupaya untuk mendorong pasangan mengungkapkan apa yang menjadi masalah, yang dilakukan dengan cara marah.		
13	Dengan sifat antagonis yang dimiliki pasangan anda, apakah anda tetap menunjukkan ketertarikan, kemesraan, dan keterikatan dengan pasangan anda? Bagaimana anda	Informan menunjukkan afeksi melalui kata-kata yang menunjukkan rasa sayang kepada pasangan. Saat terjadi ketegangan akibat sifat antagonis pasangan, afeksi tersebut ditunjukkan dengan cara memberi pengertian yang baik kepada pasangan.	Informan menunjukkan afeksi dengan cara melakukan hal-hal kecil yang disukai pasangan untuk membuat pasangan senang.	Informan menunjukkan afeksi dengan cara menunjukkan perhatian melalui kata-kata dan sentuhan fisik, seperti berpegangan tangan dan bersandar. Menurut informan, sentuhan fisik membuatnya merasakan keterikatan yang kuat dengan pasangan.

	menunjukkan hal tersebut?	Ketiga informan tetap menunjukkan afeksi kepada pasangannya. Informan IV dan VI sama-sama menunjukkan afeksi melalui kata-kata. Informan VI juga menunjukkan afeksi melalui sentuhan fisik. Sementara informan V menunjukkan afeksi dengan tindakan yang membuat pasangan senang.		
14	Apakah anda juga pernah berpikir untuk memperbaiki sifat antagonis yang anda miliki demi memelihara hubungan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Informan mengharapkan perubahan dari diri pasangannya juga, karena informan merasa bisa tidak terpancing untuk marah ketika pasangan tidak ngambek dan bisa menjelaskan kekesalannya dengan baik dan terbuka.	Informan lebih mencoba untuk menjadi pribadi yang disukai oleh pasangan, melakukan hal yang disukai pasangan dan menjauhi hal yang tidak disukai pasangan.	Informan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara mengikuti konseling, karena ada latar belakang masalah kesehatan mental yang membuatnya bersifat dan bersikap demikian.
		Informan V dan VI berusaha untuk memperbaiki sifat antagonisnya demi memelihara hubungan, namun informan IV mengharapkan perbaikan yang sama dari pasangan sehingga ia juga bisa memperbaiki dirinya. Informan V berusaha untuk menjadi pribadi yang disukai oleh pasangan, sementara informan VI berusaha untuk mengikuti konseling.		
15	Setelah cara-cara yang anda lakukan untuk mengelola sifat antagonis pasangan tersebut, apakah ada perubahan sifat pasangan yang anda rasakan? Bagaimana perubahan tersebut?	Ada perubahan dari diri pasangan informan, tetapi tidak sepenuhnya berubah.	Ada perubahan dari diri pasangan informan dalam mengontrol emosinya. Menurutnya, perubahan tersebut lebih didorong karena adanya pengalaman memahami satu sama lain seiring berjalannya hubungan. Pasangan informan juga tidak lagi berselingkuh.	Ada perubahan dari diri pasangan informan untuk menjadi lebih terbuka dan tidak melakukan <i>silent treatment</i> , namun perubahan ini tidak drastis, pasangan informan tetap membutuhkan waktu untuk diam ketika emosi atau terjadi masalah, baru kemudian mengungkapkannya.
		Pasangan ketiga informan menunjukkan perubahan dalam sifat antagonis. Pasangan dari informan IV dan VI menunjukkan perubahan yang bertahap menjadi lebih terbuka, tidak langsung berubah sepenuhnya. Pasangan informan V menunjukkan perubahan dalam kemampuan mengontrol emosinya seiring bertambah lama hubungan dan keduanya lebih saling memahami sifat satu sama lain, dan tidak lagi berselingkuh.		

Komunikasi Pasangan Beda Usia dalam Pengelolaan Sifat Antagonis

No.	Isi Pertanyaan	Informan IV (Bagus / 27)	Informan V (Alam / 25)	Informan VI (Indra/ 26)
1	<p>Karena perbedaan usia yang anda dan pasangan anda miliki, apakah anda merasa memiliki cara yang berbeda dengan pasangan anda dalam merespon dan mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis yang dimiliki pasangan anda? Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk mengelola sifat antagonis tersebut?</p>	<p>Informan cenderung lebih terbuka dalam mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis pasangan yang mengganggu hubungan. Informan juga cenderung selalu mengungkapkan dengan jelas mengenai perasaan dan harapannya kepada pasangan. Tetapi menurut informan, pasangan tidak mengkomunikasikan hal itu sejelas informan. Pasangan informan cenderung harus didorong terlebih dahulu untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya.</p> <p>Informan IV memiliki perbedaan tingkat keterbukaan dengan pasangan dalam mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis satu sama lain, informan IV lebih terbuka sementara pasangan informan kurang terbuka. Sementara informan V dan VI memiliki cara yang sama dengan pasangan dalam mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis satu sama lain, yakni melalui diskusi. Selain diskusi, informan V juga berusaha memaklumi sifat pasangan. Informan VI mengakhiri diskusi dengan membuat komitmen perbaikan bersama pasangan dan tidak menggunakan sistem aturan dan hukuman dalam prosesnya.</p>	<p>Informan dan pasangan sama-sama biasa melakukan diskusi ketika ada hal yang tidak disukai dari satu sama lain, tetapi diskusi ini dilakukan dengan menyesuaikan situasi, ketika situasi sedang baik untuk diskusi. Karena ketika diskusi dilakukan di situasi yang tidak tepat, justru diskusi tidak menyelesaikan masalah, malah membuat kedua belah pihak emosi. Informan juga berusaha memaklumi sifat pasangan.</p>	<p>Informan lebih terbuka dalam mengkomunikasikan mengenai sifat antagonis pasangan, sementara pasangan informan tidak terbuka. Namun, informan selalu mengajak dan mendorong pasangannya untuk terbuka, yang akhirnya membuat pasangan menjadi lebih terbuka. Strategi yang dilakukan informan adalah melalui diskusi di mana keduanya membuka diri kepada satu sama lain terkait sifat antagonis tersebut, kemudian membuat komitmen perbaikan bersama. Tidak ada sistem aturan dan hukuman dalam diskusi.</p>